

**PENERAPAN POLA ASUH ORANG TUA DAN
KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI (Studi Deskriptif Pada
Siswa PAUD Kreatif BEC Kebokura Tahun 2019)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :
Novia Istiqomah
NIM : 1503106009

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novia Istiqomah
NIM : 1503106009
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Penerapan Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak Usia
Dini (Studi Deskriptif Pada Siswa PAUD Kreatif BEC Kebokura
Tahun 2019)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 September 2019
Pembuat Pernyataan,



Novia Istiqomah
NIM. 1503106009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 76153987

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Penerapan Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada Siswa PAUD Kreatif BEC Kebokura Tahun 2019)**

Penulis : Novia Istiqomah

NIM : 1503106009

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 22 Oktober 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji,

Dr. Agus Sutiyo, M.Ag, M.Pd

NIP. 197307102005011004

Penguji I,

Sofa Muthohar, M.Ag,

NIP. 197507052005011001

Pembimbing I,

Agus Khunaifi, M.Ag.

NIP. 197602262005011004

Sekretaris,

Aang Kunaepi, M.Ag

NIP. 197710262005041009

Penguji II,

H. Mursid, M.Ag.

NIP. 196703052001121001

Pembimbing II,

Dr. Agus Sutiyo, M.Ag., M.Pd.

NIP. 197307102005011004



NOTA DINAS

Semarang, 30 September 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

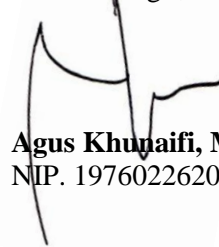
Dengan ini diberikan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Penerapan Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada Siswa PAUD Kreatif BEC Tahun 2019)**
Nama : Novia Istiqomah
NIM : 1503106009
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang *Munaqosyah*.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Agus Khunaifi, M.Ag.
NIP. 197602262005011004

NOTA DINAS

Semarang, 27 September 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberikan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Penerapan Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada Siswa PAUD Kreatif BEC Tahun 2019)**
Nama : Novia Istiqomah
NIM : 1503106009
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang *Munaqosyah*.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd.
NIP. 197307102005011004

ABSTRAK

Judul : **Penerapan Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada Siswa PAUD Kreatif BEC Kebokura Tahun 2019)**

Penulis : Novia Istiqomah

Nim : 1503106009

Skripsi ini membahas tentang penerapan pola asuh orang tua dan kemandirian anak usia dini. Kajiannya dilatar belakangi oleh pentingnya pola asuh orang tua dalam membangun kemandirian anak, agar kelak anak menjadi pribadi yang mandiri dan dapat diandalkan di masa depan. Meskipun orang tua sibuk masih sempat menanamkan kemandirian pada anak sejak usia dini. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di PAUD Kreatif BE Kebokura.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu data-data yang ada berupa kata-kata bukan berupa angka atau data statistik. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data analisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan : pola asuh yang diterapkan orang tua dengan kemandirian anak dilakukan dengan menggunakan pola asuh demokratis tetapi ada beberapa orang tua yang menggunakan kombinasi dari beberapa tipe pola asuh. Anak dengan pola asuh demokratis lebih mandiri dari pada anak dengan pola asuh kombinasi, dilihat dari kemandirian anak melalui kemandirian emosi, kognitif, nilai. Dengan pola asuh demokratis anak dapat mengutarakan pendapatnya, anak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, anak dapat mengetahui mana yang baik untuknya dan mana yang tidak baik untuknya, sedangkan dengan pola asuh kombinasi anak masih membutuhkan bantuan untuk mengutarakan pendapatnya dan menyelesaikan masalahnya, anak tau mana yang baik dan tidak untuknya. Selain itu orang tua menerapkan pembiasaan pada anak, pembiasaan yang diterapkan adalah meletakkan sepatu dan tas pada

tempatya, mencuci tangan sendiri, berganti baju sendiri, makan sendiri, merapihkan kembali mainannya setelah bermain, membuang sampah pada tempatnya, anak juga di ajarkan secara langsung untuk melatih bersosialisasi, berinteraksi dengan lingkungan sekitar, selain itu untuk menumbuhkan kepercayaan diri pada anak yang awalnya pemalu jadi berani.

Kata kunci : *pola asuh orang tua, kemandirian, pembiasaan, hubungan*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

| | | | |
|---|----|---|---|
| ا | A | ط | ṭ |
| ب | B | ظ | ẓ |
| ت | T | ع | ‘ |
| ث | ṯ | غ | G |
| ج | J | ف | F |
| ح | ḥ | ق | Q |
| خ | Kh | ك | K |
| د | D | ل | L |
| ذ | Ẓ | م | M |
| ر | R | ن | N |
| ز | Z | و | W |
| س | S | ه | H |
| ش | Sy | ء | ’ |
| ص | ṣ | ي | Y |
| ض | ḍ | | |

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُوْ

ai = أَيْ

iy = إِيْ

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alḥamdulillahi Rabbil ‘Ālamīn, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah, serta inayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun Anak Usia 5-6 Tahun di RA Tarbiyatussalam Demak Tahun 2019*” dengan baik dan lancar. Skripsi ini tidak pernah mengenal kata selesai apabila tanpa adanya nikmat-Nya. Sebab hanya dengan ridla-Nya, setiap kesulitan yang terdapat di muka bumi dalam berbagai dimensinya pasti akan dapat ditemukan solusinya.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada *Sayyīd al-Mursalīn wal Khaīr al-anbiya wa Habib ar-Rabb al-‘Ālamīn* Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam hingga saat ini dan juga yang dinanti-nantikan syafaatnya kelak di *yaumul qiyāmah. Āmīn*

Penulis jelas merupakan manusia biasa yang tidak bisa hidup individual dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam proses penyusunan skripsi ini. Karya ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari semua pihak yang telah membimbing, memberi semangat, memberi dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun baik secara langsung maupun tidak langsung. Mereka telah berjasa untuk penyelesaian skripsi ini, oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya dan mohon maaf sudah merepotkan. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, secara khusus penulis menghaturkan terimakasih kepada;

1. Dr. Hj. Lift Anis Ma’shumah, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. H. Mursid, M. Ag dan Sofa Muthohar, M. Ag., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

3. Agus Khunaifi, M. Ag. dan Dr. Agus Sutiyono, M. Ag., M. Pd., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Segenap dewan penguji sidang skripsi yang sudah memberikan banyak sekali saran dan kritikan sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna.
6. Ibu Siti Nurul Ngzizah selaku kepala sekolah berserta Guru-Guru PAUD Kreatif BEC yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penelitian ini.
7. Kedua orang tua Tercinta; Bapak Nuryanto dan Ibu Sutiyah yang telah membimbing, mendidik serta menyupport penulis dari kecil hingga saat ini, baik moril maupun materil yang tak terhingga dan do'a yang selalu terpanjatkan dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan sehingga penulis dapat melanjutkan studi sampai perguruan tinggi.
8. Adik ku Yusril Izha Nuryanto yang telah memberikan segalanya baik do'a, semangat, cinta, kasih sayang, ilmu, bimbingan yang tidak dapat penulis ganti dengan apapun kecuali dengan do'a untuk kelancaran mereka dalam segala hal. *Āmīn*
9. Untuk saudaraku PIAUD, khususnya PIAUD kelas A, terutama 'Aini Rochmah, Sofia Munifah, Ismaliya Rohcmi yang selalu memberikan dukungan, masukan dan do'a, sekaligus yang menemani penulis mulai dari awal perkuliahan sampai saat ini.
10. Keluarga Besar dari Mbah Sanrohyat dan Mbah Asmawiredja yang selalu memberikan bantuan, dukungan dan semangat selama dari awal kuliah sampai proses pembuatan skripsi.
11. Untuk sahabat-sahabat terdekat namun jauh disana terutama, Defita Punawa W, Helmy Hakim, Bayu Anggara S, Ayu Wulan, yang telah menemani penulis belajar dan berjuang serta sudah memberi pengajaran kepada penulis mengenai arti persahabatan dan kekeluargaan.

12. Untuk seluruh teman-teman tim KKN Posko 87 Ngelo Kulon Mijen Demak dan juga tim PPL RA Nurul Ulum Semarang yang sudah menjadi partner terbaik selama pengabdian.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang sudah memberikan dukungan demi terselesainya skripsi ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis sangat harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Penulis sangat berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 30 September 2019

Penulis,

Novia Istiqomah
NIM. 1503106009

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | vi |
| TRANSLITERASI | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 6 |
| | |
| BAB II : POLA ASUH ORANG TUA DAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI | |
| A. Deskripsi Teori..... | 8 |
| 1. Pola Asuh Orang Tua..... | 8 |
| a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua..... | 8 |
| b. Tipe-tipe Pola Asuh Orang Tua | 13 |
| c. Kelebihan dan Kekurangan Tipe Pola Asuh Orang Tua..... | 20 |
| d. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh | 22 |
| 2. Kemandirian Anak Usia Dini | 25 |
| a. Pengertian Kemandirian | 26 |
| b. Ciri-ciri Kemandirian..... | 31 |
| c. Faktor-faktor Kemandirian | 32 |

| | |
|---------------------------------|----|
| B. Kajian Pustaka Relevan | 38 |
| C. Kerangka Berpikir..... | 39 |

BAB III : METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 41 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 42 |
| C. Sumber Data..... | 42 |
| D. Fokus Penelitian..... | 43 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 43 |
| 1. Teknik Wawancara | 44 |
| 2. Observasi | 44 |
| 3. Dokumentasi | 45 |
| F. Uji Keabsahan Data | 46 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 47 |
| 1. Data <i>Reduction</i> (Reduksi Data) | 48 |
| 2. Data <i>Display</i> (Penyajian Data)..... | 48 |
| 3. <i>Conclusion</i> (Kesimpulan) | 49 |

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

| | |
|--|----|
| A. Deskripsi Data..... | 50 |
| 1. Latar Belakang Berdirinya PAUD Kreatif BEC Kebokura..... | 50 |
| 2. Landasan, Visi, dan, Misi | 51 |
| 3. Letak Geografis PAUD Kreatif BEC Kebokura..... | 52 |
| 4. Struktur Organisasi dan Kepengurusan | 53 |
| 5. Keadaan Guru | 54 |
| 6. Keadaan Siswa..... | 55 |
| 7. Sarana dan Prasarana | 55 |
| B. Deskripsi Hasil Penelitian..... | 57 |
| 1. Pola Asuh yang Diterapkan Orang Tua | 58 |
| 2. Kegiatan Kemandirian Pada Anak Usia Dini..... | 66 |

| | |
|--|----|
| C. Analisis Data atau Pembahasan | |
| Hasil Penelitian | 73 |
| 1. Pola Asuh Yang Diterapkan Orang Tua | 73 |
| 2. Kegiatan Kemandirian Pada Anak Usia Dini .. | 80 |
| D. Keterbatasan Penelitian..... | 82 |

BAB V : PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 84 |
| B. Saran | 86 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Guru, 54.

Tabel 2. Data Siswa, 55.

Tabel 3. Sarana dan Prasarana, 56.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Letak Geografis, 53

Gambar 2. Data Siswa, 55

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-------------|---|
| Lampiran 1 | Pedoman Observasi |
| Lampiran 2 | Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah |
| Lampiran 3 | Pedoman Wawancara Dengan Guru Kelas |
| Lampiran 4 | Pedoman Wawancara Dengan Wali Murid |
| Lampiran 5 | Pedoman Dokumentasi |
| Lampiran 6 | Hasil Observasi |
| Lampiran 7 | Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah |
| Lampiran 8 | Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas |
| Lampiran 9 | Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas |
| Lampiran 10 | Hasil Wawancara Dengan Wali Murid |
| Lampiran 11 | Hasil Wawancara Dengan Wali Murid |
| Lampiran 12 | Hasil Wawancara Dengan Wali Murid |
| Lampiran 13 | Hasil Wawancara Dengan Wali Murid |
| Lampiran 14 | Hasil Dokumentasi |
| Lampiran 15 | Surat Penunjuk Pembimbing |
| Lampiran 16 | Transkrip ko-kulikuler |
| Lampiran 17 | Surat Izin Riset |
| Lampiran 18 | Surat Keterangan Riset |
| Lampiran 19 | Sertifikat Tofel |
| Lampiran 20 | Sertifikat Imka |
| Lampiran 21 | Sertifikat PPL |
| Lampiran 22 | Sertifikat KKN |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Orang tua dikatakan pendidik pertama karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya, dan orang tua dikatakan pendidik utama karena menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari. Perkembangan dan kehidupan anak tidak lepas dari kepribadian, sikap dan cara hidup orang tua mereka, yang dengan sendirinya akan melekat pada kepribadian anak.

Imam al Zarunji dalam karyanya Ta'lim Muta'alim, "menyatakan bahwa syarat keberhasilan pendidikan harus ada kesungguhan dari tiga subjek yang saling berkaitan yaitu, anak, guru, dan orang tua".¹ Dan menurut Syaikh Musthofa Al Glayaini "menyatakan bahwa hasil dari pendidikan adalah keutamaan, kebaikan, cinta kepada amal baik yang bermanfaat untuk Negara".²

¹ Imam Al Zarunji, Ta'limul Muta'lim Pentingnya Adab Sebelum Ilmu, Terjemahan Abdurrahman Azzam, (Solo : AQWAM, 2017), hlm. 55

² Syaikh Musthofa Al Glayaini, Izotun Nasyi'in, (Pekalongan : PT Raja Murah, 2016), hlm. 189

Pada dasarnya anak terlahir ke dunia dalam keadaan fitrah. Dijelaskan dalam hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori sebagai berikut :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orang tuanya lah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi” (HR Bukhori).³

Potensi anak itu tidak akan mengalami perubahan dalam pengertian bahwa anak terus dapat berpikir, merasa, bertindak dan dapat terus berkembang. Fitrah yaitu berupa potensi akal sebagai pembeda antara anak sebagai manusia dan makhluk lainnya. Apapun bentuk yang diwariskan orang tua kepada anak-anaknya hanya akan berkembang secara alamiah jika kurang mendapat rangsangan, atau akan berkembang secara optimal jika lingkungan memberikan rangsangan.⁴ Pola asuh orang tua bagi anak adalah memberikan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan.

Dalam menentukan pola asuh, memerlukan perhatian ekstra karena pola asuh berperan dalam pembentukan

³ Imam Al-Bukhori, Al-Adab Al-Mufrad Kumpulan Hadits Adab dan Akhlak Seseorang Muslim, Pensyarah Syaikh Dr. Muhammad Luqman as-Salafi (Jakarta : Griya Ilmu, 2014), hlm. 109

⁴ Yuliani Nurani Sujiono, “*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Jakarta : Indeks, 2011), hlm. 180.

kepribadian. Sekarang ini telah banyak orang tua yang menerapkan beberapa pola asuh yang berbeda beda kepada anak mereka. Mulai dari yang disiplin hingga yang memanjakan anaknya, namun dibalik itu semua pola asuh sangat penting dalam pembentukan sikap dan perilaku anak tersebut kelak. Salah satu pembentuk perilaku adalah pola asuh anak saat usia dini karena, akan berdampak di kehidupan masa depan apabila tidak diarahkan yang benar. Dimana perilaku ini akan pertama kali terbentuk dari lingkungan keluarga terutama orang tua.

Penurunan genetik merupakan determinan yang penting dalam hal tempramen sosiabilitas, emosionalitas, dan aktivitas. Selain faktor genetik kepribadian juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan salah satunya adalah pola asuh.⁵ Pendidikan anak usia dini memiliki prinsip pembelajaran, salah satunya adalah mengembangkan kecakapan atau ketrampilan hidup (*life skills*). Diantara pembelajaran *life skill* adalah anak belajar untuk menolong diri sendiri, mandiri, tanggung jawab, serta memiliki disiplin diri. Mandiri diartikan sebagai keadaan yang dapat menjadikan individu berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain. Kemandirian sangat erat kaitannya dengan anak sebagai individu yang mempunyai

⁵ Maimunah Hasan, “*PAUD(Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Jogjakarta : DIVA Press), hlm. 25-26

konsep diri, penghargaan terhadap diri sendiri, dan mengatur diri sendiri.

Pentingnya kemandirian harus mulai di tumbuh kembangkan kedalam diri anak sejak usia dini. Anak mandiri memiliki minat sosial yang tinggi sehingga dapat memanfaatkan lingkungannya untuk belajar. Sedangkan anak-anak yang kurang mandiri memiliki minat sosial yang rendah, dan juga memiliki hasrat yang kuat untuk mempertahankan hubungan yang sifatnya parasit dan selalu ingin dimanja orang tuanya. Sikap mandiri merupakan bagian dari pengembangan potensi anak dalam berperilaku pengembangan kemampuan dapat dilakukan melalui pembiasaan, komunikasi, serta pemberian kepercayaan yang diberikan kepada anak, agar kegiatan tersebut dapat menjadi kebiasaan baik bagi anak, yang akan mereka bawa sampai mereka dewasa. Meskipun orang tua sibuk masih sempat menanamkan kemandirian pada anak sejak usia dini dengan cara pembiasaan, mencontohkan, dan komunikasi yang baik dengan anak maupun lingkungan.

Menanamkan kemandirian pada anak tentunya membutuhkan proses dan haruslah dilakukan secara bertahap serta disesuaikan dengan tingkat perkembangan hidup anak, dengan tidak memanjakan anak secara berlebihan dan membiarkan anak bertanggung jawab atas perbuatannya, agar anak dapat mencapai tahapan kemandirian sesuai dengan usianya. Jadi dapat disimpulkan bahwa penanaman

kemandirian melalui pembiasaan sejak dini kepada anak tentunya dapat menjadikan anak mandiri secara optimal.⁶ Pola asuh orang tua sangat penting dalam membangun kemandirian anak, agar kelak anak menjadi pribadi yang mandiri dan dapat diandalkan pada masa depan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di PAUD Kreatif BEC kebokura Sumpiuh masih ada beberapa orang tua yang mengabaikan pola asuh kepada anak karena bagi mereka pola asuh itu semua sama saja, namun ada beberapa orang tua yang beranggapan bahwa pola asuh itu penting bagi anak karena dengan pola asuh anak dapat membentuk pribadi anak. Seperti pada beberapa orang tua yang menerapkan pola asuh kepada anak dan membentuk anak menjadi karakter yang mandiri.

Dalam permasalahan yang ada lebih tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana relasi pola asuh orang tua dengan kemandirian anak yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul : “**RELASI POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI (Studi Deskriptif Pada Siswa PAUD Kreatif BEC Kebokura TAHUN 2019)**”.

⁶ Nadia Safitri, dkk, “Gambaran Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua dalam Keluarga”, *Jurnal* (Vol. 1, No. 1, tahun 2018), hlm. 84-85

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapatlah dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimana pelaksanaan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di PAUD Kreatif BEC Kebokura ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui relasi pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia dini di PAUD Kreatif BEC Kebokura.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat kecerdasan emoional anak sehingga dapat dijadikan wahana untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan dalam mendidik anak.

a. Manfaat Praktis

1) Bagi orang tua

Dengan penerapan pola asuh yang sesuai, orang tua paham dan sadar akan pentingnya pola asuh bagi seorang anak dalam membantu

tercapainya prestasi belajar dan pembentukan pribadi anak.

2) Bagi anak

Penerapan pola asuh orang tua yang sesuai terhadap anak dapat memberikan manfaat bagi anak. Misalnya anak dapat belajar dengan nyaman dirumah, tidak ada pembatas antara orang tua dan anak dalam keluarga, juga dapat berlatih bertanggung jawab dalam kemajuan prestasinya disekolah.

3) Bagi guru

Pola asuh orang tua juga dapat memberi manfaat guru ketika anak ada dalam pengawasan di sekolah. Manfaat tersebut tidak lain proses pembelajaran dapat berjalan dengan tepat waktu, mempermudah guru dalam mengawasi perkembangan prestasi belajar anak disekolah dan guru juga dapat lebih mengenal tabiat anak didiknya.

BAB II

POLA ASUH ORANG TUA DAN KEMANDIRIAN

ANAK USIA DINI

A. Deskripsi Teori

1. Pola Asuh Orang Tua

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak terpuji. Orang tua sebagai pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan anak, dan harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya.

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Orang tua sebagai pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan anak harus menjadi contoh teladan yang baik bagi anak.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Zakiyah Daradjat, bahwa kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh.⁷

Dalam mendidik anak, terdapat berbagai macam bentuk pola asuh yang bisa digunakan oleh orang tua. Sebelum berlanjut kepada pembahasan berikutnya, terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian dari pola asuh itu sendiri.

⁷ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang), hlm. 56

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap”.⁸ Sedangkan kata “asuh dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak, membimbing (membantu dan melatih), dan memimpin (mengepalai dan meyelenggarakan) satu badan atau lembaga”.⁹ Lebih jelasnya kata asuh yaitu mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan, dan bantuan sehingga orang tetap berdiri dan menjalankan hidupnya.¹⁰

Secara etimologi, “pengasuhan berasal dari kata asuh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang artinya jaga, bimbing, pimpin”.¹¹ Sehingga pengasuh adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin atau mengelola. Pola asuh merupakan suatu sistem atau cara pendidikan dan pembinaan yang diberikan oleh seseorang

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2014), hlm. 54

⁹ TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2004), hlm. 62

¹⁰ Elani Donelson, *Asih, Asuh Keutamaan Wanita*, (Yogyakarta : Kanisius, 1990), hlm. 5

¹¹ Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm.67

kepada orang lain. Sedangkan pola asuh orang tua adalah kepemimpinan dan bimbingan yang dilakukan terhadap anak yang berkaitan dengan kepentingan hidupnya.

“Pola asuh orang tua yaitu pendidikan yang artinya upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari lahirkan hingga remaja”.¹²

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami pola asuh adalah bentuk pendidikan atau pembinaan rohani dan jasmani yang dapat membentuk anak untuk berkembang dan berakhlak mulia.

Sebagaimana Allah berfirman dalam al Qur’an surat Luqman ayat 13 tentang pola asuh orang tua :

وَاذْ قَالِ لِقَمَانٍ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dan (ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya :“Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. (Q.S. Luqman/ 31:13).¹³

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam keluarga*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014), hlm.51

¹³ Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang : Kumudasmoro Grafindo, 1994), hlm.950

Dari ayat tersebut dapat diambil pokok pikiran bahwa orang tua wajib memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Dan dalam pendidikan hendaknya menggunakan pendekatan yang bersifat kasih sayang sesuai makna seruan Lukman kepada anak-anaknya, yaitu “wahai anak-anakku”, seruan tersebut menyiratkan muatan kasih sayang atau sentuhan kelembutan tadi dalam koridor ketegasan dan kedisiplinan, bukan berarti mendidik dengan keras. Jadi pola asuh orang tua adalah sistem dan cara orang tua dalam mendidik, memimpin, mengelola serta membimbing anaknya secara terus menerus dari lahir hingga dewasa.

Mendidik anak dalam keluarga diharapkan anak mampu mengembangkan pribadinya, menjadi manusia yang dewasa, berbudi pekerti luhur, pribadi yang kuat serta memiliki potensi jasmani dan rohani yang berkembang secara optimal.¹⁴

Pembentukan anak bermula atau berawal dari keluarga. Pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan memengaruhi kepribadian (sifat) serta perilaku anak. Anak menjadi baik atau buruk semua tergantung dari pola asuh orang tua dalam keluarga.

Menurut Chabib Thoha “pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam

¹⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm.353

mendidik peserta didik sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak”.¹⁵

Pola asuh adalah sikap atau cara orang tua mendidik dan mempengaruhi peserta didik dalam mencapai suatu tujuan yang ditunjukkan oleh sikap perubahan tingkah laku pada anak, cara pendidikan dalam keluarga yang berjalan dengan baik menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi pribadi yang kuat dan memiliki sikap positif jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal.

Dengan kata lain bahwa anak itu merupakan tanggung jawab orang tua, karena itu ayah dan ibu memberikan bekal dan memberikan perhatian yang cukup kepada anak itu sejak dari masa mengandung hingga sampai kepada masa dapat dilepaskan terjun dalam gelombang masyarakat.

Jadi pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua bermaksud menstimulasi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara optimal.

¹⁵ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 109

- b. Adapun beberapa jenis tipe-tipe pola asuh yang dapat digunakan orang tua sebagai bahan bimbingan kepada anak agar anak tumbuh dan berkembang dengan pribadi yang diharapkan.

Berikut ini diuraikan tipe-tipe pola asuh orang tua terhadap anak.

1) Tipe Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anaknya dengan aturan-aturan ketat, sering sekali memaksa anak untuk berperilaku seperti orang tuanya, kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. Anak jarang untuk diajak mengobrol, bercerita-cerita, bertukar pikiran dengan orang tua, orang tua menganggap bahwa semua sikap yang dilakukannya itu dianggap sudah benar sehingga tidak perlu anak diminta pertimbangan atas semua keputusan yang menyangkut permasalahan anak-anaknya.

Pola asuh yang bersifat otoriter ini juga ditandai dengan hukuman-hukuman yang diberikan dengan keras, mayoritas hukuman tersebut sifatnya hukuman badan dan anak juga diatur untuk membatasi perilakunya.¹⁶

¹⁶ Mansur, "Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam",...,hlm.354

2) Tipe Pola Asuh Orang Tua Demokratis

Pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang ditandai dengan pengakuan orang tua pada kemampuan anak-anaknya, dan kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang lain ataupun orang tua. Dalam pola asuh ini orang tua memberi sedikit kebebasan pada anak agar memilih apa yang diinginkannya, apa yang tidak diinginkan, dan apa yang terbaik bagi anak, anak diperhatikan dan didengarkan saat anak berbicara, dan bila anak berpendapat orang tua akan memberi kesempatan untuk mendengarkan pendapatnya, anak dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan, bahwa pola asuh demokratis adalah pola pendidikan, dimana anak diberi kebebasan dan kesempatan luas dalam mendiskusikan segala permasalahannya dengan orang tua, dan orang tua mendengarkan, memberi tanggapan, pandangan serta menghargai pendapat anak.

3) Tipe Pola Asuh Permisif (Children Centered)

Pada umumnya pola asuh permisif menggunakan komunikasi satu arah (*one way communication*)

¹⁷ Mansur, "Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam",...,hlm.355

karena meskipun orang tua memiliki kekuasaan penuh dalam keluarga terutama terhadap anak akan tetapi anak memutuskan apa-apa yang diinginkannya sendiri baik orang tua setuju ataupun tidak.¹⁸ Pola asuh ini bersifat *children centered* maksudnya adalah bahwa segala aturan dan ketetapan keluarga berada di tangan anak.

Pola asuh permisif ini kebalikin dari pola asuh *parent oriented* semua keinginan orang tua harus diikuti baik anak maupun tidak, sedangkan dalam pola asuh permisif orang tua harus mengikuti keinginan anak baik orang tua setuju maupun tidak. Strategi komunikasi dalam pola asuh ini sama dengan strategi *parent oreinted* yaitu bersifat *win-lose solution*. Artinya, apa yang diinginkan anak selalu dituruti dan diperbolehkan oleh orang tua. Orang tua mengikuti segala kemauan anaknya.

Anak cenderung menjadi bertindak semena-mena, yaitu anak bebas melakukan apa saja yang diinginkannya tanpa memandang bahwa itu sesuai dengan nilai-nilai atau norma yang berlaku atau tidak. Adapun sisi negatif dari pola asuh ini yaitu anak menjadi kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial

¹⁸ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hlm.138

yang berlaku. Tetapi sisi positifnya bagi anak, jika anak menggunakannya dengan tanggung jawab maka anak tersebut akan menjadi seorang yang mandiri, kreatif, inisiatif, dan mampu mewujudkan aktualisasi dirinya di masyarakat.¹⁹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah suatu cara bagaimana orang tua membentuk kepribadian anak sesuai keinginan pendidik, dalam hal ini adalah keluarga. Sebagai penerimaan sistem pola asuh yang berlaku biasanya anak akan mencerminkan sikap dan perilaku serta pola asuh, maka kita siap menerima hasil dari penerapan tersebut.

Danny Yatim-Irwanto dalam Thomas Gordon mengemukakan beberapa pola asuh orang tua, yaitu :²⁰

- a. Pola asuh otoriter, pola ini ditandai dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orang tua. Kebebasan anak dibatasi.
- b. Pola asuh demokratik, pola ini ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan peserta didiknya.

¹⁹ Helmawati, "Pendidikan Keluarga",..., hlm.139

²⁰ Thomas Gordon, *Menjadi Orang Tua Efektif*, (Jakarta : Gramedia, 1994), hlm. 127

- c. Pola asuh permisif, pola asuhan ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya.
- d. Pola asuhan dengan ancaman, ancaman atau peringatan yang dengan keras diberikan pada anak akan dirasa sebagai tantangan terhadap otonomi dan pribadinya. Ia akan melanggarnya untuk menunjukkan bahwa ia mempunyai harga diri.
- e. Pola asuhan dengan hadiah, yang dimaksud disini adalah jika orang tua mempergunakan hadiah yang bersifat material atau suatu janji ketika menyeruh anak berperilaku seperti yang diinginkan

Cara mendidik anak menurut Syamsu Yusuf terdapat tiga pola asuh (gaya perlakuan) orang tua diantaranya yaitu :

1. *Authoritarian* : (sikap “*acceptance*”, suka menghukum, memaksa, kaku atau keras dan bersikap menolak)
2. *Authoritarian* : (sikap “*acceptance*” dan controlnya tinggi, responsif terhadap kebutuhan anak, mendorong serta memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk).

3. *Permissive* : (sikap “*acceptance*”nya tinggi, kontrolnya rendah memberi kebebasan anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya.²¹

Menurut Hurloch ada beberapa pilaku orang tua terhadap anak sesuai dengan tipe pola asuh orang tua yang dianutnya yaitu:

1. Pola Asuh Otoriter

Perilaku orang tua dalam kehidupan keluarga adalah :

- a. Orang tua menentukan segala peraturan yang berlaku dalam keluarganya.
- b. Anak harus menuruti atau mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditentukan orang tua tanpa kecuali
- c. Anak tidak diberi tahu alasan mengapa peraturan tersebut di tentukan
- d. Anak tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya mengenai peraturan-peraturan yang telah ditetapkan orang tua
- e. Kemauan orang tua dianggap sebagai tugas atau kewajiban bagi anak

²¹ Syamsu Yasuf, *Psikologi perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : Alfa Beta, 2005), hlm. 48

f. Bila tidak mengikuti peraturan yang berlaku, maka hukuman yang akan diberikan berupa hukuman fisik²²

2. Pola Asuh Demokratis

Perilaku orang tua dalam kehidupan keluarga adalah :

- a. Orang tua sebagai penentu peraturan
- b. Anak berkesempatan untuk menanyakan alasan mengapa peraturan dibuat
- c. Anak boleh ikut andil dalam mengajukan keberatan atas peraturan yang ada

3. Pola Asuh Permisif

Perilaku orang tua dalam kehidupan keluarga adalah :

- a. Tidak pernah ada peraturan dari orang tua
- b. Anak tidak pernah dihukum
- c. Tidak ada ganjaran dan pujian karena perilaku dari si anak
- d. Anak bebas menentukan kemauannya atau keinginannya sendiri.²³

²² Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak atau Child Development*, Terjemahan Meitasari Tjandrasa, (Jakarta : Erlangga, 1996), hlm. 204

²³ Hurlock, Elizabeth, “*Perkembangan Anak atau Child Development*, Terjemahan Meitasari Tjandrasa...”, hlm. 59

Dari keterangan diatas bahwa jenis pola asuh orang tua sangat mempengaruhi sikap kreatif anak, terutama pola asuh demokratis sehingga anak mempunyai semangat untuk mengembangkan bakatnya. Tidak hanya orang tua saja mengarahkan anak untuk berkreaitif akan tetapi guru juga dan lingkungan disekitarnya juga dapat membimbing demi tercapainya bakat dan minat anak, sehingga anak dapat termotivasi dengan menurut kemampuannya.

c. Kelebihan dan Kekurangan Tipe Pola Asuh

Setiap pola asuh orang tua yang diterapkan memiliki akibat positif dan negatif. Berdasarkan ciri-ciri dari masing-masing tipe pola asuh, berikut kelebihan dan kekurangan dari tipe pola asuh orang tua.

1) Kelebihan dan kekurangan dari pola asuh otoriter

Kelebihan pola asuh otoriter sebagai berikut :

- a) Anak benar-benar patuh terhadap orang tua dan tidak berani melanggar peraturan yang telah ditentukan dan diterapkan orang tua selalu dilaksanakan.
- b) Anak benar-benar disiplin.
- c) Anak bertanggung jawab karena takut diberi hukuman.
- d) Anak memiliki kesetiaan yang tinggi terhadap orang tua.

Kekurangan dari pola asuh otoriter sebagai berikut :

- a) Sifat pribadi anak biasanya suka menyendiri mengalami kemunduran kematangannya, dan ragu-ragu dalam semua tindakan.
 - b) Kurangnya inisiatif dan kreasi dari anak.
 - c) Anak memiliki sifat pasif karena takut salah dan diberikan hukuman.
 - d) Anak menjadi Pemalu dan ketinggalan pergaulan dengan temannya.
- 2) Kelebihan dan kekurangan pola asuh demokratis

Kelebihan pola asuh demokratis sebagai berikut :

- a) Anak akan lebih mudah menyesuaikan diri.
- b) Mau menghargai pekerjaan orang lain.
- c) Menerima kritik dengan terbuka.
- d) Aktif dalam hidupnya.
- e) Emosi anak lebih stabil.
- f) Mempunyai rasa tanggung jawab.

Kekurangan pola asuh demokratis sebagai berikut :

- a) Pada saat anak berbicara, anak kadang lepas kontrol dan terkesan kurang sopan terhadap orang tuanya ataupun orang lain.

- b) Kadang-kadang antara anak dan orang tua terjadi perbedaan pendapat sehingga lepas kontrol yang menimbulkan suatu percekcohan.²⁴
- 3) Kekurangan pola asuh permisif sebagai berikut :
 - a) Anak bertindak sekehendak hati
 - b) Anak tidak mampu mengendalikan diri
 - c) Tingkat kesadaran anak rendah
 - d) Menganut pola hidup bebas, nyaris tanpa aturan
 - e) Selalu memaksakan kehendak
 - f) Tidak mampu memdedakan baik dan buruk
 - g) Kemampuan berkompetisi rendah
 - h) Tidak mampu menghargai prestasi dan kerja keras
 - i) Mudah putus asa dan sering kalah sebelum bertanding
 - j) Miskin inisatif dan daya juang rendah
 - k) Kemampuan mengambil keputusan rendah²⁵
- d. Faktor yang Memengaruhi Pola Asuh Orang Tua
Berikut adalah faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua ada tiga :

²⁴ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm.112

²⁵ E-book: E.B Surbakti, *Kenalilah Anak Remaja Anda*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2009), hlm. 81

1) Faktor Pendidikan

Pendidikan yang baik merupakan wahana untuk membangun sumber daya manusia (*human resource*), dan sumber daya manusia itu terbukti menjadi faktor determinan (faktor utama) bagi keberhasilan pembangunan dan kemajuan suatu bangsa. Adapun tingkat pendidikan seseorang akan sangat mempengaruhi segala sikap dan tindakannya. Demikian juga sebagai orang tua dalam melaksanakan berbagai upaya baik spiritual ataupun fisik juga akan sangat dipengaruhi oleh tingkatan pendidikannya.

Faktor tingkat pendidikan orang tua sebagai alat bantu menambah pengetahuan untuk memberikan pendidikan pada anak usia 0-sampai usia tua, karena orang tua yang berpengetahuan tinggi biasanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seadanya atau alami sesuai dengan perputaran waktu atau pengaruh keluarga.²⁶

2) Faktor Keagamaan

Orang tua yang mempunyai dasar agama kuat, akan kaya berbagai cara untuk melaksanakan upaya baik psikis maupun fisik terhadap anaknya. Orang tua

²⁶ Mansur, "Pendidikan Anaka Usia Dini dalam Islam...", hlm. 357-356

yang kuat agamanya sudah terbiasa melaksanakan amalan-amalan agama, sehingga tidak ragu dan segan dalam menjalankannya. Bahkan mereka lebih memperbanyak amalan-amalan agama demi upaya memperoleh anak dengan jalan pendidikan agama.²⁷

3) Faktor Lingkungan

Lingkungan juga merupakan faktor sangat kuat yang dapat mempengaruhi upaya orang tua secara psikis dan fisik terhadap anak. Pengaruh lingkungan yang baik, misalnya di lingkungan itu aturan-aturan agama berjalan dengan baik, hal itu akan berpengaruh besar terhadap individu yang berada disekitarnya. Oleh karena itu orang tua bisa memilih lingkungan yang baik dan aman demi pendidikan anak.²⁸ Pendidikan, keagamaan dan lingkungan merupakan faktor utama dalam memengaruhi pola asuh orang tua. Pendidikan orang tua sangat mendukung adanya pola asuh yang akan diterapkan kepada anak. Keagamaan yang dimiliki oleh orang tua tidak akan lepas dari salah satu faktor berpengaruh terhadap pola asuh dan lingkungan yang diciptakan disekitar anak sangat berpengaruh terhadap pola asuh orang tua.

²⁷ Mansur, "Pendidikan Anaka Usia Dini dalam Islam...", hlm. 364

²⁸ Mansur, "Pendidikan Anaka Usia Dini dalam Islam...", hlm. 365

Berdasarkan keterangan diatas, bahwasannya banyak faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua. Oleh karena itu suatu sistem pola asuh sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu membentuk sistem pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh otoriter atau bahkan mengkolaborasi ketiga pola asuh diatas sebagai suatu klasifikasi tertentu.

2. Kemandirian Anak

Kemandirian harus diperkenalkan pada anak sedini mungkin. Dengan kemandirian tersebut anak akan terhindar dari sifat ketergantungan pada orang lain, dan yang terpenting adalah menumbuhkan keberanian dan motivasi pada anak untuk terus mengekspresikan pengetahuan-pengetahuan baru. Untuk itu, kita harus memahami apa yang dapat mempengaruhi kemandirian anak serta bagaimana upaya yang dapat ditempuh untuk mengembakngkan kemandirian tersebut.

Anak mandiri pada dasarnya adalah anak yang mampu berpikir dan berbuat untuk dirinya sendiri. Pada dasarnya setiap anak dilahirkan dengan potensi menjadi mandiri, salah satunya tampak pada keinginan anak untuk mengeksplorasi lingkungannya sejak bayi.

a. Pengertian Kemandirian

Kemandirian (*autonomi*) harus mulai diperkenalkan kepada anak sedini mungkin. Dengan menanamkan kemandirian pada anak akan menghindarkan dari sifat ketergantungan pada orang lain, dan yang terpenting dalam menumbuhkan keberanian pada anak dilakukan dengan cara memberikan motivasi pada anak untuk terus mengetahui pengetahuan-pengetahuan baru melalui pengawasan orang tua. Kemandirian merupakan kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian anak terlihat ketika anak menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan, dari memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakannya, memilih teman bermain, sampai memutuskan hal-hal yang relatif lebih rumit. Tumbuhnya kemandirian pada anak bersamaan dengan munculnya rasa takut dalam berbagai bentuk dan intensitasnya yang berbeda-beda. Rasa takut dalam hal yang wajar dapat berfungsi sebagai emosi perlindungan bagi anak-anak, yang memungkinkannya mengetahui kapan waktunya meminta perlindungan kepada orang dewasa atau orang tuanya.²⁹ Ada

²⁹ Ahmad Susanto, “*Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*”, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), hlm. 35

beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mengenal dan mengembangkan kemandirian anak yaitu :

- a) Mengetahui dasar orang tua memberikan pola suh yang tepat dalam mengembangkan kemandirian di lingkungan keluarga
- b) Mengetahui penerapan pola asuh demokratis yang di lakukan orang tua di lingkungan keluarga
- c) Mengetahui perkembangan kemandirian anak usia dini melalui pola asuh yang tepat
- d) Mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung perkembangan kemandirian anak usia dini melalui pola asuh yang diterapkan.

Kemandirian di bagi menjadi 3 bentuk yaitu :

- a) Kemandirian emosi
Aspek kemandirian yang berhubungan perubahan pada kedekatan atau keterkaitan hubungan emosional individu, terutama sekali dengan orang tua atau orang dewasa lainnya yang banyak melakukan interaksi dengannya.
- b) Kemandirian kognitif
Suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan secara bebas untuk menindaklanjuti.
- c) Kemandirian nilai

Kebebasan untuk memaknai seperangkat benar-salah, baik-buruk apa yang berguna dan tidak bagi dirinya sendiri.

Kemandirian seorang anak tampak ketika ia mampu melakukan aktifitas sederhana sehari-hari. Secara umum kemandirian anak usia dini dapat diukur melalui bagaimana anak bertingkah laku secara fisik maupun perilaku sosial emosionalnya. Misalnya anak sudah bisa makan sendiri, ini merupakan bentuk kemandirian secara fisik, bentuk kemandirian secara emosional adalah anak mengontrol dirinya. Sedangkan bentuk kemandirian secara sosial yaitu apabila anak mampu berhubungan dengan orang lain secara independen sebagai individu dan tidak selalu hanya berinteraksi dengan orang tuanya.

Mengembangkan kemandirian pada anak tidak hanya dilakukan di lingkungan rumah saja, tetapi di lingkungan sekolah juga perlu memberikan dukungan agar anak dapat mandiri. Sekolah menggunakan kurikulum yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, selain itu program kegiatan belajar di sekolah menanamkan pentingnya pembinaan perilaku dan sikap yang dapat dilakukan melalui pembiasaan yang baik sejak dini agar anak tumbuh menjadi pribadi mandiri dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

³⁰ Veny Iswantinegtyas, "Kemandirian Anak Usia Dini", *Jurnal* (Vol. 1, .No. 1, Januari 2015), hlm.55

Cara mengembangkan kemandirian pada anak prinsipnya adalah dengan memberikan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas. Semakin banyak kesempatan maka anak akan semakin terampil mengembangkan skillnya sehingga lebih percaya diri. Beberapa hal yang seharusnya dilakukan dan sebaiknya tidak dilakukan sebagai berikut :

Beberapa hal yang seharusnya dilakukan anak :

- a) Anak-anak didorong agar mau melakukan sendiri kegiatan sehari-hari yang ia jalani seperti gosok gigi, makan sendiri, berpakaian mereka mampu melakukannya sendiri
- b) Anak diberi kesempatan selesai mengambil keputusan sendiri, misalnya memilih baju yang akan dipakainya.
- c) Anak diberi kesempatan untuk bermain sendiri tanpa ditemani sehingga terlatih untuk mengembangkan ide dan berfikir untuk dirinya. Agar tidak terjadi kecelakaan maka atur ruangan tempat bermain anak sehingga tidak ada barang yang berbahaya
- d) Biarkan anak mengerjakan segala sesuatu sendiri, walaupun sering membuat kesalahan
- e) Ketika bermain bersama bermainlah sesuai keinginan anak, jika anak tergantung pada kita maka beri dorongan untuk berinisiatif dan dukung keputusannya.

- f) Dorong anak untuk mengungkapkan perasaan dan idenya
- g) Latihlah anak untuk bersosialisasi, sehingga anak belajar menghadapi problem sosial yang lebih kompleks. Jika anak ragu-ragu atau takut cobalah menemaninya terlebih dahulu, sehingga anak tidak terpaksa.
- h) Anak-anak juga diberi tanggung jawab dan konsekuensinya bila tidak memenuhi tanggung jawabnya. Hal ini akan membantu anak mengembangkan rasa keberartian dan disiplin.

Beberapa hal yang seharusnya dilakukan anak :

- a) Jika anak ingin mencoba hal baru, orang tua tidak perlu menungui dan terlalu khawatir.
- b) Jangan berikan interuksi terus menerus, sikap seperti ini justru akan mengembangkan rasa ragu-ragu pada anak dan menghilangkan kesempatan bagi anak untuk berfikir sendiri.
- c) Orang tua jangan tergesa-gesa memberikan bantuan pada saat anak meminta pertolongan. Dorong anak unruk berfikir sendiri, jika tidak berhasil juga berikan bimbingan tidak langsung.
- d) Jangan hanya terfokus pada hasil, tetapi hargai setiap usaha anak.

e) Jangan pernah melabeli anak dengan istilah bodoh, atau kalimat lain jika anak belum mampu menyelesaikan tugasnya.³¹

b. Ciri-ciri Kemandirian

Anak yang mandiri yaitu anak yang memiliki kepercayaan diri dan motivasi yang tinggi dari pada anak yang lainnya sehingga dalam setiap tingkah lakunya tidak banyak menggantungkan diri pada orang lain, biasanya pada orang tuanya. Anak yang kurang mandiri selalu ingin ditemani atau ditunggu oleh orang tuanya baik pada saat sekolah maupun pada saat bermain, kemana-mana harus ditemani orang tua atau saudaranya. Berbeda dengan anak yang memiliki kemandirian, anak berani memutuskan pilihannya sendiri, tingkat kepercayaan dirinya lebih tampak, serta mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan teman bermain maupun orang asing yang baru dikenalnya.³²

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat di pahami bahwa ciri-ciri kemandirian anak usia dini sebagai berikut :

³¹ E-book: Tim Pustaka Familia, *Membuat Prioritas, Melatih Anak Mandiri*, (Yogyakarta : KANISIUS, 2006), hlm. 49-52

³² Ahmad Susanto, "*Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)...*", hlm. 37

- a) Kepercayaan pada diri sendiri
 - b) Motivasi intrinsik yang tinggi
 - c) Mampu dan berani menentukan pilihan sendiri
 - d) Kreatif dan inovatif
 - e) Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya
 - f) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya
 - g) Tidak ketergantungan kepada orang lain³³
- c. Faktor-faktor Kemandirian

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian anak usia dini terbagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut :

- a) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar anak atau individu seperti lingkungan, sosia, karakter, stimulasi, pola asuh, cinta kasih sayang, kualitas informasi anak dan orang tua, pendidiakn orang tua dan status pekerjaan ibu.

- b) Faktor internal

“Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam individu atau anak seperti emosi dan intelektual”.³⁴

³³ Ahmad Susanto, “*Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)...*”, hlm. 40

Kemandirian sangat dipengaruhi oleh kepercayaan diri. Perkembangan kepercayaan diri dan kepercayaan antara anak dengan orang tua bahwa anak merasa aman maka anak akan lebih mau melakukan penjelajahan sendiri, lebih mampu mengelola stres, mempelajari ketrampilan baru, dan berhubungan dengan orang lain, serta memiliki kepercayaan lebih bahwa mereka cukup kompeten untuk menghadapi lingkungan yang baru.

Untuk mendorong pertumbuhan dan kemandirian anak, Tracy Hogg dan Melinda Blau memperkenalkan konsep baru yang disebut HELP (*Hold Your Self Back, Encourage exploration, Limit, and Praise*) menjelaskan lebih lanjut bahwa dengan menahan diri kita akan mengumpulkan banyak informasi dengan membahaskan, mendengarkan, dan menyerap seluruh gambar untuk menentukan karakter anak sehingga dapat mengantisipasi kebutuhan dan memahami proses respon anak tersebut pada lingkungan sekitar. Dengan menahan diri, kita juga dapat mengirimkan sinyal bahwa ia kompeten dan kita mempercayai anak melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya.

³⁴ Emi Susanti, “Korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Pola Asuh Terhadap Kemandirian Anak Dalam Keluarga”, *Jurnal*, (Vol. VI, No. 1 Tahun 2017), hlm. 21

Sementara itu, mendorong anak untuk bereksplorasi merupakan upaya menunjukkan pada anak untuk percaya pada kemampuannya dalam menghadapi kehidupan di lingkungan sosialnya. Mengarahkan anak untuk bereksperimen dengan benda-benda, orang, dan pada akhirnya muncul ide-ide yang baru. Dengan demikian anak akan lebih terdorong untuk melakukan semua tindakan tanpa merasa takut dihantui oleh orang-orang disekitarnya.³⁵

Kegiatan membatasi (limit), orang tua melakukan dengan benar perannya sebagai orang dewasa, menjaga anak dalam batas aman, membantunya membuat pilihan yang tepat, dan melindungi anak tersebut dari situasi bahaya baik secara fisik maupun secara emosional. Kegiatan ini merupakan cara orang tua untuk memberikan contoh kepada anak agar dapat menjalani kehidupan.

Pujian (praise) dapat memberikan pembelajaran yang telah diberikan, pertumbuhan, dan perilaku yang bermanfaat bagi anak ketika memasuki dunia dan berinteraksi dengan anak-anak yang diberikan pujian dengan benar, ia semakin terdorong untuk belajar lebih dan dapat menikmati kerja sama yang terjalin

³⁵ Ahmad Susanto, "Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)...", hlm. 42

antara dirinya dengan orang tuanya. Anak yang biasa diberikan pujian dengan benar dapat lebih menerima masukan dari orang tuanya. Pujian hanya diberikan jika anak telah melakukan pekerjaan dengan baik. Tujuan pujian, bukanlah untuk membuat anak senang, melainkan untuk menakannkan bahwa pekerjaan telah di lakukan dengan baik. Dengan pujian, anak akan tahu ia telah melakukan sesuatu dengan benar dan baik. Kasih sayang dan cinta merupakan unsur penting menjadi orang tua. Rasa dicintai dan disayangi membuat anak merasa aman dan ingin menyenangkan orang tuanya.³⁶

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sering disebut juga tinjauan pustaka. Kajian pustaka menjelaskan kajian yang relevan yang dilakukan selama mempersiapkan atau mengumpulkan referensi sehingga ditemukan topik sebagai problem (permasalahan) yang terpilih dan perlu untuk dikaji melalui penelitian skripsi. Kajian pustaka tidak hanya mendeskripsikan atau mengulas atau menganalisis hasil penelitian terdahulu yang relevan tapi juga mencakup buku,

³⁶ Ahmad Susanto, "Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori). . .," hlm.43

jurnal, atau artikel koran, laporan penelitian yang temanya relevan dengan pembahasan skripsi.³⁷

Pertama penelitian dari Banawati Nur Hidayah “ *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Dukuh Branglor Mancasan Baki Sukoharjo Tahun 2017*”

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dimana penelitian lebih menonjolkan pengumpulan data-data dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang dan berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar. Dan melakukan penelitian tentang pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini.³⁸

Kedua penelitian dari Rini Marini “*Penerapan Pola Asuh Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kemandirian Pada Anak Usia Balita di Lingkungan UPTD SKB Kota Cimahi Tahun 2012*”.

Hasil penelitiannya menunjukkan mengenai penerapan pola asuh orang tua dalam menumbuhkan kemandirian pada anak usia balita. Menekankan pada pola asuh orang tua untuk mengembangkan kemandirian anak dapat melalui bimbingan dan

³⁷ Fakultas ilmu Tarbiyah dan *Keguruan* UIN Walisongo Semarang, Pedoman Penulisan Skripsi, (Semarang: Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang,2015), hlm.11-12.

³⁸ Banawati Nur Hidayah, “*Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Dukuh Branglor Mancasan Baki Sukoharjo Tahun 2017*”, (Srakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negere Surakarta)

arahan orang tua, memberikan contoh sikap mandiri yang baik serta memberikan nasehat dalam berbagai kegiatan dan kesempatan dengan menggunakan pola interaksi yang menggunakan pola kemitraan dan pola teman. Dalam penelitian ini, sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua dan kemandirian. Perbedaan untuk penelitian Rini Marini Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru PAUD meneliti tentang penerapan pola asuh orang tua dalam menumbuhkan kemandirian pada anak usia balita.³⁹

Ketiga penelitian dari Kustiah Sunarty “*Implementasi Model Pola Asuh Orang Tua Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tahun 2015*”.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jalan untuk mengembangkan kemandirian anak dapat melalui model PAO-MKA (pola asuh orang tua untuk meningkatkan kemandirian anak). Dengan penerapan model PAO-MKA (pola asuh orang tua untuk meningkatkan kemandirian anak) dapat mengubah cara pandang, sikap, dan perilaku kepengasuhan orang tua terhadap anaknya. Dalam penelitian ini, sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua dan kemandirian. Perbedaannya untuk skripsi Kustiah Sunarty Jurusan FIP meneliti tentang implementasi

³⁹ Rini Marini, “*Penerapan Polas Asuh Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kemandirian Pada Anak Usia Balita di Lingkungan UPTD SKB Kota Cimahi Tahun 2012*”, (Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru PAUD)

model pola asuh orang tua untuk meningkatkan kemandirian anak.⁴⁰

Keempat penelitian dari Komala “*Mengenal dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua Tahun 2015*”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jalan untuk mengembangkan kemandirian anak dapat melalui pola asuh demokratis, adanya kerjasama dan dukungan yang baik mengenai pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dirumah dengan guru disekolah melalui pembiasaan. Dalam penelitian ini, sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua dan kemandirian. Perbedaanya untuk skripsi Komala Jurusan Pendidikan GURU PAUD meneliti tentang mengenal dan mengembangkan kemandirian anak usia dini melalui pola asuh orang tua.⁴¹

Persamaan dalam penelitian diatas adalah pola asuh orang tua yang membentuk kemandirian pada anak. Selain itu metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif. Namun berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, penelitian ini mengambil fokus penelitian tentang bagaimana pola asuh orang tua dalam

⁴⁰ Kustiah Sunarty, “*Implementasi Model Pola Asuh Orang Tua Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tahun 2015*”, (Makasar : Jurusan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makasar)

⁴¹ Komala, “*Mengenal Dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua Tahun 2015*”, (Jurusan Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung)

menanamkan kemandirian pada anak sehingga terbentuk anak yang mandiri.

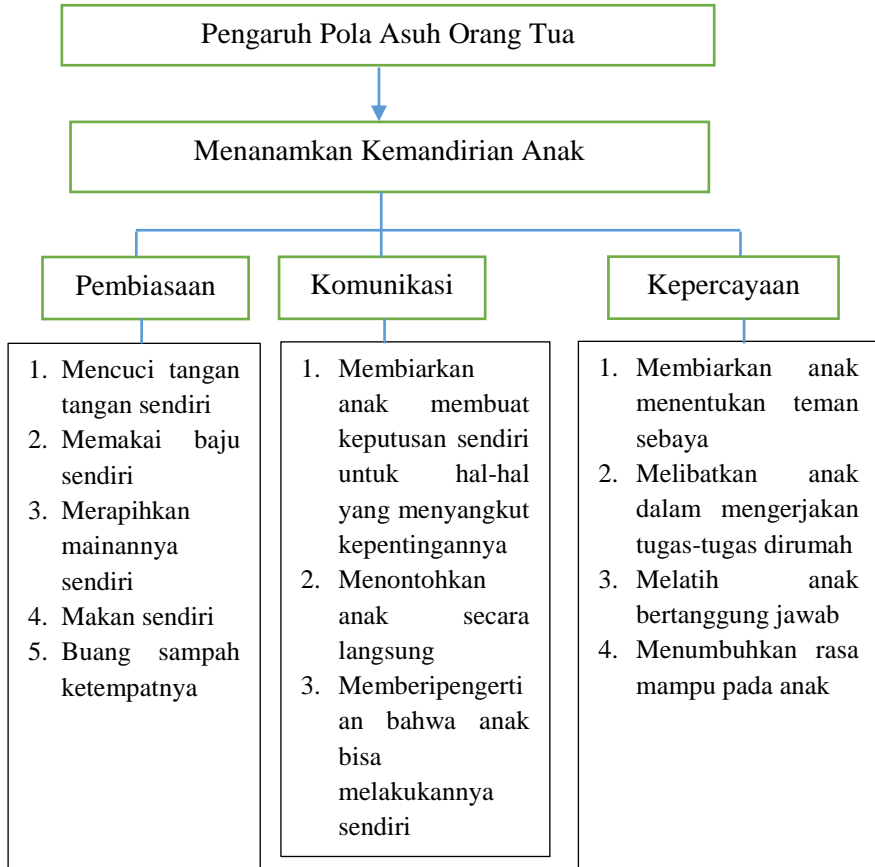
C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan observasi yang dilakukan di PAUD BEC kebokura bahwa terdapat permasalahan yaitu, beberapa anak sudah mandiri dalam beberapa hal seperti, memakai baju, pada saat makan sudah dapat makan sendiri, sedangkan masih ada beberapa teman-teman seusianya meminta bantuan orang tua ataupun guru. Meskipun orang tua lebih sering bekerja namun dapat meluangkan waktu dan menanamkan kemandirian pada anak.

Dalam hal kepercayaan diri anak masih belum mampu untuk percaya akan dirinya sendiri dan lebih nyaman meminta bantuan kepada orang lain. Pola asuh yang berbeda akan membentuk kepribadian sesuai dengan apa yang diterapkan orang tua.

Pola asuh yang diberikan orang tua sangat membantu dalam mengembangkan kemandirian anak terutama kemandirian tingkah laku. Adapun untuk mengembangkan kemandirian anak dengan cara memberikan kepercayaan pada anak, kebiasaan dengan memberikan kebiasaan yang baik kepada anak sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya, seperti membuang sampah pada tempatnya, melayani dirinya sendiri, mencuci tangan, komunikasi karena komunikasi merupakan hal penting

dalam menjelaskan tentang kemandirian kepada anak dengan bahasa yang mudah dipahami. Dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak diharapkan anak akan berkembang dengan baik dalam aspek kemandiriannya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang didasarkan pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data berbentuk narasi serta visual (bukan angka) untuk memperoleh pemahaman mendalam dari fenomena tertentu yang diminati. Peneliti sebelumnya hanya mengetahui secara kasar apa yang ia cari. Rancangan penelitian muncul begitu penelitian mulai dilaksanakan.⁴²

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi- informasi mengenai keadaan yang ada.⁴³

⁴² Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 100.

⁴³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta :BumiAksara, 1999), hlm.26.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Kreatif BEC Desa Kebokura Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Mei sampai 5 Juli 2019.

C. Sumber Data

Jika dilihat dari jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka data yang akan digunakan adalah data primer dan data sekunder. Berdasarkan sumber datanya, pengumpulan data yang didapat dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁴⁴

Dalam penelitian ini sumber data primer di peroleh dari wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, dan Wali Murid PAUD Kreatif BEC.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari arsip-arsip sekolah dengan cara membaca, melihat, atau mendengarkan. Data ini berasal dari data primer yang sudah di olah peneliti sebelumnya.

⁴⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendekatan. . .", hlm. 308-309.

Termasuk dalam kategori data tersebut ialah data bentuk teks (dokumen, pengumuman, surat-surat, spanduk), data bentuk gambar (foto, animasi, billboard), dan bantu sura (hasil rekaman), kombinasi teks, gambar, dan suara (film, video, iklan, dll)⁴⁵. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, karya ilmiah, dan jurnal penelitian yang relevan dengan judul penelitian.

D. Fokus Penelitian

Di dalam rancangan penelitian kualitatif, fokus kajian penelitian dan/ pokok soal yang hendak di teliti, mengandung penjelasan mengenai dimensi-dimensi apa yang menjadi pusat perhatian serta yang kelak dibahas secara mendalam dan tuntas.⁴⁶ Dalam penelitian yang dilakukan, lebih memfokuskan penelitian yang dilakukan hanya pada Relasi Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak (studi deskriptif pada siswa PAUD Kreatif BEC Kebokura Sumpiuh).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpuln data kualitatif ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang diperoleh. Dalam setiap

⁴⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hlm.152

⁴⁶ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofi dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 41

proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁴⁷

Dalam hal ini penulis melaksanakan wawancara sebagai pelengkap untuk memperoleh data lain dari sumber informasi. Adapun narasumber dalam wawancara yaitu, kepala sekolah, guru, dan orang tua atau wali murid PAUD BEC Kebokura Kecamatan Sumpiuh.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek

⁴⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan, . . .", hlm.194-197.

sasaran.⁴⁸ Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁴⁹ Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana kondisi lingkungan sekitar di PAUD Kreatif BEC, sarana prasarana di PAUD Kreatif BEC Kebokura Kecamatan Sumpiuh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis.⁵⁰ Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.⁵¹ Untuk mendapatkan informasi yang lebih valid maka peneliti mencari dokumen di instansi desa tersebut sebagai tambahan untuk bukti penguat. Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di

⁴⁸ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

⁴⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet. 4, hlm. 158.

⁵⁰ Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 131

⁵¹ Abdurrahman Fathoni, "Metodologi Penelitian", ..., hlm. 112.

lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan sejarah berdirinya, tujuan didirikan, nama dan letak geografis, struktur kepengurusan, yang berasal dari dokumen-dokumen di PAUD Kreatif BEC Kebokura.

F. Uji Keabsahan Data

Salah satu syarat bagi analisis data adalah dimilikinya data yang valid dan realibel. Untuk itu, dalam kegiatan penelitian kualitatif pun dilakukan upaya validasi data. Objektivitas dan keabsahan data penelitian dilakukan dengan melihat reliabilitas dan validitas data yang diperoleh.⁵²

Teknik triangulasi data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁵³ Pengumpulan data dengan triangulasi sama artinya dengan menguji kredibilitas data. Menurut Burhan Bungin proses triangulasi data harus terus-menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.⁵⁴ Dalam proses

⁵² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Edisi Kedua*, (Jakarta : Erlangga, 2009), hlm. 145

⁵³ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan . . .", hlm.330.

⁵⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologi Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)...*, hlm. 204

menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi data yaitu dengan cara mengecek ulang data yang diperoleh

G. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, analisis data merupakan tahapan pertengahan dari serangkaian dalam sebuah penelitian, mengurai data dan mengolah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama, sehingga hasil dari analisis data yang baik adalah data olah yang tepat dan di makanai sama atau relatif sama dan tidak bisa menimbulkan perspektif yang berbeda-beda⁵⁵

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intensif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Peneliti melakukan antisipatory data sebelum melakukan reduksi pada data yang terkumpul.⁵⁶

⁵⁵ Haris Herdiansyah, *Metedologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2012), hlm. 158

⁵⁶ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan . . .”, hlm.337.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁷

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text” yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁸

⁵⁷ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan . . .”, hlm.338.

⁵⁸ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan. . .”, hlm.341.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁹

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, . . . , hlm.345.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya PAUD Kreatif BEC Keboura

PAUD KREATIF BEC merupakan salah satu PAUD yang dinaungi oleh lembaga BEC (Brave English Course), bangunan dan tanah milik sendiri yang terletak di Jl. Balai Desa Kebokura RT 01 RW 01 Kelurahan Kebokura, Kecamatan Sumpiuh. PAUD Kreatif BEC merupakan salah satu PAUD yang berada di wilayah Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas, berdiri di lingkungan pedesaan dengan kondisi sosial ekonomi orang tua atau wali murid kebanyakan adalah petani, buruh, PNS, dan pedagang yang berasal dari Kecamatan Kemranjen, Sumpiuh, Tambak, Nusawungu, Ayah, Rowokele, dan Gombang.⁶⁰

Awal berdirinya PAUD Kreatif BEC 13 juni tahun 2016 dengan jumlah siswa 10 siswa, dan tahun ke 2 menjadi 20 siswa, dan di tahun ketiga 28 siswa tetapi yang aktif 25 siswa, dan untuk guru sekarang berjumlah 3 guru dan kepala sekolah. Alasan berdirinya PAUD Kreatif BEC karena cita-cita dari kepala sekolah yang ingin menjadi guru TK karena beliau suka dengan anak-anak dan ingin mempelajari dunia

⁶⁰ Hasil observasi di PAUD Kreatif BEC pada tanggal 14 Mei 2019

anak itu seperti apa di PGTK, dan pada dasarnya beliau termotivasi dari kakaknya yang berada ditemptnya mengajar di Jakarta kok bisa metode pembelajarannya berbeda dengan yang ada disini. Beliau mengumpulkan niat dan berhenti dari tempatnya kerja yaitu di sebuah SD IT dan mendirikan PAUD Kreatif BEC sesuai dengan cita-citanya. Akhirnya pada tahun 2016 berdirilah PAUD Kreatif BEC dengan hak tanak dan bangunan milik sendiri dengan luas tanah 216 M^2 dengan luas bangunan 144 M^2 dengan pemberian izin pendirian dan penyelenggaraan PAUD Kreatif BEC Nomer : 421.1/272/2018

2. Landasan, Visis, dan Misi

PAUD KREATIF BEC memiliki landasan, visi, dan misi yang membangun dan mulia.

a. Landasan

Dan hendaklah takut kepada Allah SWT. Orang-orang yang seadainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada allah swt dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. QS. An-Nisaa : 9

b. Visi PAUD KREATIF BEC

Menjadi Lembaga PAUD Yang Berkualitas Tinggi Untuk Mewujudkan Generasi Islam Yang Cerdas, Mandiri, Kreatif dan Berkarakter Sholeh”.

- c. Misi yang ingin dicapai oleh PAUD KREATIF BEC
- 1) Menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan berkualitas untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal
 - 2) Mengembangkan bakat dan kemampuan peserta didik melalui bermain sambil belajar secara nyata
 - 3) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik yang mampu membina, melatih dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik
 - 4) Mengembangkan budaya kerjasama yang harmonis dan kondusif bagi semua warga sekolah untuk meningkatkan kreatifitas dan etos kerja yang tinggi serta memiliki daya saing yang kuat
 - 5) Bekerjasama dengan semua pihak dalam upaya peningkatan mutu pendidikan⁶¹

3. Letak Geografis

PAUD KREATIF BEC Kebokura Kabupaten Banyumas yang merupakan salah satu PAUD Lembaga yang beralamatkan di dusun Kebokura RT 01 RW 01 Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas⁶². Dengan jarak kurang lebih

⁶¹ Hasil studi dokumentasi visi, misi PAUD KREATIF BEC pada tanggal 17 Mei 2019 di PAUD KREATIF BEC KEBOKURA

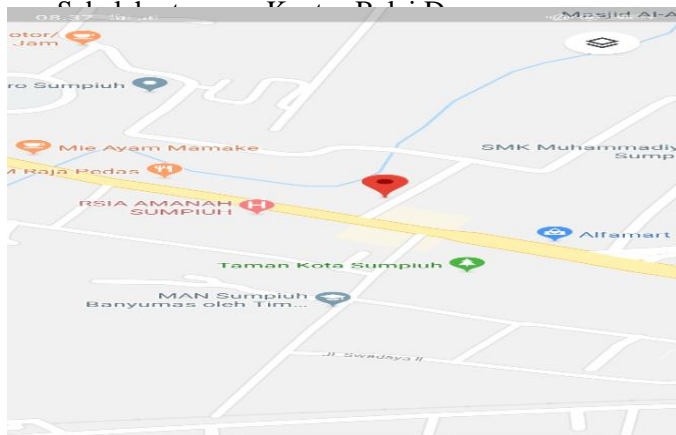
⁶² Hasil observasi di PAUD Kreatif BEC pada tanggal 14 Mei 2019

100 meter dari jalan raya sumpiuh sehingga cukup nyaman untuk kegiatan belajar mengajar.

Gedung PAUD Kratif BEC terdiri dari satu lantai, yang digunakan untuk ruang kantor, ruang kelas A dan ruang kelas B, kegiatan shalat dhuha bersama, makan bersama.

Berikut ini gambaran batas-batas PAUD Kreatif BEC Sumpiuh :

- a. Sebelah barat : Rumah penduduk
- b. Sebelah timur : Jl. Kelurahan Kebokura



Gambar 1. Maps PAUD Kreatif BEC

4. Struktur Organisasi atau Kepengurusan

Struktur Kepengurusan PAUD Kreatif BEC Kebokura

⁶³ Hasil observasi di PAUD Kreatif BEC Observasi pada tanggal 14 Mei 2019

Periode Tahun 2018/2019

Ketua Lembaga : Rachmat Kurniawan
Kepala Sekolah : Siti Nurul Ngazizah
Guru Kelas : Ibu Umi Faridah
Ibu Leni Ersada Dana
Ibu Tia Andani

Adapun struktur kepengurusan PAUD Kreatif BEC seperti data diatas, berdasarkan hasil observasi kepala lembaga adalah pendiri lembaga BEC dan kepala sekolah adalah pendiri PAUD Kreatif BEC dan merekrut 3 orang sebagai guru.

5. Keadaan Guru

Jumlah tenaga pendidik di PAUD Kreatif BEC Kebokura ada 4 orang. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 1. Data Guru

| No | Nama | Pendidikan terakhir | Jabatan | Tgl mulai bertugas di PAUD |
|----|---------------|---------------------|----------------|----------------------------|
| 1. | Siti Nurul A | D1 PGTK 2004 | Kepala Sekolah | 13 Juli 2016 |
| 2. | Umi Faridah | S1 PAI 2015 | Wali Kelas B | 13 Juli 2016 |
| 3. | Leni Ersada D | SMA 2017 | Wali Kelas A | 01 November 2018 |
| 4. | Tia Andani | SMA 2011 | Guru Kelas | 01 April 2019 |

Di PAUD Kreatif BEC terdapat 3 guru dan kepala sekolah, dimana 2 guru merupakan lulusan SMA dan 1 guru merupakan lulusan S1 PAI di Purwokerto, dan untuk kepala sekolah lulusan D1 Dijkarta.

6. Keadaan Siswa

Tabel 2. Data siswa

| No | Kelompok | L | P | Jumlah |
|----|------------------|----|---|--------|
| 1. | Kelompok Bermain | 10 | 6 | 16 |
| 2. | TK A | 2 | 3 | 5 |
| 3. | TK B | 3 | 1 | 4 |

Jumlah peserta didik di PAUD Kreatif BEC Kebokura pada tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah keseluruhan 27 siswa namun yang aktif masuk sekolah hanya 25 siswa

DATA PESERTA DIDIK
PAUD KREATIF BEC KEBOKURA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

| No | NISN | NIS | Nama | Tempat Lahir | Tanggal Lahir | Jenis Kelamin | Jumlah |
|----|----------------------|----------------------|----------|--------------|---------------|---------------|--------|
| 1 | 20030000000000000000 | 20030000000000000000 | ADRIANUS | BOGOR | 10/01/2018 | P | 1 |
| 2 | 20030000000000000000 | 20030000000000000000 | ADRIANUS | BOGOR | 10/01/2018 | P | 1 |
| 3 | 20030000000000000000 | 20030000000000000000 | ADRIANUS | BOGOR | 10/01/2018 | P | 1 |
| 4 | 20030000000000000000 | 20030000000000000000 | ADRIANUS | BOGOR | 10/01/2018 | P | 1 |
| 5 | 20030000000000000000 | 20030000000000000000 | ADRIANUS | BOGOR | 10/01/2018 | P | 1 |
| 6 | 20030000000000000000 | 20030000000000000000 | ADRIANUS | BOGOR | 10/01/2018 | P | 1 |
| 7 | 20030000000000000000 | 20030000000000000000 | ADRIANUS | BOGOR | 10/01/2018 | P | 1 |
| 8 | 20030000000000000000 | 20030000000000000000 | ADRIANUS | BOGOR | 10/01/2018 | P | 1 |
| 9 | 20030000000000000000 | 20030000000000000000 | ADRIANUS | BOGOR | 10/01/2018 | P | 1 |
| 10 | 20030000000000000000 | 20030000000000000000 | ADRIANUS | BOGOR | 10/01/2018 | P | 1 |
| 11 | 20030000000000000000 | 20030000000000000000 | ADRIANUS | BOGOR | 10/01/2018 | P | 1 |
| 12 | 20030000000000000000 | 20030000000000000000 | ADRIANUS | BOGOR | 10/01/2018 | P | 1 |
| 13 | 20030000000000000000 | 20030000000000000000 | ADRIANUS | BOGOR | 10/01/2018 | P | 1 |
| 14 | 20030000000000000000 | 20030000000000000000 | ADRIANUS | BOGOR | 10/01/2018 | P | 1 |
| 15 | 20030000000000000000 | 20030000000000000000 | ADRIANUS | BOGOR | 10/01/2018 | P | 1 |
| 16 | 20030000000000000000 | 20030000000000000000 | ADRIANUS | BOGOR | 10/01/2018 | P | 1 |
| 17 | 20030000000000000000 | 20030000000000000000 | ADRIANUS | BOGOR | 10/01/2018 | P | 1 |
| 18 | 20030000000000000000 | 20030000000000000000 | ADRIANUS | BOGOR | 10/01/2018 | P | 1 |
| 19 | 20030000000000000000 | 20030000000000000000 | ADRIANUS | BOGOR | 10/01/2018 | P | 1 |
| 20 | 20030000000000000000 | 20030000000000000000 | ADRIANUS | BOGOR | 10/01/2018 | P | 1 |
| 21 | 20030000000000000000 | 20030000000000000000 | ADRIANUS | BOGOR | 10/01/2018 | P | 1 |
| 22 | 20030000000000000000 | 20030000000000000000 | ADRIANUS | BOGOR | 10/01/2018 | P | 1 |
| 23 | 20030000000000000000 | 20030000000000000000 | ADRIANUS | BOGOR | 10/01/2018 | P | 1 |
| 24 | 20030000000000000000 | 20030000000000000000 | ADRIANUS | BOGOR | 10/01/2018 | P | 1 |
| 25 | 20030000000000000000 | 20030000000000000000 | ADRIANUS | BOGOR | 10/01/2018 | P | 1 |
| 26 | 20030000000000000000 | 20030000000000000000 | ADRIANUS | BOGOR | 10/01/2018 | P | 1 |
| 27 | 20030000000000000000 | 20030000000000000000 | ADRIANUS | BOGOR | 10/01/2018 | P | 1 |

Jumlah Siswa = 27 (27/01/2019)

3 + 4 = 7
4 + 3 = 7
5 + 4 = 9
7 + 9 = 16

Surabaya, 10/01/2019
Pengantar PAUD
HITRULIAH NAZRY

Gambar 2. Data siswa PAUD Kreatif BEC

7. Sarana Prasarana

Sebuah lembaga pendidikan akan dikatakan baik apabila memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Bila dilihat dari sarana dan prasarana yang ada di PAUD Kreatif BEC Kebokura terbilang cukup baik sebab sekolah masih berusaha terus untuk melengkapi sarana dan prasarana yang ada di PAUD Kreatif BEC Kebokura.

Tabel 2. Sarana dan Prasarana PAUD

| No | Sarana dan prasarana | Jumlah |
|-----|----------------------|---------|
| 1. | Ruang kantor | 1 ruang |
| 2. | Ruang Kelas A | 1 ruang |
| 3. | Ruang kelas B | 1 ruang |
| 4. | Ayunan | 1 unit |
| 5. | Papan luncur | 1 unit |
| 6. | Balok Kayu | 2 box |
| 7. | Plastisin | 20 pcs |
| 8. | Lego | 2 box |
| 9. | Meoronce | 2 box |
| 10. | Bola-bola plastik | 1 box |

| | | |
|-----|--------------------|------------------|
| 11. | Angka tempel | 2 kontener kecil |
| 12. | Masak-masakan | 1 kontener kecil |
| 13. | Telur plastik | 1 pcs |
| 14. | Puzzle | 9 buah |
| 15. | Mencocok | 6 buah |
| 16. | Anyaman | 13buah |
| 17. | Rak mainan | 1 buah |
| 18. | Rak arsip dan buku | 2 buah |
| 19. | Lemari kecil | 1 buah |
| 20. | Tempat minum | 1 buah |
| 21. | TV dan DVD | 1 buah |
| 22. | Kipas angin | 3 buah |
| 23. | Kursi | 40 buah |
| 24. | Meja | 12 buah |
| 25. | Kasur | 6 buah |
| 26. | Bantal | 13 buah |
| 27. | Laptop | 1 buah |
| 28. | Printer | 1 buah |
| 29. | Kamar mandi | 1 ruang |

| | | |
|-----|--------------------|--------|
| 30. | Tempat cuci tangan | 3 buah |
| 31. | Rak tas | 1 buah |
| 32. | Rak sepatu | 2 buah |

(Sumber : Observasi dan dokumentasi)

Berdasarkan tabel mengenai sarana prasarana tersebut, dapat diketahui bahwa PAUD sudah berupaya untuk menyediakan sarana dan prasarana yang layak dalam pelaksanaan proses belajar dan bermain di PUAD. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kondisi lingkungan PAUD juga nyaman dan bersih, dekat dengan jalan raya, di halaman terdapat beberapa tanaman di dalam pot dan beberapa pohon agar udaranya sejuk. Selain itu lingkungan sekolah juga mendukung adanya PAUD di wilayah mereka.⁶⁴

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat melalui wawancara guru kelas, kepala sekolah, dan wali murid, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa secara keseluruhan relasi pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia dini berpengaruh terhadap anak. Adapun secara lebih rinci hasil

⁶⁴ Hasil studi dokumentasi profil PAUD Kreatif BEC pada tanggal 27 Mei 2019

penelitian tentang relasi pola asuh orang tua dengan kemandirian anak sebagai berikut.

1. Penerapan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak Usia Dini

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia dini yaitu bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua dirumah. Dari data yang didapat, peneliti menjabarkan tentang penerapan pola asuh orang tua dan kemandirian anak usia dini.

Data tentang pola asuh ini dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa secara keseluruhan guru sudah dapat memahami pola asuh orang tua. Terlihat disaat kegiatan, terkadang guru mengalami kendala karena anak menjadi lebih sulit diberi penjelasan dan pengertian karena pola asuh orang tua yang berbeda-beda. Selain itu, hasil dari observasi wali murid menunjukkan bahwa mereka mengerti dan memahami pola asuh orang tua dan menerapkan pola asuh yang sesuai dengan kondisi masing-masing keluarga, terlihat saat anak mengutarakan keinginannya orang tua memberi kebebasan pada anak untuk memilih sendiri apa yang diinginkan, memberikan kepercayaan pada anak. Selain itu, orang tua lebih sering mengajak anaknya untuk berkomunikasi seperti, bercerita, dan bercanda bersama, saat anak menginginkan

sesuatu tidak semua keinginan anak dikabulkan, anak akan diberikan pengertian.

Data tentang pola asuh juga diperoleh melalui wawancara. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa wali murid dapat disimpulkan bahwa “Pola asuh adalah pondasi bagi orang tua untuk membimbing anak dan menjadikan anak sebagai pribadi yang baik dan berkembang sesuai dengan usia anak.”⁶⁵ Seperti saat anak berteman dengan siapa saja, anak cukup dipantau jangan membatasi pertemanan anak agar anak kelak mudah untuk bersosialisasi, membangun lingkungan yang mendukung agar anak merasa nyaman dengan keluarganya, jangan biarkan anak merasa takut saat bersama dengan keluarganya. Tanyakan kegiatan anak saat disekolah, ataupun saat bermain dengan temannya. Kemudian guru kelas berpendapat bahwa “pola asuh orang tua adalah suatu arahan atau bimbingan yang di perankan oleh orang tua agar anak dapat berkembang sesuai harapan orang tua”.⁶⁶ Pola asuh yang diterapkan wali murid adalah sebuah pondasi agar anak menjadi pribadi yang di harapkan. Hal tersebut sejalan dengan dengan pendapat kepala sekolah yang menyatakan bahwa “pola asuh orang tua adalah suatu

⁶⁵ Hasil wawancara dengan beberapa wali murid PAUD Kreatif BEC pada tanggal 18 Mei 2019 di PAUD Kreatif BEC

⁶⁶ Hasil wawancara dengan guru PAUD Kreatif BEC pada tanggal 20 Mei 2019 di PAUD Kreatif BEC

arahan atau bimbingan terhadap anak, agar anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan usianya, karena kesempurnaan anak berbeda dengan kesempurnaan orang tua”.⁶⁷

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah, wali murid, dan guru sudah memahami tentang pola asuh dengan cukup baik. Pola asuh orang tua adalah kepemimpinan dan bimbingan yang dilakukan terhadap anak yang berkaitan dengan kepentingan hidupnya. Dalam pembelajaran disekolah tidak ada perbedaan perlakuan walaupun pola asuh yang diterapkan orang tua ketika dirumah berbeda. Pola asuh yang dapat digunakan orang tua itu ada beberapa tipenya tergantung orang tua mau menerapkan tipe pola asuh mana yang sesuai dengan keadaan keluarganya.⁶⁸

Meskipun berbeda pola asuh yang diterapkan dan terkadang guru mengalami kendala, tapi orang tua pasti punya alasan tersendiri menerapkan pola asuh, karena ada beberapa faktor yang menyebabkan orang tua menerapkan pola asuh tersebut. Sebisa mungkin guru tidak membedakan anak-anak

⁶⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah PAUD Kreatif BEC pada tanggal 14 Mei 2019 di PAUD Kreatif BEC

⁶⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, pada tanggal 14 Mei 2019, di PAUD Kreatif BEC

karena perbedaan pola asuh.⁶⁹ Dalam hal ini dapat dilihat dari hasil observasi beberapa faktor yang memungkinkan orang tua menerapkan pola asuh yaitu faktor pendidikan orang tua yang lebih tinggi, dengan pendidikan orang tua yang tinggi memberikan wawasan yang luas pada orang tua. Faktor hubungan orang tua dengan lingkungan, orang tua yang mempunyai hubungan baik dengan orang banyak akan memberikan banyak informasi baru bagi orang tua bagaimana cara mendidik anak, atau tentang perkembangan dan pertumbuhan anak yang baik. Faktor lingkungan juga mempengaruhi bagaimana orang tua menerapkan pola asuh karena terbiasa dengan lingkungan yang ada disekitar membuat orang tua menerapkan pola asuh sesuai dengan lingkungannya. Faktor keagamaan juga menjadi faktor dalam penerapan pola asuh karena dengan keyakinan yang kuat orang tua akan menggunakan pola asuh yang ketat untuk mengajarkan anak shalat tepat waktu.⁷⁰

Dalam hal ini perbedaan yang ditunjukkan dari tipe pola asuh adalah kemandirian anak yang disampaikan oleh kepala sekolah yaitu, terdapat beberapa perbedaan, tapi orang tua mempunyai peraturan tertentu yang berkembang, semisal

⁶⁹ Hasil observasi di PAUD Kreatif BEC, pada tanggal 25 Mei 2019, di PAUD Kreatif BEC

⁷⁰ Hasil observasi di Rumah Wali Murid, pada tanggal 24-25 Mei 2019 di Rumah Wali Murid

orang tuanya menerapkan aturan membiasakan merapihkan mainannya maka anak setelah bermain akan merapihkan kembali mainannya, sedangkan anak yang tidak memiliki aturan ketat maka akan masa bodoh dengan mainannya dia tidak akan merapihkannya kecuali kalo diperintah terlebih dahulu, dan perkembangan pada anakpun berbeda nantinya.⁷¹ Dalam proses pembelajaran perbedaan ini juga mempengaruhi kegiatan pembelajaran karena terdapat beberapa anak yang sulit untuk di atur ketika berada didalam kelas.⁷²

Terdapat beberapa orang tua menggunakan kombinasi dari beberapa tipe pola asuh, tetapi pola asuh yang paling menonjol adalah pola asuh demokratis. Kebanyakan orang tua menggunakan atau menerapkan pola asuh demokratis karena lebih mudah untuk di terapkan. Karena pola asuh yang diterapkan sesuai dengan kondisi keluarga dan lingkungannya.⁷³ Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa orang tua lebih banyak menggunakan tipe pola asuh demokratis karena lebih mudah untuk membentuk pribadi

⁷¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 14-21 Mei 2019, di PAUD Kreatif BEC

⁷² Hasil wawancara dengan guru kelas, pada tanggal 21 Mei 2019, di PAUD Kreatif BEC

⁷³ Hasil observasi di Rumah Wali Murid, pada tanggal 24-27 Mei 2019, di Rumah Wali Murid

anak yang baik selain itu pola asuh demokratis juga membuat anak merasa nyaman dan bebas, seperti anak bebas untuk berteman dengan siapa saja, anak mampu mengutarakan pendapatnya, namun ada beberapa orang tua yang memilih menggabungkan beberapa pola asuh yang sesuai dengan kondisinya. Karena pola asuh yang diterapkan sesuai dengan kondisi keluarga dan lingkungan sekitarnya, namun anak cenderung bergantung ataupun merasa takut karena ada beberapa aturan yang diterapkan orang tua yang membuat anak merasa tidak nyaman, seperti anak dibatasi waktu main, anak dibebaskan dan tanpa pengawasan dari orang tuanya untuk bermain dengan siapa saja, selain itu anak merasa takut untuk mengungkapkan pendapatnya karena jika anak salah anak akan dihukum. Jadi pola asuh demokratis lebih efektif untuk membentuk anak yang mandiri dari pada pola asuh kombinasi yang diterapkan orang tua karena anak cenderung merasa takut.⁷⁴

Dalam pola asuh juga terdapat kekurangan dan kelebihan dalam menerapkan pola asuh. Setiap pola asuh memiliki kekurangan seperti misalnya menghukum anak dengan kekerasan fisik tidak akan diterima baik oleh anak, karena anak akan melawan dan meniru dengan melakukannya pada temannya apa yang anak terima, akan lebih baik anak

⁷⁴ Hasil observasi, pada tanggal 24-27 Mei 2019, di rumah wali murid

diberi pengertian karena anak akan menerima dengan baik dari pada dengan kekerasan fisik,⁷⁵ selain itu menghukum anak dengan kekerasan fisik akan berdampak buruk bagi anak apalagi pada psikologis anak yang nantinya akan membuat anak merasa takut dan tertekan, anak juga dapat mencontoh apa yang diterimanya.⁷⁶ Anak yang kurang perhatian dari orang tuanya akan lebih suka mencari perhatian kepada orang lain dan lebih susah untuk diatur dibandingkan dengan anak yang mendapatkan perhatian cukup.⁷⁷ Adapun kelebihan pola asuh yaitu, anak yang mendapat perhatian dan kebebasan berpendapat dari orang tuanya lebih mudah untuk bersosialisasi dengan temannya dan mudah untuk bergaul dengan orang baru.⁷⁸ Selain itu anak dapat berkembang sesuai dengan usianya, bebas untuk berteman dengan siapa saja, mempunyai rasa tanggung jawab, anak dapat melakukannya tanpa bantuan orang lain, rasa percaya diri yang tumbuh pada anak dan menjadikan anak mandiri.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan wali murid, pada tanggal 21 Mei 2019, di PAUD Kreatif BEC

⁷⁶ Hasil wawancara dengan wali murid, pada tanggal 23 Mei 2019, di PAUD Kreatif BEC

⁷⁷ Hasil observasi, pada tanggal 24-27 Mei 2019, di rumah wali murid

⁷⁸ hasil observasi, pada tanggal 23-25 Juni 2019, dirumah wali murid

Meskipun terdapat kelebihan dan kekurangan dalam setiap tipe pola asuh yang orang tua terapkan akan tetapi orang tua tau pentingnya menerapkan pola asuh bagi anak untuk membentuk pribadi anak seperti yang diharapkan.

Dalam penerapan pola asuh juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menggunakan atau menerapkan tipe pola asuh. Dalam hal ini beberapa faktor yang berpengaruh dalam menerapkan pola asuh orang tua, terutama faktor pendidikan, orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi akan lebih paham tentang pola asuh yang digunakannya, orang tua akan lebih sering mengajak anak mengobrol dan bercerita setelah orang tua pulang kerja ataupun saat waktu senggang. Faktor hubungan orang tua dengan lingkungan, orang tua yang mempunyai hubungan baik dengan orang banyak akan memberikan banyak informasi baru bagi orang tua bagaimana cara mendidik anak, atau tentang perkembangan dan pertumbuhan anak yang baik. Faktor lingkungan juga mempengaruhi bagaimana orang tua menerapkan pola asuh karena terbiasa dengan lingkungan yang ada disekitar membuat orang tua menerapkan pola asuh sesuai dengan lingkungannya.

Adapun orang tua yang taat agama dan lingkungan yang taat agama akan mengajarkan anak shalat tepat waktu dan mencontohkannya secara langsung kemudian anak diberikan penjelasan ataupun pengarahan kenapa shalat harus

tepat waktu saat anak bertanya mengapa harus demikian sebisa mungkin orang tua memberikan penjelasan yang mudah untuk di mengerti anak.⁷⁹ Akan tetapi orang tua dengan pendidikan yang kurang kebanyakan mereka tidak mepedulikan ataupun kurang pemahaman pola asuh yang mereka terapkan, semisal orang tua mennggabungkan beberapa tipe pola asuh menjadi satu dan menerapkannya, contohnya orang tua mengajak anak bercerita, waktu anak untuk bermain dibatasi, anak juga memiliki aturan-aturan yang harus mereka taati saat anak salah anak akan dihukum, dan orang tua cenderung membebaskan anak untuk berteman dengan siapa saja tanpa ada pengawasan.

Pelaksanaan kegiatan kemandirian anak merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan kemandirian pada anak sejak usia dini. Kemandirian dibagi menjadi 3 yaitu : kemandirian emosi, kemandirian kognitif, kemandirian nilai, pola asuh berpengaruh dalam 3 bentuk kemandirian.

a. Kemandirian emosi

Dilihat dari hasil observasi orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis anak dapat dengan mudah mengekspresikan perasaannya dan mengungkapkan pendapatnya, seperti saat anak merasa senang anak akan bercerita bahwa hari ini dia merasa senang karena orang

⁷⁹ Hasil observasi, pada tanggal 26 Juni 2019, dirumah wali murid

tuanya mengajaknya jalan-jalan. Anak juga bebas untuk mengutarakan pendapatnya dan direspon balik oleh orang tuanya. Anak juga akan lebih mudah berteman ataupun berinteraksi dengan siapa saja karena anak sudah bisa mengutarakan pendapatnya.

b. Kemandirian kognitif

Kemandirian kognitif pada anak dapat dilihat dari hasil observasi, anak dengan pola asuh demokratis anak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri seperti anak ingin bermain tetapi ada banyak jenis mainan maka anak akan memilih salah satu mainan yang diinginkannya tanpa bantuan orang lain untuk memilihnya. Sedangkan anak dengan pola asuh kombinasi cenderung bimbang dalam memutuskan masalahnya dan masih membutuhkan bantuan agar anak mampu menyelesaikannya, seperti memberikan arahan ataupun memberikan kepercayaan pada anak bahwa anak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri.⁸⁰

c. Kemandirian nilai

Anak dengan pola asuh demokratis dapat membedakan mana yang baik untuknya dan mana yang tidak baik untuknya, karena anak dibebaskan untuk bereksperimen ataupun dibebaskan untuk berteman dengan siapa saja dan

⁸⁰ Hasil wawancara dengan wali murid, tanggal 23 Mei 2019, di PAUD Kreatif BEC

anak akan bercerita pada orang tuanya, saat anak bercerita orang tua akan memberikan pengertian bahwa apa yang baik dan tidak baik, anak di beri pengertian dan contoh secara langsung maka lama kelamaan anak dapat membedakan sendiri mana yang baik dan tidak baik, contohnya, anak diajarkan sholat tepat waktu dan di berikan pengertian kenapa harus shalat tepat waktu, maka anak akan terbiasa shalat waktu dan anak tau itu baik untuknya.

Namun anak dengan pola asuh kombinasi anak tau mana yang baik dan yang tidak baik tapi anak terkadang melakukan apa yang kirannya tidak baik untuknya seperti anak makan permen terlalu banyak padahal anak tau kalau giginya kemaren baru sakit dan kalau anak makan permen bisa menyebabkan giginya sakit kembali.

Adapun kegiatan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan yang diajarkan orang tua dan guru secara bertahap dan dicontohkan secara langsung agar anak lebih mudah untuk menirukannya karena kesempurnaan anak berbeda dengan orang dewasa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dapat diketahui bahwa PAUD Kreatif BEC menanamkan kemandirian pada anak melalui pembiasaan, seperti ganti baju sendiri, kalau adik-adiknya belum bisa di bantuin, makan sendiri, merapihkan mainan setelah bermain, pakai sepatu

sendiri, ambil minum sendiri, buang sampah sendiri ketempatnya.⁸¹ Hal tersebut diperkuat dengan pendapat dari kepala sekolah bahwa pembiasaan perlu adanya konsisten, bertahap, sudah jadi aturan yang harus konsisten, pelan-pelan, tidak langsung anak harus langsung bisa sesuai kemauan orang tuanya.⁸² Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa wali murid bahwa anak akan diajarinya secara bertahap dan pelan-pelan sampai anak mampu dan terbiasa, seperti mandi sendiri, makan sendiri, merapihkan mainannya sendiri, buang sampah ketempatnya, menyapu kamarnya, soalnya diakan juga mau punya adek mba, jadi biar lebih mudah kalo anak sudah terbiasa.⁸³

Pembiasaan adalah cara atau upaya praktis dalam pembentukan dan persiapan anak, maka metode ini sangat efektif diterapkan pada anak usia dini dengan harapan dapat terbentuk kemandirian pada anak. Akan tetapi pembiasaan ini tidak akan menuai hasil tanpa didukung dengan pembiasaan dirumah. Sebab pada dasarnya semuanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, seperti saat disekolah anak

⁸¹ Hasil wawancara dengan guru kelas, pada tanggal 14 dan 21 Mei 2019, di PAUD Kreatif BEC

⁸² Hasil wawancara dengan kepala sekolah, pada tanggal 14 Mei 2019, di PAUD Kreatif BEC

⁸³ Hasil wawancara dengan wali murid, pada tanggal 18 Mei 2019, di PAUD Kreatif BEC

menganggap guru adalah model yang kompeten dengan perilaku yang kuat. Apabila guru memiliki perilaku yang santun maka anak akan menjadikannya panutan.

Pembiasaan dirumah juga diterapkan orang tua, karena dari pembiasaan anak bisa mandiri, terkadang orang tua dirumah sibuk tidak sempat menggantikan anak baju, anak karena sudah dibiasakan ganti baju sendiri disekolah dan dirumah maka secara otomatis anak akan berganti baju sendiri walau masih harus diingatkan. Sedangkan pembiasaan dirumah yang diterapkan oleh orang tua hampir sama dengan yang diterapkan di PAUD Kreatif BEC hanya saja ada orang tua yang lebih menekankan pada pembiasaan shalat tepat waktu karena semakin majunya zaman anak akan sulit untuk diingatkan shalat apabila tidak di biasakan sejak kecil.⁸⁴

Karena orang tua sibuk, anak mulai di biasakan untuk makan sendiri, mandi sendiri, ambil minum sendiri, cuci tangan, bangun tidur tidak nangis, buang air kecil sendiri, untuk membantu meringankan kegiatan orang tua yang sudah lelah saat bekerja⁸⁵. Saat akan memulai pembiasaan orang tua memberikan contoh terlebih dahulu, supaya anak mudah memahami, seperti saat menaruh baju kotor ketempat baju

⁸⁴ Hasil wawancara dengan wali murid, pada tanggal 20 Mei 2019, di PAUD Kreatif BEC

⁸⁵ Hasil observasi, pada tanggal 15-18 Juni 2019, di rumah wali murid

kotor, anak diberi contoh lalu diarahkan perlahan dengan bertahap anak sudah bisa menaruh baju kotor ketempatnya sendiri⁸⁶.

Pada saat mengobrol dengan kepala sekolah mengatakan bahwa setiap ada kesempatan untuk pembiasaan buat anak apapun itu insyaallah akan selalu kami usahakan, karena saya sebagai orang tua sudah merasakan pentingnya pembiasaan pada anak sejak dini, meskipun itu dianggap sepele tapi itu sebenarnya sangat penting, tanpa pembiasaan apa iya anak langsung bisa, contohnya anak sejak dini sudah di biasakan buang sampah ketempat sampah, maka anak akan terbiasa dengan hal itu, berbeda jika anak dibiarkan buang sampah sembarangan, selain melatih kemandirian buang sampah sendiri, anak juga di latih tanggung jawab akan apa yang anak lakukan.

Selain itu orang tua melakukan pembiasaan kepada anak, pembiasaan yang dilakukan untuk melatih anak supaya terbiasa dengan apa yang sudah diajarkan. Dengan cara melatih anak secara bertahap seperti saat mandi sendiri, anak diajari melepas baju, memakai gayung, pakai sabun sendiri, sikat gigi, pakai baju sendiri.⁸⁷ Pembiasaan adalah upaya

⁸⁶ Hasil observasi, pada tanggal 24-27 Juli 2019, di rumah wali murid

⁸⁷ Hasil wawancara dengan wali murid, 21 Mei 2019, di PAUD Kreatif BEC

praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak. Pembiasaan yang ada diterapkan disekolah tetap diterapkan dirumah hanya saja ada beberapa tambahan pembiasaan dirumah, salah satunya anak belajar shalat tepat waktu dan berjamaah entah itu dengan ibu, ayah, kakak, ataupun nenek dan kakek, karena pembiasaan ini sangat berpengaruh apabila tidak di biasakan sejak dini, anak akan melalaikan shalat. Tidur sesuai dengan jam tidur anak, merapihkan kamarnya sendiri, dan mandi sendiri ketika orang tuanya sibuk.⁸⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa dirumah ataupun di PAUD Kreatif BEC memiliki beberapa bentuk kegiatan pembiasaan dalam menanamkan kemandirian pada anak. Dan dari pemaparan diatas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu saat anak dirumah maupun di sekolah anak makan sendiri, buang sampah sendiri, merapihkan mainannya kemabali, mandi sendiri, ganti baju sendiri, memakai sepatu sendiri. Dengan adanya konsisten dari sekolah dan orang tua dalam melakukan pembiasaan anak akan dengan sendirinya melakukan kegiatan tersebut tanpa harus di perintah terlebih dahulu.

Dari hasil observasi anak sudah termasuk mandiri karena sudah bisa melakukan sesuatu tanpa meminta bantuan

⁸⁸ Hasil observasi, pada tanggal 24-27 Mei 2019, di rumah wali murid

dari orang lain, seperti ganti baju sendiri, makan sendiri, melepas sepatu sendiri, memilih mainan yang diinginkan, dan merapikan mainan setelah bermain.⁸⁹ Dari hasil wawancara dengan guru, kepala sekolah maupun wali murid menunjukkan bahwa anak sebagian sudah mandiri. Namun untuk masalah kepercayaan diri pada anak masih ada beberapa anak yang kurang percaya diri.⁹⁰

C. Analisis Data

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya untuk mengetahui relasi pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia dini di PAUD Kreatif BEC, akan diuraikan dalam pembahasan lebih lanjut, adapun uraian pembahasannya sebagai berikut.

1. Pola Asuh Yang Diterapkan Orang Tua dan Kemandirian Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat kita ketahui bahwa berbagai macam tipe pola asuh orang tua yang diterapkan dilakukan secara berkesinambungan dan tidak terbatas hanya pada pendidikan anak akan tetapi juga pada perasaan anak seperti memberikan perhatian pada anak,

⁸⁹ Hasil observasi pada tanggal, 20 Mei 201, di PAUD Kreatif BEC

⁹⁰ Hasil wawancara dengan wali murid, pada tanggal 23 Mei 2019 di PAUD Kreatif BEC

memberikan motivasi pada anak, dan memberikan pujian pada anak.

Anak adalah anugerah dan amanah Allah SWT yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Sudah menjadi tugas orang tua dan guru dalam mendidik anak menjadi pribadi yang baik. Oleh karena itu anak perlu dibekali dengan model pembiasaan dan pengalaman yang berarti, terutama yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari. Selain itu pola asuh yang diterapkan orang tua juga akan memberikan dampak pada anak, anak akan menjadi seperti apa tergantung bagaimana orang tua mendidik dan membimbing anak.

Pola asuh orang tua akan tercapai apabila ada kesepakatan antara orangtua dengan anak. Dimana orang tua sebagai pembimbing mampu memberikan arahan, perhatian, dan tanggung jawab pada anak dengan cara membiarkan anak untuk berteman dengan siapa saja agar anak dapat bersosialisasi, menanyakan tentang kegiatan anak saat diluar rumah maupun disekolah, mendengarkan anak bercerita tentang kegikatannya, memberikan respon ketika anak mengatakan keinginannya, menemani anak ketika bermain ataupun belajar, menegur anak ketika anak berbuat salah ataupun berbohong agar anak tidak menjadi kebiasaan, memberikan toleransi ketika anak salah tetapi juga diberikan pengertian agar anak tidak melakukan kesalahan yang sama lagi.

Seperti apa yang disampaikan oleh wali murid melalui wawancara tentang pola asuh pola asuh itu pondasi kita bagaimana kita sebagai orang tua bisa membimbing dan anak menjadi anak yang baik dan berkembang sesuai dengan usianya.⁹¹ Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pola asuh yang diterapkan orang tua adalah pola asuh demokratis tetapi ada beberapa orang tua menggabungkan beberapa pola asuh karena sesuai dengan kondisi keluarga dan lingkungannya. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa orang tua lebih banyak menggunakan tipe pola asuh demokratis karena lebih mudah untuk membentuk pribadi anak yang baik selain itu pola asuh demokratis juga membuat anak merasa nyaman dan bebas, seperti anak bebas untuk berteman dengan siapa saja, anak mampu mengutarakan pendapatnya, namun ada beberapa orang tua yang memilih menggabungkan beberapa pola asuh yang sesuai dengan kondisinya. Karena pola asuh yang diterapkan sesuai dengan kondisi keluarga dan lingkungan sekitarnya, namun anak cenderung bergantung ataupun merasa takut karena ada beberapa aturan yang diterapkan orang tua yang membuat anak merasa tidak nyaman, seperti anak dibatasi waktu main, anak dibebaskan dan tanpa pengawasan dari orang tuanya untuk bermain dengan siapa saja, selain itu anak merasa takut

⁹¹ Hasil wawancara dengan wali murid, pada tanggal 18 Mei 2019, di PAUD Kreatif BEC

untuk mengungkapkan pendapatnya karena jika anak salah anak akan dihukum. Jadi pola asuh demokratis lebih efektif untuk membentuk anak yang mandiri dari pada pola asuh kombinasi yang diterapkan orang tua karena anak cenderung merasa takut.

Perbedaan pola asuh juga memberikan beberapa kendala bagi guru dalam proses pembelajaran.⁹² Anak akan terpengaruh oleh temannya yang lain atau tidak tergantung bagaimana guru menyikapi sikap anak saat pembelajaran. Anak akan terbiasa apabila guru membiasakan anak untuk duduk dikelas dan mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya perbedaan pada setiap siswa dan guru membangun lingkungan yang nyaman dan ceria agar anak merasa nyaman saat pembelajaran berlangsung. Guru memberikan motivasi-motivasi yang membuat anak terpacu untuk selalu mengikuti pembelajaran dengan semangat, seperti, nanti yang bisa membaca surat al fatimah dapat piala saat lulus.⁹³

Dengan pola asuh tersebut orang tua menumbuhkan kemandirian pada anak dengan membangun kepercayaan diri pada anak, memberikan motivasi-motivasi pada anak, melatih dan memberikan pengertian agar anak memutuskan pilihannya sendiri, memberikan kesempatan pada anak agar

⁹² Hasil observasi, pada tanggal 20 Mei 2019 di PAUD Kreatif BEC

⁹³ Hasil wawancara dengan guru, pada tanggal 21 Mei 2019, di PAUD Kreatif BEC

mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, melakukan pembiasaan pada anak, dan memberikan pujian pada anak.

Dengan orang tua membebaskan anak berteman dengan siapa saja melatih anak untuk percaya diri dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan karena anak sudah percaya diri ketika mengajak temannya bermain ataupun mengobrol dan menjadikan anak mudah untuk bersosialisasi. Motivasi dan pujian yang diberikan orang tua pada anak untuk memacu dan memberi dukungan agar anak lebih percaya diri dan merasa senang karena sudah dapat melakukan sesuatu dengan baik.

Selain dengan motivasi orang tua juga mengajarkan secara langsung, seperti mengajak anak untuk karyawisata di kebun binatang selain itu mengetahui berbagai macam binatang anak juga di beri pengertian tentang Allah sebagai pencipta, dan belajar bagaimana cara kita saat bertemu dengan orang yaitu dengan menyapa, dan tersenyum ramah. Adapula pembelajaran langsung anak di ajarkan untuk belanja ke pasar atau ke warung untuk mengetahui cara membeli ataupun berinteraksi dengan penjual. Pembelajaran ini dilakukan untuk melatih anak yang tadinya sulit untuk berkomunikasi ataupun bersosialisasi sedikit demi sedikit terbiasa dan mau bersosialisasi dengan orang lain. Selain itu metode ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak yang awalnya pemalu jadi pemberani dan dengan

pembelajaran seperti ini anak akan merasa aman dan nyaman selain itu mengenalkan secara langsung adalah pembelajaran yang efektif bagi perkembangan anak. Kemandirian dibagi menjadi 3 yaitu : kemandirian emosi, kemandirian kognitif, kemandirian nilai, pola asuh berpengaruh dalam 3 bentuk kemandirian.

a. Kemandirian emosi

Dilihat dari hasil observasi orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis anak dapat dengan mudah mengekspresikan perasaannya dan mengungkapkan pendapatnya, seperti saat anak merasa senang anak akan bercerita bahwa hari ini dia merasa senang karena orang tuanya mengajaknya jalan-jalan. Anak juga bebas untuk mengutarakan pendapatnya dan direspon balik oleh orang tuanya. Anak juga akan lebih mudah berteman ataupun berinteraksi dengan siapa saja karena anak sudah bisa mengutarakan pendapatnya.

b. Kemandirian kognitif

Kemandirian kognitif pada anak dapat dilihat dari hasil observasi, anak dengan pola asuh demokratis anak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri seperti anak ingin bermain tetapi ada banyak jenis mainan maka anak akan memilih salah satu mainan yang diinginkannya tanpa bantuan orang lain untuk memilihnya. Sedangkan anak dengan pola asuh kombinasi cenderung bimbang

dalam memutuskan masalahnya dan masih membutuhkan bantuan agar anak mampu menyelesaikannya, seperti memberikan arahan ataupun memberikan kepercayaan pada anak bahwa anak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri.

c. Kemandirian nilai

Anak dengan pola asuh demokratis dapat membedakan mana yang baik untuknya dan mana yang tidak baik untuknya, karena anak dibebaskan untuk bereksperimen ataupun dibebaskan untuk berteman dengan siapa saja dan anak akan bercerita pada orang tuanya, saat anak bercerita orang tua akan memberikan pengertian bahwa apa yang baik dan tidak baik, anak di beri pengertian dan contoh secara langsung maka lama kelamaan anak dapat membedakan sendiri mana yang baik dan tidak baik, contohnya, anak diajarkan sholat tepat waktu dan di berikan pengertian kenapa harus shalat tepat waktu, maka anak akan terbiasa shalat waktu dan anak tau itu baik untuknya.

Namun anak dengan pola asuh kombinasi anak tau mana yang baik dan yang tidak baik tapi anak terkadang melakukan apa yang kirannya tidak baik untuknya seperti anak makan permen terlalu banyak padahal anak tau kalau giginya kemaren baru sakit dan kalau anak makan permen bisa menyebabkan giginya sakit kembali.

Agar 3 bentuk kemandirian tercapai maka dilakukannya pembiasaan pada anak. Pembiasaan merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan hingga pada akhirnya menjadi kebiasaan.⁹⁴ Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa pada dasarnya pembiasaan yang diterapkan di rumah adalah dalam rangka melatih anak untuk berganti baju sendiri tetapi juga bisa bertanggung jawab dan percaya diri.

Selain itu ada pembiasaan bagi anak yaitu merapihkan mainan setelah selesai bermain meskipun terlihat sepele tetapi jika ini sudah menjadi kebiasaan bagi anak, akan menjadikan anak bertanggung jawab dan di masa yang akan datang anak sudah terbiasa dan dapat bertanggung jawab atas apa yang di lakukannya.

Dalam pandangan peneliti pembiasaan yang diterapkan di rumah bertujuan untuk membentuk kepribadian anak yang mandiri diantaranya :

Pembiasaan dalam membentuk Kemandirian

Anak di rumah

Berdasarkan Pengamatan :

| No | Kegiatan Pembiasaan |
|----|---|
| 1. | Anak dibiasakan untuk bersalaman ketika |

⁹⁴ Helmawati, "Pendidikan Karakter Sehari-hari,....," hlm. 27

| | |
|-----|--|
| | ada tamu |
| 2. | Meletakkan tas dan sepatu sendiri |
| 3. | Merapihkan mainan setelah bermain |
| 4. | Anak dibiasakan untuk merapihkan kamarnya sendiri |
| 5. | Membuang sampah sendiri ketempat sampah |
| 6. | Makan sendiri |
| 7. | Ganti baju sendiri |
| 8. | Mengajak teman bermain |
| 9. | Membantu teman saat kesusahaan |
| 10. | Anak dibiasakan untuk mengaji dan hafalan |
| 11. | Cuci tangan sebelum dan sesudah makan sendiri |
| 12. | Menggunakan tangan kanan ketika makan |
| 13. | Tangan kanan atau kaki kanan terlebih dahulu saat memakai sepetu, celana, dan baju |
| 14. | Buang air kecil sendiri kekamar mandi |
| 15. | Menyapa saat bertemu orang dijalan |
| 16. | Memakai sandal ketika bermain |
| 17. | Menyimpan barang miliknya sendiri |

| | |
|-----|---|
| 18. | Menjaga sikap kepada temannya |
| 19. | Anak dibiasakan untuk mandi sendiri |
| 20. | Anak di biasakan untuk shalat tepat waktu |

Tabel 3. Pembiasaan pada anak dirumah

Pembiasaan yang diterapkan di rumah bertujuan untuk membiasakan anak bertingkah laku yang baik, baik hubungannya dengan temannya, dengan diri sendiri, dengan lingkungannya.⁹⁵

Pembiasaan ini bisa tercapai apabila adanya komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak, karena tanpa adanya komunikasi anak tidak paham apa maksud orang tuanya dan anak cenderung akan mengabaikannya, namun jika komunikasi orang tua dengan anak berjalan baik anak akan paham dan mengerti apa yang dimaksud oleh orang tuanya dan akan melakukan apa yang dikatakan orang tuanya.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Kreatif BEC dan rumah wali murid untuk dijadikan tempat penelitian. Ada beberapa alasan mengapa PAUD Kreatif BEC di jadikan

⁹⁵ Hasil observasi pada tanggal 15-18 Juni 2019, di Rumah Wali Murid

tempat penelitian. PAUD Kreatif BEC Kebokura merupakan salah satu PAUD lembaga yang berdiri sejak tahun 2016 hingga sekarang dengan berusaha membangun akhlak mulia dan berprestasi dengan menerapkan berbagai bentuk pembiasaan dan pembelajaran langsung. Tentunya dengan waktu yang belum lama PAUD Kreatif BEC Kebokura sudah mendidik anak dengan baik dalam bidang agama maupun umum. Seperti hafalan do'a-do'a pendek, suratan pendek, membentuk pribadi anak yang sopan, bertanggung jawab, dan mandiri.

Dengan letak yang strategis di tengah pemukiman warga dan tidak jauh dari jalan raya maka dapat menimbulkan ketenangan dalam belajar dan dirasakan keterjangkaannya oleh warga sekitar. Namun untuk penelitian di rumah wali murid hanya dapat melakukan penelitian di 2 rumah wali murid saja.

2. Keterbatasan Biaya

Meskipun biaya tidak satu-satunya faktor yang menjadi hambatan dalam penelitian, namun biaya memiliki peran dalam keberhasilan penelitian. Penulis juga menyadari bahwa biaya yang minim akan menyebabkan penelitian menjadi terhambat.

3. Keterbatasan Waktu

Disamping faktor tempat dan biaya, waktu juga berperan yang sangat penting. Namun demikian penulis

membutuhkan waktu yang lama untuk penelitian namun dikarenakan wali murid yang hampir semuanya bekerja dan waktu luangnya sedikit hanya bisa melakukan penelitian sebentar saat dirumah. Selain itu waktu penelitian terbatas karena akan liburan sekolah dan hari raya idul fitri. Meskipun demikian penulis bersyukur masih diberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan berjalan dengan sukses dan lancar.

4. Kemampuan Penulis

Penulis menyadari sebagai manusia biasa masih mempunyai banyak kekurangan dalam penelitian ini, baik keterbatasan tenaga dan kemampuan berfikir penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan di bab sebelumnya mengenai relasi pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia dini di PAUD Kreatif BEC Kebokura maka dapat diambil kesimpulan.

Pertama bahwa orang tua lebih banyak menggunakan tipe pola asuh demokratis karena lebih mudah untuk membentuk pribadi anak yang baik selain itu pola asuh demokratis juga membuat anak merasa nyaman dan bebas, seperti anak bebas untuk berteman dengan siapa saja, anak mampu mengutarakan pendapatnya, namun ada beberapa orang tua yang memilih menggabungkan beberapa tipe pola asuh yang sesuai dengan kondisinya, namun anak cenderung bergantung ataupun merasa takut karena ada beberapa aturan yang diterapkan orang tua yang membuat anak merasa tidak nyaman, seperti anak dibatasi waktu main, anak dibebaskan dan tanpa pengawasan dari orang tuanya untuk bermain dengan siapa saja, selain itu anak merasa takut untuk mengungkapkan pendapatnya karena jika anak salah anak akan dihukum. Jadi pola asuh demokratis lebih efektif untuk membentuk anak yang mandiri dari pada pola asuh kombinasi yang diterapkan orang tua karena anak cenderung merasa takut

Dengan pola asuh yang diterapkan orang tua anak berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan orang tua.

Kedua dengan pola asuh orang tua, orang tua membentuk 3 kemandirian anak, yaitu kemandirian emosi dengan pola asuh demokratis anak mampu mengungkapkan keinginannya, namun dengan pola asuh kombinasi anak cenderung takut, kemandirian kognitif dengan pola asuh demokratis anak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, namun dengan pola asuh kombinasi anak masih perlu bantuan untuk menyelesaikannya, kemandirian nilai dengan pola asuh demokratis anak dapat mengetahui mana yang baik dan tidak untuknya, begitupun pola asuh kombinasi anak tau mana yang baik dan tidak untuknya tetapi anak terkadang tidak menghiraukannya, selain pola asuh orang tua juga menerapkan pembiasaan pada anak. pembiasaan yang diterapkan adalah meletakkan sepatu dan tas pada tempatnya, mencuci tangan sendiri, berganti baju sendiri, makan sendiri, merapihkan kembali mainannya setelah bermain, membuang sampah pada tempatnya. Selain itu anak di ajarkan pembelajaran secara langsung untuk melatih anak bersosialisasi, berinteraksi dengan lingkungan sekitar, selain itu untuk menumbuhkan kepercayaan diri pada anak yang awalnya pemalu jadi berani.

B. Saran-saran

1. Saran bagi Guru

Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan akan tercapai dengan baik apabila guru sebagai contoh teladan bagi anaknya.

2. Saran bagi Sekolah

Sekolah perlu meningkatkan kerja sama yang baik dengan orang tua supaya timbul kesadaran bersama akan pentingnya melatih kemandirian anak sejak usia dini.

3. Saran bagi Orang Tua

Orang tua harus mendukung program sekolah dalam rangka membentuk kemandirian pada anak, selain itu orang tua harus melakukan pemantauan dan pengawasan pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta 1991
- Al Glayaini Syaikh Musthofa, *Izotun Nasyi'in*, Pekalongan : PT Raja Murah, 2016
- Al Zarunji Imam, *Ta'limul Muta'lim Pentingnya Adab Sebelum Ilmu*, Terjemahan Abdurrahman Azzam, Solo : AQWAM, 2017
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta : Rinika Cipta, 1991
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang 2005
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : Kumudasmoro Grafindo, 1994
- Depdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 2014
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam keluarga*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014
- Donelson, Elani, *Asih, Asuh, Keutamaan Wanita*, Yogyakarta: Kanisuis, 1990

E-book: Al.Tridhonanto Beranda Agency, *Pola Asuh Demokratis*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014

E-book: E.B Surbakti, *Kenalilah Anak Remaja Anda*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2009

E-book: Tim Pustaka Familia, *Membuat Prioritas, Melatih Anak Mandiri*, Yogyakarta : KANISIUS, 2006

Emi Susanti, “Korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Pola Asuh Terhadap Kemandirian Anak Dalam Keluarga”, *Jurnal*, Vol. VI, No. 1 Tahun 2017

Fakultas ilmu Tarbiyah dan *Keguruan* UIN Walisongo Semarang, Pedoman Penulisan Skripsi, Semarang: Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang,2015

Fathoni, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006

Gordon, Thomas, *Menjadi Orang Tua Efektif*, Jakarta: Gramedia 1994

Hasan, Maimunah, “*PAUD(Pendidikan Anak Usia Dini)*”, Jogjakarta : DIVA Press

Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Herdiansyah, Haris, *Metedologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta : Salemba Humanika, 2012.

Hidayah, Banawati Nur, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Dukuh Branglor Mancasan Baki Sukoharjo Tahun 2017”, *Skripsi* Srakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017

<https://m.republika.co.id/amps/okd7nq313>, membangun relasi diakses pada 29 April, 2019, pukul 05.40

<https://www.google.nl/amps/s/kbbi.web.id/relasi.html>, diakses 29 April 2019, pukul 05.13

Hurlock, B. Elizabeth, *Perkembangan Anak Atau Child Development*, Terjemahan Meitasari Tjandrasa, Jakarta: Erlangga 1996

Idrus, Muhamad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Edisi Kedua, Jakarta: Erlangga 2009

Iswantiningtyas, Veny, “Kemandirian Anak Usia Dini”, *Jurnal*, Vol. 1, .No. 1, Januari 2015

Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008

Komala, “*Mengenal Dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua Tahun 2015*”, Jurusan Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung

Leo, Sutanto, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Jakarta: Erlangga, 2013

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : Bumi Aksara, 1999

- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Marini, Rini, “*Penerapan Polas Asuh Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kemandirian Pada Anak Usia Balita di Lingkungan UPTD SKB Kota Cimahi Tahun 2012*”, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru PAUD
- Nadia Safitri, dkk, “*Gambaran Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua dalam Keluarga*”, *Jurnal* Vol. 1, No. 1, tahun 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfa Beta, 2016
- Sunarty, Kustiah, “*Implementasi Model Pola Asuh Orang Tua Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tahun 2015*”, Makasar : Jurusan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makasar
- Susanto, Ahmad , *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, Jakarta : Bumi Aksara, 2017
- Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar 1996
- TIM Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2004
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Depok: PT Rajagrafindo Persida, 2012

Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Indeks, 2011

Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Alfa Beta, 2005

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI RELASI POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI (Studi Deskriptif Pada Siswa PAUD KREATIF BEC KEBOKURA TAHUN 2019)

Tema : Observasi PAUD Kreatif BEC Kebokura
Responden : Guru PAUD Kreatif BEC Kebokura
Tempat : PAUD Kreatif BEC Kebokura

Poin-poin :

1. Letak geografis PAUD Kreatif BEC Kebokura
2. Sarana dan prasarana PAUD Kreatif BEC
3. Kondisi lingkungan sekitar PAUD Kreatif BEC
4. Perbedaan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua
5. Kendala saat mengatasi anak dengan latar belakang pola asuh yang berbeda

PEDOMAN OBSERVASI
RELASI POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI (Studi Deskriptif Pada
Siswa PAUD KREATIF BEC KEBOKURA TAHUN 2019)

Tema : Observasi PAUD Kreatif BEC Kebokura
 Responden : Wali Murid PAUD Kreatif BEC Kebokura
 Tempat : PAUD Kreatif BEC Kebokura
 Poin-poin :

| No | Yang diamati | Ya | Tidak | Deskripsi |
|----|---|----|-------|-----------|
| 1. | Menggunakan atau menerapkan pola asuh | | | |
| 2. | Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh | | | |
| 3. | Kendala dalam menerapkan pola asuh | | | |
| 4. | Menanamkan kemandirian pada anak | | | |
| 5. | Melakukan pembiasaan pada anak | | | |
| 6. | Memberikan kepercayaan pada anak | | | |
| 7. | Menjalinkan komunikasi yang baik | | | |
| 8. | Ciri-ciri kemandirian pada anak | | | |

| | | | | |
|-----|---|--|--|--|
| 9. | Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian | | | |
| 10. | Kendala dalam menanamkan kemandirian | | | |
| 11. | Menjalin relasi yang baik antara orang tua dan anak | | | |

Lampiran 2

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH
TENTANG
RELASI POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI (Studi Deskriptif Pada
Siswa PAUD KREATIF BEC KEBOKURA TAHUN 2019)**

Tema :
 Responden :
 Hari/Tanggal :
 Tempat :

| No | Aspek-aspek | Pertanyaan | Responden |
|----|---------------------|---|-----------|
| 1. | Pola asuh orang tua | 1. Bagaimana perkembangan, dan keadaan PAUD Kreatif BEC dari awal hingga sekarang ? | |
| | | 2. Bagaimana kurikulum yang di terapkan di PAUD Kreatif BEC ? | |
| | | 3. Seperti apakah aturan-aturan yang anda | |

| | | | |
|----|------------------|--|--|
| | | gunakan di PAUD Kreatif BEC? | |
| | | 4. Menurut anda bagaimana pola asuh orang tua ? | |
| | | 5. Adakah faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi pola asuh ? | |
| | | 6. Pengawasan seperti apa yang anda gunakan kepada anak ? | |
| | | 7. Apakah sarana prasarana anak sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan? | |
| | | 8. Adakah perkumpulan antara orang tua dan sekolah untuk membahas masalah anak atau tentang anak ? | |
| 2. | Kemandirian anak | 9. Menurut anda anak yang mandiri itu seperti apa ? | |
| | | 10. Bagaimana cara menanamkan kemandirian pada anak ? | |
| | | 11. Motivasi seperti apa yang anda gunakan pada anak ? | |
| | | 12. Adakah perlakuan berbeda pada anak yang mandiri dan yang belum mandiri? | |
| | | 13. Adakah cara khusus untuk menanamkan kemandirian pada anak ? | |

Lampiran 3

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU TENTANG
RELASI POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI (Studi Deskriptif Pada
Siswa PAUD KREATIF BEC KEBOKURA TAHUN 2019)**

Tema :
Responden :
Hari/Tanggal :
Tempat :

| No | Aspek-aspek | Indikator | Pertanyaan |
|----|-----------------------|---|---|
| 1. | a. Pola asuh otoriter | 1. Memiliki aturan-aturan ketat dan menekan | Menurut anda jika anak diatur dengan begitu ketat apakah baik untuk anak ? Apakah ada beberapa siswa anda yang memiliki aturan-aturan dari orang tuanya ? Adakah perbedaan antara anak yang diatur sedemikian ketatnya dengan anak yang tidak memiliki aturan sedemikian? |
| | | 2. Hukuman berupa kekerasan fisik | Menurut anda tentang hukuman anak sebaiknya seperti apa dan apa bila orang tua dalam menghukum |

| | | | |
|--|-------------------------|---|--|
| | | | anak dengan hukuman fisik bagaimana pendapat anda ? |
| | | | Apakah ada orang tua yang apabila menghukum anak menggunakan hukuman fisik? |
| | | 3. Bersikap kaku dan keras terhadap anak | Menurut anda orang tua yang kaku terhadap anak apakah berpengaruh bagi anak ? |
| | b. Pola asuh demokratis | 4. Pengawasan yang baik terhadap aktivitas anak | Pengawasan seperti apa yang anda gunakan kepada anak? |
| | | 5. Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan | Bagaimana cara komunikasi anda dengan anak supaya anak dapat mengajukan sebuah pertanyaan dan pendapat dari si anak? |
| | | 6. Bersikap responsif terhadap kebutuhan anak | Apakah sarana prasarana anak sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan? |
| | c. Pola asuh premisif | 7. Kurang pengawasan terhadap aktivitas anak | Bagaimana cara anda mengatasi anak yang kurang pengawasan dari orang tuanya ? |

| | | | |
|----|----------------|--|---|
| | | 8. Kebebasan memilih yang dikehendaki anak | Bagaimana cara anda menyampaikan pendapat anda mengenai siswa anda kepa orang tuanya ? |
| 9. | d. Kemandirian | 10. Memiliki kepercayaan diri | Menurut anda pentingkah kemandirian bagi anak usia dini ? Bagaimana cara anda menumbuhkan kepercayaan diri pada anak ? |
| | | 11. Motivasi yang tinggi | Motivasi-motivasi seperti apa yang seharusnya diberikan kepada anak ? |
| | | 12. Memutuskan pilihannya sendiri | Bagaimana caranya agar anak mampu memutuskan pilihannya sendiri tanpa bantuan orang lain? |
| | | 13. Menyesuaikan diri dengan lingkungan | Bagaimana caranya agar anak mudah beradaptasi ? |
| | | 14. Pembiasaan pada anak | Pembiasaan seperti apa yang dilakukan pada anak ? |
| | | 15. Memberikan pujian | Apakah anak selalu diberi pujian saat melakukan sesuatu |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | dengan baik ? |
| | | | Pujian seperti apa yang diberikan pada anak ? |

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WALI MURID TENTANG RELASI POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI (Studi Deskriptif Pada Siswa PAUD KREATIF BEC KEBOKURA TAHUN 2019)

Tema :
Responden :
Hari/Tanggal :
Tempat :

| No | Aspek-aspek | Indikator | Pertanyaan |
|----|-----------------------------------|---|---|
| 1. | a. Pola Asuh | a. Pengertian pola asuh | Menurut anda, pola asuh itu apa? |
| | | | Pola asuh seperti apa yang anda terapkan ? |
| | b. Pola asuh otoriter | b. Memiliki aturan-aturan ketat dan menekan | Adakah aturan yang anda terapkan pada anak? |
| | | | Bagaimana cara anda mengatasi anak yang tidak menaati aturan anda ? |
| | | | Apakah dengan pola asuh otoriter anak berkembang sesuai dengan yang anda inginkan ? |
| | c. Hukuman berupa kekerasan fisik | Menurut anda, apakah menghukum anak dengan cara kekerasan fisik akan diterima baik oleh anak atau | |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | | sebaliknya? |
| | | | Jika perbuatan anda ditiru oleh anak apakah anda akan menyalahkan anak atau menyalahkan diri anda? |
| | | | Kesalahan seperti apa yang membuat anda memberi hukuman fisik pada anak? |
| | | | Jika dalam sehari anak sering berbuat salah, adakah toleransi untuk anak ? |
| | | d. Bersikap kaku dan keras terhadap anak | Dalam sehari anda menghabiskan waktu dengan anak berapa lama ? |
| | | | Bagaimana cara komunikasi anda dengan anak ? |
| | | | Pernahkah anda meminta maaf kepada anak ? |
| | | e. Pengawasan yang baik terhadap aktivitas anak | Apakah anda selalu mendampingi anak saat belajar? |
| | | | Ketika anak pulang sekolah apakah anda menanyakan tentang pembelajaran disekolah? |
| | | c. Pola asuh demokratis | f. Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau |

| | | | |
|----|-----------------------|--|--|
| | | pertanyaan | Respon seperti apakah yang anda berikan saat anak menyatakan pendapatnya ? |
| | | g. Bersikap responsif terhadap kebutuhan anak | Apakah anda memberikan kebutuhan anak sesuai dengan yang dibutuhkan? |
| | | | Jika anda sedang sulit dalam hal finansial dan anak membutuhkan sesuatu apa yang akan anda lakukan ? |
| | d. Pola asuh permisif | h. Kurang pengawasan terhadap aktivitas anak dan kebebasan memilih yang dikehendaki anak | Apakah anda memberikan kebebasan pada anak anda untuk berteman dengan siapa saja? |
| | | | Bagaimana bila anak anda berbohong apakah anda akan menegurnya? |
| | | | Apakah anda tau aktivitas anak anda ketika diluar rumah? |
| 2. | e. Kemandirian | i. Memiliki kepercayaan diri | Bagaimana cara anda menumbuhkan kemandirian pada anak ? |
| | | | Apakah anak sudah memiliki kepercayaan dirinya ? |
| | | | Bagaimana cara menumbuhkan kepercayaan diri pada anak ? |
| | | j. 2.Motivasi | Bagaimana cara anda |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | yang tinggi | memotivasi anak ? |
| | | k. Memutuskan pilihannya sendiri | Jika anak memutuskan pilihannya sendiri apakah anda setuju ? |
| | | l. Menyesuaikan diri dengan lingkungan | Apakah anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan ? |
| | | m. Melakukan pembiasaan | Bagaimana cara anda menerapkan pembiasaan pada anak ? |
| | | | Pembiasaan seperti apa yang anda tanamkan pada anak ? |
| | | n. Memberikan pujian | Pujian seperti apa yang anda berikan pada anak ? |

Lampiran 5

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI TENTANG RELASI POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI (Studi Deskriptif Pada Siswa PAUD KREATIF BEC KEBOKURA TAHUN 2019)

1. Sejarah berdirinya, visi, misi, letak geografis PAUD Kreatif BEC Kebokura
2. Profil PAUD Kreatif BEC Kebokura
3. Data operasional PAUD Kreatif BEC Kebokura
4. Jadwal kegiatan pembelajaran siswa-siswi PAUD Kreatif BEC Kebokura
5. Tata tertib PAUD Kreatif BEC Kebokura
6. Sarana dan prasarana PAUD Kreatif BEC Kebokura
7. Keadaan tenaga pengajar di PAUD Kreatif BEC Kebokura

Lampiran 6

HASIL PEDOMAN OBSERVASI RELASI POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI (Studi Deskriptif Pada Siswa PAUD KREATIF BEC KEBOKURA TAHUN 2019)

Tema : Observasi PAUD Kreatif BEC Kebokura
Tempat : PAUD Kreatif BEC Kebokura
Poin-poin :

| NO | Tanggal | Indikator | Catatan |
|----|-------------|---|--|
| 1. | 14 Mei 2019 | Letak geografis PAUD Kreatif BEC Kebokura | PAUD Kreatif BEC terletak di Jl. Balai Desa Kebokura RT 01 RW 01 Kelurahan Kebokura, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas, berdiri di lingkungan pedesaan dengan kondisi lingkungan kebanyakan adalah petani, buruh, PNS, dan pedagang yang berasal dari Kec. Kemranjen, Sumpiuh, Tambak, Nusawungu, Ayah, Rowokele, dan Gombang. Belakang PAUD adalah Kelurahan sedangkan samping PAUD adalah rumah penduduk dan jalan desa. |
| 2. | 20 Mei 2019 | Perbedaan pola asuh yang diterapkan oleh | Ada beberapa orang tua yang menerapkan pola asuh di rumah lebih tegas dan kurang tegas. Seperti adanya aturan- |

| | | | |
|----|-------------|--|--|
| | | orang tua | aturan tertentu dan pembiasaan-pembiasaan pada anak. |
| 3. | 20 Mei 2019 | Kendala saat mengatasi anak dengan latar belakang pola asuh yang berbeda | Anak menjadi lebih sulit diberi pengertian karena pola asuh di rumah dengan di sekolah berbeda, semisal anak saat dirumah masih dibantu orang tua sedangkan disekolah anak dibiasakan untuk melakukannya sendiri |
| 4. | 27 Mei 2019 | Sarana dan prasarana PAUD Kreatif BEC | Sarana prasarana sudah memadai, terdapat banyak mainan untuk anak, sarana untuk pembelajaran juga sudah memadai, gedung juga milik sendiri. |
| 5. | 27 Mei 2019 | Kondisi lingkungan sekitar PAUD Kreatif BEC | Kondisi lingkungan juga mendukung adanya PAUD Kreatif BEC karena di PAUD ini lebih menekankan pada hafalan anak, jika ada pembelajaran secara langsung lingkungan sekitar juga mendukung dan dapat bekerja sama |

**HASIL PEDOMAN OBSERVASI
RELASI POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI (Studi Deskriptif Pada
Siswa PAUD KREATIF BEC KEBOKURA TAHUN 2019)**

Tema : Observasi PAUD Kreatif BEC Kebokura
 Responden : Wali Murid PAUD Kreatif BEC Kebokura
 Tempat : Rumah Wali Murid
 Poin-poin :

| No | Yang diamati | Hari/ Tanggal | Ya | Tidak | Catatan |
|----|---|--|----|-------|---|
| 1. | Menggunakan atau menerapkan pola asuh | Jum'at, 24 Mei s.d Senin, 27 Mei 2019 | ✓ | - | Berikut adalah beberapa pola asuh yang diterapkan orang tua: <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat beberapa orang tua menggunakan kombinasi beberapa pola asuh - Kebanyakan orang tua menggunakan atau menerapkan pola asuh demokratis karena lebih mudah untuk di terapkan. |
| 2. | Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh | Jum'at, 24 Mei s.d Senin, 27 Mei 2019 | ✓ | - | Dalam beberapa hal dapat mempengaruhi penerapan pola asuh, berikut ini beberapa faktor yang ada : <ul style="list-style-type: none"> - Faktor pendidikan orang tua yang lebih tinggi, dengan |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|---|
| | | | | | <p>pendidikan orang tua yang tinggi memberikan wawasan yang luas pada orang tua.</p> <ul style="list-style-type: none">- Faktor hubungan orang tua dengan lingkungan, orang tua yang mempunyai hubungan baik dengan orang banyak akan memberikan banyak informasi baru bagi orang tua bagaimana cara mendidik anak, atau tentang perkembangan dan pertumbuhan anak yang baik.- Faktor lingkungan juga mempengaruhi bagaimana orang tua menerapkan pola asuh karena terbiasa dengan lingkungan yang ada disekitar membuat orang tua menerapkan pola asuh sesuai dengan lingkungannya.- Faktor keagamaan juga menjadi faktor dalam penerapan pola asuh karena dengan keyakinan yang kuat orang tua akan menggunakan pola asuh yang ketat untuk mengajarkan anak shalat tepat waktu. |
|--|--|--|--|--|---|

| | | | | | |
|----|------------------------------------|--|---|---|---|
| 3. | Kendala dalam menerapkan pola asuh | Jum'at, 24 Mei s.d Senin, 27 Mei 2019 | ✓ | - | <p>Berikut ini beberapa kendala yang dialami orang tua yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> - anak yang terkadang masih sulit untuk diajak kerjasama - lingkungan yang kurang mendukung - orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya - kurangnya waktu bersama anak - saat anak dalam suasana hati yang kurang baik - saat anak merasa takut atau tertekan karena lingkungan, teman ataupun orang tua. - Saat anak sedang manja - Saat anak bermain diluar anak akan mengikuti temannya, seperti dalam hal perkataan atau perbuatan. - Anak yang kurang perhatian dari orang tuanya akan lebih suka mencari perhatian kepada orang lain dan lebih susah untuk diatur dibandingkan dengan anak yang mendapatkan perhatian cukup |
|----|------------------------------------|--|---|---|---|

| | | | | | |
|----|----------------------------------|---|---|---|--|
| | | | | | |
| 4. | Menerapkan kemandirian pada anak | Sabtu, 15 Juni s.d Selasa 18 Juni 2019 | ✓ | - | <p>Berikut ini bagaimana orang tua menerapkan kemandirian pada anak :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dengan pembiasaan-pembiasaan yang mudah terlebih dahulu contoh : mengambil minum sendiri, makan sendiri, memakai baju sendiri, mandi sendiri, shalat tepat waktu, buang sampah ketempatnya - Dengan mencontohkan secara langsung pada saat anak akan dibiasakan melakukannya sendiri - Anak diajari secara langsung bagaimana cara melakukannya tetapi secara perlahan sampai anak bisa - Orang tua selalu mengingatkan anak dan mengawasi anak ketika anak masih belajar untuk mandiri seperti coba pakai baju sendiri, kalau habis makan sampahnya di buang ketempat sampah, kalau haus ambil |

| | | | | | |
|----|--------------------------------------|---|---|---|---|
| | | | | | minumnya sendiri coba. |
| 5. | Melakukan pembiasaan pada anak | Sabtu, 15 Juni s.d Selasa 18 Juni 2019 | ✓ | - | <p>Berikut ini adalah beberapa pembiasaan yang dilakukan orang tua saat dirumah :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak dibiasakan untuk makan sendiri menggunakan tangan kanan - Anak dibiasakan untuk mengambil minum sendiri - Anak dibiasakan untuk mandi sendiri - Anak dibiasakan untuk memakai baju sendiri - Anak dibiasakan untuk shalat tepat waktu - Anak dibiasakan untuk mengaji dan hafalan - Anak dibiasakan membuang sampah ketempatnya - Anak dibiasakan untuk bersalaman ketika ada tamu - Anak dibiasakan untuk mengucapkan salam - Anak dibiasakan untuk merapihkan mainannya sendiri - Anak dibiasakan untuk merapihkan kamarnya - Anak dibiasakan |

| | | | | | |
|----|--|---|--|-----|---|
| | | | | | menaruh barang pada tempatnya semula |
| 6. | Orang tua memberikan kepercayaan pada anak | Sabtu, 15 Juni s.d Selasa 18 Juni 2019 | | ✓ - | <p>Adapun orang tua yang memberikan kepercayaan pada anaknya sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dengan membebaskan anak untuk berteman atau bermain dengan siapa saja - Membiarkan anak untuk menyimpan barangnya sendiri - Tidak terlalu banyak melarang anak untuk bermain ataupun mempelajari hal baru seperti bermain kotor-kotoran, bermain panas-panasan. - Tidak menghakimi anak ketika anak salah atau berbohong tetapi dengan ditanyakan secara pelan-pelan. - Anak dibebaskan melakukan apapun sendiri meskipun sering membuat kesalahan - Anak diberikan tanggung jawab dan konsekuensinya |
| 7. | Orang tua menjalin komunikasi | Rabu, 19 Juni s.d | | ✓ - | Berikut ini adalah bagaimana orang tua menjalin komunikasi yang |

| | | | | | |
|----|---|--|---|---|---|
| | yang baik | sabtu, 22 Juni 2019 | | | baik dengan anak : <ul style="list-style-type: none"> - Saat anak mulai bercerita orang tua menanggapi apa yang diceritakan anak dengan bertanya pada anak - Orang tua membiasakan anak berbicara dengan menggunakan bahasa jawa atau bahasa indonesia - Menyakan kegiatan anak saat anak bermain dengan teman-temannya - Saat orang tua sibuk akan menyempatkan untuk telvon orang yang ada dirumah untuk menyakan anaknya dan mengobrol lewat telvon. - Saat anak bermain orang tua mengajak anak ngobrol dan bercanda |
| 8. | Ciri-ciri kemandirian pada anak yang sudah tercapai | Rabu, 19 Juni s.d sabtu, 22 Juni 2019 | ✓ | - | Adapun ciri-ciri kemandirian pada anak yaitu : <ul style="list-style-type: none"> - Anak sudah memiliki kepercayaan diri - Anak sudah bisa menentukan pilihannya sendiri - Anak sudah bisa menyesuaikan |

| | | | | | |
|----|---|---------------------------------------|---|---|---|
| | | | | | <p>dirinya dengan lingkungannya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak tidak ketergantungan pada orang lain - Anak sudah bisa bertanggung jawab dan tau konsekuensinya - Anak sudah bisa melakukannya sendiri seperti ganti baju, makan sendiri, minum sendiri, merapihkan mainannya sendiri |
| 9. | Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian | Rabu, 19 Juni s.d sabtu, 22 Juni 2019 | ✓ | - | <p>Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian pada anak :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pola asuh yang diterapkan orang tua - Kepercayaan diri anak - Orang tua kompeten dan percaya pada anak bahwa anak bisa - Orang tua tetap mengawasi anak dengan cara bertanya dan bercerita - Memberikan rasa aman dan nyaman pada anak seperti mengajak anak bermain, dan pengucapan yang halus tidak marah- |

| | | | | | |
|-----|---|---|---|---|--|
| | | | | | <p>marah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak diberi pujian saat anak sudah bisa melakukannya sendiri |
| 10. | Kendala dalam menanamkan kemandirian | Minggu, 23 Juni 2019 s.d Selasa, 25 Juni 2019 | | | <p>Berikut ini adalah beberapa kendala yang dialami orang tua dalam menanamkan kemandirian pada anak :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak konsistennya orang tua dalam menerapkan pembiasaan pada anak - Anak terkadang masih mengikuti temannya yang belum bisa sendiri - Tidak kompaknya orang tua dengan keluarga yang lain seperti saat menerapkan pembiasaan pada anak terkadang anak masih dimanja dan suka dibantu |
| 11. | Menjalin Hubungan yang baik antara orang tua dan anak | Minggu, 23 Juni 2019 s.d Selasa, 25 Juni 2019 | √ | - | <p>Orang tua menjalin hubungan yang baik dengan anak seperti :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Orang tua selalu menanyakan keadaan anak - Orang tua menemani anak untuk bermain - Mendengarkan ketika anak sedang bercerita tentang |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|---|
| | | | | | <p>kegiatannya hari ini ataupun tentang temannya</p> <ul style="list-style-type: none">- Memberikan pengertian saat anak salah- Anak yang mendapatkan perhatian dan kebebasan berpendapat dari orang tuanya lebih mudah untuk bersosialisi dengan temannya dan mudah untuk bergaul dengan orang baru- Mengajak anak untuk bermain kerumah saudara |
|--|--|--|--|--|---|

Lampiran 7

BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG RELASI POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI (Studi Deskriptif Pada Siswa PAUD KREATIF BEC KEBOKURA TAHUN 2019)

Kode: THW 01

Topik : Relasi pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia dini
Responden : Kepala Sekolah PAUD Kreatif BEC
Hari/Tanggal : Selasa, 14 dan Jum'at 17 Mei 2019
Tempat : Di Kantor

| Pertanyaan | Jawaban Responden | Reduksi Hasil Wawancara |
|---|--|--|
| Bagaimana perkembangan, dan keadaan PAUD Kreatif BEC dari awal hingga sekarang? | Allhamdulillah jumlah siswa semakin meningkat dari tahun ketahun, yang awalnya berdiri 10 siswa, tahun kedua bertambah jadi 20 siswa dan sekarang 27 siswa tapi yang aktif 25 siswa, untuk sarpas sedikit demi sedikit insyaallah sudah memadai. | Dari awal berdirinya PAUD Kreatif BEC sampai sekarang mengalami kemajuan dari jumlah siswa yang pada awal berdiri berjumlah 10 siswa, ditahun kedua adanya peningkatan menjadi 20 siswa, dan tahun ketiga juga bertambah menjadi 27 siswa namun yang aktif hanya 25 siswa, untuk sarana dan prasarana sedikit demi sedikit sekolah masih melengkapi dan untuk sekarang sudah cukup |

| | | |
|---|---|---|
| | | memadai. |
| Bagaimana kurikulum yang di terapkan di PAUD Kreatif BEC ? | Disini itu menggunakan kurtilas, tidak menggunakan sentra, tetapi menggunakan kelompok. | PAUD Kreatif BEC menggunakan kurikulum 2013, di PAUD Kreatif BEC tidak menggunakan model pembelajaran sentra untuk kegiatan belajar, melainkan menggunakan model pembelajaran kelompok untuk kegiatan belajar. |
| Seperti apakah aturan-aturan yang anda gunakan di PAUD Kreatif BEC? | Ada beberapa aturan untuk guru dan untuk siswa, contohnya guru piket berangkat lebih pagi dan pulang paling akhir | Aturan-aturan yang digunakan di PAUD Kreatif BEC ada beberapa aturan untuk guru dan siswa yang harus ditaati, contohnya guru piket berangkat lebih paagi dari pada guru yang lain dan pulangnyanya paling akhir sampai waktu yang sudah disepakati. |
| Menurut anda bagaimana pola asuh orang tua ? | Sangat penting, semisal anak diserahkan disekolah harus ada kerja sama antara guru | Pola asuh orang tua itu sangat penting, semisal anak sudah diserahkan ke sekolah harus ada |

| | | |
|--|--|---|
| | dan wali murid, mungkin jadi jika disekolah tapi harus diimbangi juga dirumah | kerja sama antara guru dan wali murid, karena harus seimbang antara dirumah dan disekolah, mungkin saat disekolah anak bisa tetapi harus diimbangi juga dirumah agar anak tetap bisa. |
| Adakah faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi pola asuh ? | Anak awal-awal harus memahami seperti apa dulu pola asuh orang tua, harus memahami | Faktor yang mempengaruhi pola asuh adalah anak pada awa-awal harus memahami seperti apa pola asuh yang orang tuanya terapkan semisal anak diberi aturan tertentu atau anak dibebaskan dalam melakukan sesuatu |
| Pengawasan seperti apa yang anda gunakan kepada anak ? | Pengawasan yang secara langsung, dipantau kegiatan anak, adanya catatan anekdot. | Pengawasan yang digunakan adalah pengawasan secara langsung dimana guru mengamati apa yang anak kerjakan dan adanya catatan anekdot untuk mengawasi anak. |
| Apakah sarana prasarana anak sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan ? | Administrasi masih kurang, konsep ada Cuma pelaksanaannya belum | Untuk sarana prasarana sudah mencukupi namun untuk masalah administrasi masih kurang, konsep untuk adminstrasi sudah ada tetapi pelaksanaannya |

| | | |
|---|---|--|
| | | masih belum sesuai apa yang ada dikonsep. |
| Adakah perkumpulan antara orang tua dan sekolah untuk membahas masalah anak atau tentang anak ? | Perkumpulan ada tapi waktunya susah, digrup chat orang tua sering curhat tentang anaknya | Ada perkumpulan untuk orang tua dan sekolah tetapi untuk watunya masih sulit diatur karena wali murid hampir semuanya bekerja, tetapi ada grup chat yang digunakan oleh orang tua sebagai tempat curhat tentang anaknya. |
| Menurut anda anak yang mandiri itu seperti apa ? | Perkembangan sesuai usia masing-masing, kegiatan yang mampu melakukannya sendiri, kesempurnaan anak dengan orang tua berbeda | Kemandirian anak adalah perkembangnya anak sesuai usia masing-masing, kegiatan yang dapat dilakukannya sendiri. Karena kesempurnaan anak itu berbeda dengan orang tua. |
| Bagaimana cara menanamkan kemandirian pada anak ? | Perlu adanya konsisten, bertahap, sudah jadi aturan yang harus konsisten, pelan-pelan, tidak langsung anak harus langsung bisa sesuai kemauan orang | Adapun cara menanamkan kemandirian pada anak dengan adanya konsisten dari guru, sudah adanya aturan-aturan yang harus konsisten, secara |

| | | |
|--|---|---|
| | tuanya. | bertahap, secara pelan-pelan, anak tidak langsung harus bisa sesuai dengan kemauan orang tuanya. |
| Motivasi seperti apa yang anda gunakan pada anak ? | Siapa yang hari ini semangat belajar nanti akan dapat bintang banyak, dapat piala | Motivasi yang digunakan guru, misalnya siapa yang hari ini semangat belajar nanti akan dapat bintang banyak, dan dapat piala, dengan motivasi ini anak akan semangat dalam belajarnya. |
| Adakah perlakuan berbeda pada anak yang mandiri dan yang belum mandiri ? | Tidak ada, tetapi anak yang sudah mandiri membantu temannya yang belum mandiri, seperti saat ganti baju, anak yang sudah bisa ganti baju sendiri membantu temannya yang kesulitan | Tidak ada perlakuan berbeda pada anak yang sudah mandiri dan belum mandiri, tetapi anak yang sudah mandiri membantu temannya yang belum mandiri, seperti saat ganti baju, anak yang sudah ganti baju sendiri membantu temannya yang kesulitan |
| Adakah cara khusus | Kalau ada orang tua | Tidak ada cara khusus, |

| | | |
|---|---|--|
| <p>untuk menanamkan kemandirian pada anak ?</p> | <p>yang punya keluhan dibicarakan, dicontohkan secara langsung, seperti pembiasaan penerapan adab-adab yang sunah</p> | <p>tetapi jika ada orang tua yang punya keluhan akan dibicarakan pada guru, anak akan dicontohkan secara langsung, seperti pembiasaan penerapan adab-adab yang sunah</p> |
|---|---|--|

Kebokura, 17 Mei 2019

Responden



Siti Nurul Ngazizah

Observer



Novia Istiqomah

Lampiran 8

BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN GURU TENTANG RELASI POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI (Studi Deskriptif Pada Siswa PAUD KREATIF BEC KEBOKURA TAHUN 2019)

Kode: THW 02

Topik : Relasi pola asuh orang tua dengan
kemandirian anak usia dini
Responden : Guru Kelas PAUD Kreatif BEC
Hari/Tanggal : Selasa, 14 dan 21 Mei 2019
Tempat : Di Kelas

| Pertanyaan | Jawaban Responden | Reduksi Hasil Wawancara |
|---|---|---|
| Menurut anda, jika anak diatur dengan sedemikian ketatny apakah baik untuk anak ? | Tidak, karena diatur sedemikian ketatnya akan berdampak bagi anak, anak jadi tertekan | Jika anak diatur sedemikian ketatnya tidak akan baik untuk anak, karena jika anak diatur sedemikian ketatnya akan berdampak bagi anak, anak akan mejadai tertekan |
| Apakah ada beberapa siswa anda yang memiliki aturan-aturan dari orang tuanya ? | Belum tau, karena susah ketemu orang tua wali murid karena disini hampir semua wali murid bekerja semua | Guru belum tau adakah anak yang diatur ketat oleh orang tuanya atau tidak karena susah bertemu dengan wali murid karena wali murid hampir semuanya bekerja |
| Adakah perbedaan antara anak yang diatur sedemikian ketatnya dengan | Ada, beberapa perbedaan, tapi punya peraturan tertentu yang | Ada perbedaan antara anak yang diatur dengan anak yang tidak tiatur dengan ketat, tetapi orang tua mempunyai peraturan |

| | | |
|---|---|---|
| <p>anak yang tidak memiliki aturan ketat ?</p> | <p>berkembang, semisal orang tuanya menerapkan aturan membiasakan merapihkan mainannya maka anak setelah bermain akan merapihkan kembali mainannya, sedangkan anak yang tidak memiliki aturan ketat maka akan masa bodoh dengan mainannya dia tidak akan merapihkannya kecuali kalo diperintah terlebih dahulu, dan perkembangan pada anakpun berbeda nantinya.</p> | <p>tertentu yang berkembang, semisal orang tuanya menerapkan aturan membiasakan merapihkan mainannya maka anak setelah bermain akan merapihkan kembali mainannya, sedangkan anak yang tidak memiliki aturan ketat maka akan masa bodoh dengan mainannya, anak tidak akan merapihkannya kecuali kalau anak diperintahkan terlebih dahulu, dan perkembangan pada anakpun akan berbeda</p> |
| <p>Menurut anda, hukuman untuk anak sebaiknya seperti apa dan apaliba orang tua menghukum anak dengan kekerasan fisik bagaimana pendapat anda ?</p> | <p>Jangan hukuman fisik, kalau anak kecil saja kalau di bentak akan berpengaruh dalam sel-sel otaknya bisa rusak, apalagi kalau fisik mental anak bisa bermasalah, bukan hanya mental tapi anak akan</p> | <p>Hukuman bagi anak sebaiknya jangan hukuman fisik, anak kecil kalau dibentak akan berpengaruh pada sesl-sel otaknya dan dapat rusak, apalagi kalau fisik mental anak bisa bermasalah, bukan hanya mental tapi anak akan meniru apa yang diterimanya pada orang lain</p> |

| | | |
|---|---|---|
| | meniru apa yang diterima anak kepada orang lain | |
| Apakah ada orang tua yang apabila menghukum anak menggunakan hukuman fisik ? | Tidak ada, tapi kalau mungkin tidak sengaja ada yang mencubit anak tapi itu juga bukan yang mencubit keras, kalau tidak hanya untuk menakuti anak | Orang tua tidak ada yang menghukum anak dengan hukuman fisik, tetapi kalau mungkin orang tua tidak sengaja ada yang mencubit anak tapi itu juga bukan cubitan yang keras, kalau tidak hanya untuk menakuti anak |
| Menurut anda, orang tua yang berperilaku kaku kepada anak akankah berpengaruh bagi anak ? | Bepengaruh, karena dalam hal ini orang tua harus berkomunikasi dengan anak, jika seperti itu maka komunikasi yang terjalin tidak akan baik | Orang tua yang berperilaku kaku pada anak akan berpengaruh bagi anak, karena dalam hal ini orang tua harus berkomunikasi dengan anak, jika seperti itu maka komunikasi yang terjalin tidak akan baik |
| Pengawasan seperti apa yang anda gunakan kepada anak ? | Secara langsung, tapi mungkin yang perlu dicatat dicatati, setiap guru mempunyai buku untuk catatan anak atau catatan yang lain | Pengawasan yang digunakan guru pada anak adalah pengawasan secara langsung, tetapi mungkin yang perlu dicatat ya dicatat, setiap guru mempunyai buku untuk catatan anak atau catatan yang lain |
| Bagaimana cara komunikasi anda | Di tanya seperti biasa sambil | Komunikasi guru pada anak dengan cara ditanyakan seperti |

| | | |
|---|--|---|
| <p>dengan anak supaya anak dapat mengajukan sebuah pertanyaan dan pendapat dari si anak ?</p> | <p>menatap anaknya, asal sudah kenal anak akan menjawabnya dan tanpa ditanya pun anak akan mengajukan pendapatnya</p> | <p>biasa sambil menatap anaknya, asal sudah kenal dengan anaknya, anak akan menjawabnya dan tanpa ditanyakan anak akan mengajukan pendapatnya</p> |
| <p>Apakah sarana prasarana anak sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan?</p> | <p>Sudah, seperti mainan untuk belajar, mainan saat istirahat, tempat tidur, kursi, meja, karpet, insyaallah lengkap</p> | <p>Sarana prasarana sudah sesuai, seperti mainan untuk belajar, mainan saat istirahat, tempat tidur, kursi, meja, karpet, sudah lengkap</p> |
| <p>Bagaimana cara mengatasi anak yang kurang pengawasan dari orang tuanya ?</p> | <p>Lebih diperhatikan karena biasanya anak yang kurang pengawasan dari orang tuanya akan ada saja tingkah yang tidak seharusnya atau kata-katanya yang kurang sopan karena mengikuti orang lain dan perlu diberi tahu kalau itu tidak baik</p> | <p>Cara mengatasi anak yang kurang pengawasan dari orang tuanya adalah dengan cara anak lebih diperhatikan karena biasanya anak yang kurang pengawasan dari orang tuanya akan ada saja tingkah yang tidak seharusnya atau kata-katanya yang kurang sopan karena mengikuti orang lain dan perlu diberi tahu kalau itu tidak baik</p> |
| <p>Bagaimana cara</p> | <p>Pas berangkat</p> | <p>Cara guru menyampaikan</p> |

| | | |
|---|---|---|
| anda menyampaikan pendapat anda mengenai siswa anda kepada orang tuanya ? | sekolah orang tua ada yang tanya pada guru tentang anaknya, pulang sekolahpun seperti itu, jadi secara langsung disampaikan kepada orang tua atau orang tua yang cerita | pendapatnya pada wali murid tentang siswanya saat berangkat sekolah orang tua ada yang tanya pada guru tentang anaknya, pulang sekolahpun sama seperti itu, jadi menyampaikannya secara langsung pada orang tua atau orang tua yang terlebih dahulu |
| Menurut anda pentingkah kemandirian bagi anak usia dini ? | Penting, kalau anak didik mandiri dari kecil maka akan berdampak pada kehidupan anak nantinya, kemandirian pada anak kecil yang mudah dahulu seperti makan sendiri, merapihkan mainan sendiri | Kemandirian bagi anak itu penting, kalau peserta didik mandiri dari kecil maka akan berdampak pada kehidupan anak nantinya, kemandirian pada anak kecil yang mudah dahulu seperti makan sendiri, merapihkan mainan sendiri |
| Bagaimana cara menumbuhkan kepercayaan diri pada anak ? | Membangun lingkungan yang mendukung, dan memberi motivasi yang membuat anak percaya diri, seperti kamu tuh bisa, nanti dikasih bintang | Cara menumbuhkan kepercayaan diri pada anak dengan cara membangun lingkungan yng mendukung, dan memberi motivasi yang membuat anak percaya diri, seperti kamu tuh bisa, nanti dikasih bintang |
| Motivasi-motivasi | Secara langsung | Motivasi yang diberikan pada |

| | | |
|---|--|---|
| seperti apa yang seharusnya diberikan kepada anak ? | dan iming-iming, seperti kaya tadi nanti kamu dikasih bintang, atau kamu dapat bintang besar | anak yaitu dengan secara langsung dan iming-iming, seperti kaya tadi nanti kamu dikasih bintang, atau nanti kamu akan dapat bintang yang besar |
| Bagaimana caranya agar anak mampu memutuskan pilihannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain ? | Kasih tau terlebih dahulu, yang dia suka yang mana, maka itu yang dipilih | Cara agar anak mampu memutuskan pilihannya sendiri dengan dikasih tau terlebih dahulu apa yang anak sukai yang mana, maka itu yang akan anak pilih |
| Bagaimana caranya agar anak mudah beradaptasi? | Ngajak temen-temennya buat ngajak main bersama, tunjukan mainan yang ada dan pilih mainan yang disukai | Cara anak agar mudah beradaptasi dengan cara mengajak teman-temannya untuk bermain bersama, anak ditunjukan mainan yang ada dan memilih mainan yang disukainya |
| Pembiasaan seperti apa yang dilakukan pada anak? | Seperti ganti baju sendiri, kalau adik-adiknya belum bisa di bantuin, makan sendiri, merapihkan mainan setelah bermain, pakai sepatu sendiri, ambil minum sendiri, buang sampah sendiri ketempatnya. | Pembiasaan yang dilakukan pada anak seperti ganti baju sendiri, kalau adik-adiknya belum bisa di bantu, makan sendiri, merapihkan mainan setelah bermain, memakai sepatu sendiri, ambil minum sendiri, buang sampah sendiri ketempatnya |
| Apakah anak selalu diberi pujian saat | Iya, untuk menumbuhkan | Anak akan diberi pujian saat melakukan sesuatu dengan |

| | | |
|---|---|--|
| melakukan sesuatu dengan baik ? | semangat anak agar anak selalu berusaha dengan baik, dan saat anak merasa down juga berikan pujian agar mengurangi rasa down pada anak | baik, untuk menumbuhkan semangat anak agar anak selalu berusaha dengan baik, dan saat anak merasa down juga berikan anak pujian agar mengurangi rasa down pada anak |
| Pujian seperti apa yang diberikan pada anak ? | Wah hebat yah sekarang sudah bisa hafal, besok berarti harus bisa hafal yang lain, kalau enggak, wahh hebat yah sekrang sudah tidak menagis lagi, berarti besok gak nangis lagi | Pujian yang diberikan pada anak seperti wah hebat yah sekarang sudah bisa hafal, besok berarti harus hafal yang lain, atau wah hebat yah sekarang sudah tidak menangis lagi, berarti besok tidak boleh menangis lagi |

Kebokura, 21 Mei 2019

Responden

Observer



Leni Ersadiana



Novia Istiqomah

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Siti Nurul Ngazizah

Lampiran 9

BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN GURU TENTANG RELASI POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI (Studi Deskriptif Pada Siswa PAUD KREATIF BEC KEBOKURA TAHUN 2019)

Kode: THW 03

Topik : Relasi pola asuh orang tua dengan
kemandirian anak usia dini
Responden : Guru Kelas PAUD Kreatif BEC
Hari/Tanggal : Senin, 20 Mei 2019
Tempat : Di ruang kelas

| Pertanyaan | Jawaban Responden | Reduksi Hasil Wawancara |
|---|--|---|
| Menurut anda, jika anak diatur dengan sedemikian ketatnya apakah baik untuk anak ? | Tidak, anak jadi takut, tertekan tidak bisa mengapresiasi dirinya | Anak yang diatur sedemikian ketatnya tidak akan baik bagi anak, anak akan menjadi takut, anak akan tertekan dan tidak mengapresiasi dirinya |
| Apakah ada beberapa siswa anda yang memiliki aturan-aturan dari orang tuanya ? | Sejauh ini tidak ada, tapi untuk tahun depan sepertinya ada | Sejauh ini tidak ada anak yang memiliki aturan yang ketat dari orang tuanya, tetapi untuk tahun depan sepertinya ada |
| Adakah perbedaan antara anak yang diatur sedemikian ketatnya dengan anak yang tidak memiliki aturan ketat ? | Ada, yaitu sosialisasinya dengan teman kurang, seperti takut atau malu bergaul dengan teman yang lainnya | Ada perbedaan antara anak yang diatur ketat dengan anak yang tidak diatur ketat yaitu sosialnya dengan temannya kurang, seperti takut atau malu bergaul dengan teman yang lainnya |

| | | |
|--|--|---|
| Menurut anda, hukuman untuk anak sebaiknya seperti apa dan apabila orang tua menghukum anak dengan kekerasan fisik bagaimana pendapat anda ? | Eggak setuju, lebih baik dibicarakan terlebih dahulu, menjelaskan dengan suara agak keras tetapi jangan sampai hukuman fisik | Guru tidak setuju jika anak dihukum dengan hukuman fisik, akan lebih baik dibicarakan terlebih dahulu, menjelaskan dengan suara agak keras tetapi jangan sampai hukuman fisik |
| Apakah ada orang tua yang apabila menghukum anak menggunakan hukuman fisik ? | Eggak ada kayaknya mba, tapi kalau mungkin enggak sengaja nyubit, pernah ada | Tidak ada orang tua yang menghukum anak dengan hukuman fisik, tetapi mungkin kalau tidak sengaja mencubit pernah ada |
| Menurut anda, orang tua yang berperilaku kaku kepada anak akankah berpengaruh bagi anak ? | Berpengaruh, anak pendiam, enggak bisa bergaul dengan teman-temannya | Orang tua yang berperilaku kaku akan berpengaruh bagi anak, karena anak akan menjadi pendiam, tidak bisa bergaul dengan teman-temannya |
| Pengawasan seperti apa yang anda gunakan kepada anak ? | Diliatin terlebih dulu, kalau permainannya berbahaya ditegur | Pengawasan yang digunakan guru adalah dengan pengawasan secara langsung seperti diperhatikan, kalau anak bermain yang berbahaya ditegur |
| Bagaimana cara komunikasi anda dengan anak supaya anak dapat mengajukan sebuah pertanyaan dan | Ditanyakan terlebih dahulu, seperti tadi pagi di antar oleh siapa ?, sudah sarapan apa belum | Cara komunikasi guru dengan anak supaya anak dapat mengajukan pendapatnya seperti ditanyakan terlebih dahulu, seperti tadi pagi diantar oleh siapa, atau sudah |

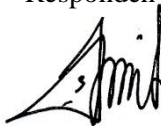
| | | |
|--|---|--|
| pendapat dari si anak ? | | sarapan belum |
| Apakah sarana prasarana anak sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan? | Menurut saya sudah lengkap, untuk permainan anak juga banyak macamnya | Menurut guru sarana prasarana di PAUD Kreatif BEC sudah lengkap untuk permainan anak juga sudah banyak macamnya |
| Bagaimana cara mengatasi anak yang kurang pengawasan dari orang tuanya ? | Jarang ada disini, jadi saya kurang paham, mungkin kalau ada lebih diperhatikan lagi tapi jangan sampai anak yang lain merasa iri karena lebih perhatian terhadap satu anak | Cara mengatasi anak yang kurang pengawasan dari orangtuanya dengan cara lebih diperhatikan lagi tetapi jangan sampai anak yang lain merasa iri karena guru lebih perhatian terhadap satu anak |
| Bagaimana cara anda menyampaikan pendapat anda mengenai siswa anda kepada orang tuanya ? | Saat penjemputan anak disampaikan sedikit tentang kondisi anak seperti apa, dan kalau tidak sempat saat penjemputan bisa dikomunikasikan lewat grup chat, atau secara pribadi | Cara menyampaikan pendapat guru pada wali murid adalah saat penjemputan anak disampaikan sedikit tentang kondisi anak seperti apa, dan kalau tidak sempat saat penjemputan bisa dikomunikasikan lewat grup chat, atau secara pribadi |
| Menurut anda pentingkah kemandirian bagi anak usia dini ? | Penting, anak ketika ditinggal orang tua bisa sendiri, seperti mengambil minum, merapikan mainan | Kemandirian bagi anak itu penting, anak ketika ditinggal orang tua anak bisa melakukan sendiri, seperti mengambil minum, dan merapikan mainan |

| | | |
|---|--|---|
| Bagaimana cara menumbuhkan kepercayaan diri pada anak ? | Di panggil satu-satu biar percaya diri, contohnya saat hafalan, gerak dan lagu | Cara menumbuhkan kepercayaan diri pada anak dengan cara anak dipanggil satu-satu biar percaya diri, contohnya saat hafalan, saat praktek gerak dan lagu |
| Motivasi-motivasi seperti apa yang seharusnya diberikan kepada anak ? | Seperti, siapa yang mau dapat piala saat lomba/pentas nanti ? Siapa yang mau dapat bintang banyak | Motivasi yang diberikan pada anak seperti siapa yang mau mendapatkan piala saat lomba atau pentas nanti, siapa yang mau mendapatkan bintang banyak |
| Bagaimana caranya agar anak mampu memutuskan pilihannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain ? | Anak akan memilih apa yang menurutnya lebih mengasikan dan yang membuat anak penasaran | Cara agar anak mampu memutuskan pilihannya sendiri adalah dengan cara anak akan memilih apa yang menurutnya lebih mengasikan dan yang membuat anak merasa penasaran |
| Bagaimana caranya agar anak mudah beradaptasi? | Anak yang sendirian diajak main bersama teman-temannya dan yang mengajak adalah temannya sendiri, seperti fais ayo sini main lego bareng | Cara anak agar mudah beradaptasi adalah dengan cara anak yang dendirian diajak main bersama teman-temannya dan yang mengajak adalah temannya sendiri, seperti fais ayo sini main lego bersama |
| Pembiasaan seperti apa yang dilakukan pada anak? | Makan sendiri, ganti baju sendiri, saat sebelum KBM minum terlebih | Pembiasaan yang dilakukan guru adalah dengan anak makan sendiri, ganti baju sendiri, saat sebelum KBM |

| | | |
|---|--|---|
| | dahulu, buang sampah ditempatnya, mainan setelah main dirapihkan | anak minum terlebih dahulu, buang sampah ditempatnya, merapihkan mainan setelah bermain |
| Apakah anak selalu diberi pujian saat melakukan sesuatu dengan baik ? | Iya biar anak semangat saat belajar ataupun saat anak melakukan sesuatu | Anak selalu diberi pujian agar anak semangat saat belajar ataupun saat anak melakukan sesuatu |
| Pujian seperti apa yang diberikan pada anak ? | Wah hebat fais sudah bisa membaca, nanti fais yang ngajarin adeknya mbaca ya, Atau siapa yang mau ikut lomba ? nanti dapet piala baru | Pujian yang diberikan pada anak seperti wah fais hebat sudah bisa membaca, nanti fais yang mengajari adeknya mbaca ya, Atau siapa yang mau ikut lomba ? nanti dapet piala baru |

Kebokura, 20 Mei 2019

Responden



Tia Andani

Observer



Novia Istiqomah



Lampiran 10

BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN WALI MURID TENTANG RELASI POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI (Studi Deskriptif Pada Siswa PAUD KREATIF BEC KEBOKURA TAHUN 2019)

Kode: THW 04

Topik : Relasi pola asuh orang tua dengan
kemandirian anak usia dini
Responden : Gramitya Ari (Wali Murid)
Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Mei 2019
Tempat : Di Kantor

| Pertanyaan | Jawaban Responden | Reduksi Hasil Wawancara |
|--|---|---|
| Menurut anda, pola asuh itu apa? | Pola asuh itu pondasi kita bagaimana kita sebagai orang tua bisa membimbing dan anak menjadi anak yang baik dan berkembang sesuai dengan usianya. | Pola asuh adalah pondasi bagi orang tua untuk membimbing anak dan menjadikan anak sebagai pribadi yang baik dan berkembang sesuai dengan usia anak. |
| Pola asuh seperti apa yang anda terapkan ? | Pola asuh demokratis mba, karena yang lebih mudah untuk mendidik anak. | Orang tua menggunakan pola asuh demokratis dikarenakan pola asuh demokratis lebih mudah untuk mendidik anak. |
| Adakah aturan yang anda terapkan pada | Ada mba, seperti aturan ketika makan pakai tangan kanan, kalau ada | Aturan yang diterapkan adalah ketika makan memakai tangan kanan, |

| | | |
|--|---|---|
| <p>anak?</p> | <p>tamu paling tidak salaman, juga menerapkan apa yang dibiasakan disekolah mba.</p> | <p>ketika ada tamu setidaknya bertemu hanya untuk bersalaman, dan juga menerapkan apa yang sudah dibiasakan disekolah selagi itu baik.</p> |
| <p>Bagaimana cara anda mengatasi anak yang tidak menaati aturan anda?</p> | <p>Dengan memberikan peringatan secara halus, jika tidak ada respon dari anak tinggikan volume sedikit kemudian berikan penjelasan kenapa anak diberi peringatan.</p> | <p>Mengatasi anak yang tidak menaati aturan dengan memberikan peringatan secara halus terlebih dahulu jika anak tidak merespon tinggikan volume bicara sedikit agar mendapatkan perhatian anak kemudian berikan penjelasan kenapa anak diberi peringatan.</p> |
| <p>Apakah dengan pola asuh yang anda terapkan anak berkembang sesuai dengan yang anda inginkan?</p> | <p>Iya, untuk sekarang anak berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan.</p> | <p>Dengan pola asuh yang diterapkan orang tua anak berkembang sesuai dengan apa yang orang tua harapkan.</p> |
| <p>Menurut anda, apakah menghukum anak dengan cara kekerasan fisik akan diterima baik oleh anak atau sebaliknya?</p> | <p>Tidak, nanti anak jadi karakter yang keras, nanti anaknya jadi ikutan memukul atau yang lainnya, tidak akan baik bagi anak.</p> | <p>Menghukum anak dengan kekerasan fisik tidak baik bagi anak karenan nantinya anak akan jadi karakter yang keras, selain itu anak akan mengikuti dan menirukan memukul</p> |

| | | |
|---|--|--|
| | | atau yang lainnya, jadi tidak baik bagi anak terlebih bagi perkembangan anak. |
| Jika perbuatan yang kurang baik anda ditiru oleh anak apakah anda akan menyalahkan anak atau menyalahkan diri anda? | Menyalahkan diri sendiri, karena anak masih dalam tahap meniru, sehingga perbuatan yang sekiranya kurang baik akan menirukannya. | Perbuatan yang kurang baik orang tua yang ditirukan anak, orang tua meyalahkan dirinya sendiri karena anak masih dalam tahap menirukan apa saja, sehingga perkataan ataupun tindakan yang kurang baik akan anak contoh. |
| Kesalahan seperti apa yang membuat anda memberi hukuman fisik pada anak? | Engga ada mba | Orang tua tidak memberikan hukuman fisik pada anak ketika anak melakukan kesalahan. |
| Jika dalam sehari anak sering berbuat salah, adakah toleransi untuk anak ? | Sekali, dua kali gak papa, tapi kalau sering buat salah masih suka marah, kurang ada toleransi mba, karena nanti anak akan menjadi kebiasaan kalau sering diberikan toleransi. | Kurang adanya toleransi untuk anak jika anak berbat salah karena nantinya anak akan menjadi kebiasaan saat anak masih diberikan toleransi, anak nantinya tidak ada kapoknya, satu, dua kali kesalahan masih tidak apa-apa, namun kalau masih sering buat salah masih suka marah. |

| | | |
|---|---|--|
| | | |
| Dalam sehari anda menghabiskan waktu dengan anak berapa lama? | Selain jam kerja sama anak, nemenin anak main dan belajar. | Orang tua menghabiskan waktu dengan anak yaitu selain jam kerja orang tua, orang tua akan menemani anak bermain dan belajar. |
| Bagaimana cara komunikasi anda dengan anak ? | Bertanya pada anak saat waktu bersama anak tentang kegiatannya disekolah ngapain, tadi main apa sama temennya, kalau lagi sibuk di tempat kerja ya paling telvon atau video call anak, biar anak tetep merasa diperhatikan mba. | Komunikasi orang tua dengan anak adalah dengan bertanya pada anak saat waktu bersama anak tentang kegiatannya disekolah seperti apa, dan mainan apa sama temannya, jika sedang sibuk di tempat kerja orang tua akan telvon anak ataupun video call supaya anak tetap merasa diperhatikan meski orang tuanya sibuk. |
| Pernahkah anda meminta maaf kepada anak ? | Pernah, sering malahan minta maaf sama anak, kaya kalo salah mengucapkan, anak pasti bilang ih mamah kok ngomongnya kaya gitu, kalo gak minta maaf anak akan marah, dan bilang kata bu guru gak boleh | Orang tua pernah meminta maaf pada anak bahkan orang tua sering meminta maaf pada anak saat orang tua salah mengucapkan sesuatu, anak akan menegur orang tuanya dengan mengatakan ih |

| | | |
|---|---|---|
| | ngomong gitu. | mamah kok ngomongnya kayak gitu, kata bu guru tidak boleh tidak boleh ngomong seperti itu. |
| Apakah anda selalu mendampingi anak saat belajar? | Iya setiap hari nemenin anak belajar, kalau anak bosan diajak main sebentar. | Orang tua setiap hari menemani anaknya belajar dan jika anaknya bosan saat belajar orang tua akan mengajak anak untuk bermain sebentar. |
| Ketika anak pulang sekolah apakah anda menanyakan tentang pembelajaran disekolah? | Selalu ditanyakan, seperti tadi disekolah ngapain aja, tadi makan siang apa enggak, ada tugas enggak, tadi maju enggak. | Orang tua selalu menanyakan kegiatan disekolah seperti saat disekolah ngapain saja, tadi disekolah makan siang atau tidak, tadi saat disekolah saat disuruh maju, maju kedepan apa tidak. |
| Bagaimana cara anda agar anak mau mengutarakan apa yang diinginkannya? | Ditanyakan mau apa, kadang anak tidak mau bilang sebelum ditanyakan. | Agar anak mau mengutarakan pendapatnya orang tua menanyakan anak menginginkan apa, terkadang anak tidak mau bilang terlebih dahulu jika menginginkan sesuatu sehingga ditanyakan terlebih dahulu. |
| Respon seperti apakah yang anda | Dengan menghargainya, dan mendengarkannya | Orang tua menghargai, dan mendengarkan apa |

| | | |
|--|---|--|
| <p>berikan saat anak mau menyatakan pendapatnya?</p> | <p>tapi jika pendapat anak ada yang nyleweng paling ya dibetulkan mba jangan dibiarkan nanti anak nanggepinnya pendapatnya benar padahal ada yang nyleweng.</p> | <p>pendapat anak, namun jika ada yang kurang tepat orang tua membenarkan apa yang kurang tepat supaya anak tidak salah persepsi tentang pendapatnya, dan menganggap pendapatnya benar padahal ada pendapat anak yang kurang tepat.</p> |
| <p>Apakah anda memberikan kebutuhan anak sesuai dengan yang dibutuhkan?</p> | <p>Iya, sering membelikan tapi tidak selalu kaya membelikan anak buku buat belajar kalo enggak ya mainan atau baju anak sesuai kebutuhan aja sih mba.</p> | <p>Orang tua memberikan kebutuhan anak sesuai dengan apa yang anak butuhkan, walaupun sering membelikan anak tetapi tidak selalu memberikan, seperti membeli buku buat belajar, mainan atau baju.</p> |
| <p>Jika anda sedang sulit dalam hal finansial dan anak membutuhkan sesuatu apa yang akan anda lakukan?</p> | <p>Dengan dijanjikan dulu mba, tidak langsung di iyakan, dan ya anak diberi pengertian sedikit jika mamahnya sedang tidak ada uang besok tunggu ayah.</p> | <p>Jika orang sedang sulit finansial dan anak menginginkan sesuatu orang tua menjanjikan dulu pada anak, tidak langsung di iyakan kemauan anak, anak juga diberikan pengertian sedikit jika mamahnya sedang tidak ada uang jadi tunggu ayah besok.</p> |

| | | |
|--|---|---|
| | | |
| <p>Apakah anda memberikan kebebasan pada anak anda untuk berteman dengan siapa saja?</p> | <p>Iya mba, soalnya bair anak mudah bergaul, enggak cuman main sama keluarganya aja, bair anak belajar sosialisasi mba.</p> | <p>Orang tua memberikan kebebasan anak untuk berteman dengan siapa saja dengan tujuan anak mudah untuk bergaul dengan orang lain, tidak hanya dengan keluarganya saja, dan juga agar anak dapat belajar untuk bersosialisasi sejak usia dini.</p> |
| <p>Bagaimana bila anak anda berbohong apakah anda akan menegurnya?</p> | <p>Iya pasti mba kalo ditegur, biar enggak kebiasaan bohong, soalnya kalo dibiarkan nanti anak malahan jadi menyepelekan kejujuran, dan jadi kebiasaan berbohong nanti.</p> | <p>Jika anak berbohong orang tua akan menegur anak nya agar tidak menjadikan kebiasaan anaknya untuk berbohong, karena jika dibiarkan nanti anak akan menyepelekan kejujuran dengan alasan orang tuanya aja tidak pernah menegurnya, yang menyebabkan anak akan menjadi kebiasaan berbohong nantinya.</p> |
| <p>Apakah anda tau aktivitas anak anda ketika diluar rumah?</p> | <p>Iya tau mba, soalnya anak akan cerita macem-macem gak harus ditanyain dulu tapi langsung aja cerita, jadi kalau mantau anak ya</p> | <p>Orang tua mengetahui aktivitas anak diluar rumah, karena anak akan menceritakan apapun ke orang tuanya tanpa harus ditanyakan</p> |

| | | |
|---|--|--|
| | dengerin cerita anak. | terlebih dahulu, jika orang tua memantau anak dengan mendengarkan cerita anak. |
| Bagaimana cara anda menumbuhkan kemandirian pada anak? | Diajari terlebih dahulu, dicontohkan, mandi sendiri, menyapu, buang sampah, sebisa mungkin anak dibiasakan hal-hal yang mudah dulu mba. | Cara orang tua menumbuhkan kemandirian pada anak dengan cara pembiasaan hal-hal yang mudah terlebih dahulu, selain itu anak diajari dan dicontohkan secara langsung. Pembiasaan yang dilakukan seperti mandi sendiri, menyapu, buang sampah ditempatnya. |
| Apakah anak sudah memiliki kepercayaan dirinya ? | Iya, anak sudah percaya diri, kalau disuruh maju sama bu guru mau, kalau ketemu sama orang baru anaknya tuh enggak minder, malahan langsung ngajak main atau cerita. | Anak sudah percaya diri, terlihat saat anak mau saat disuruh maju oleh gurunya, dan saat anak bertemu dengan orang baru anak tidak minder dan langsung mengajaknya untuk bermain ataupun mengajaknya bercerita. |
| Bagaimana cara menumbuhkan kepercayaan diri pada anak ? | Dengan didorong motivasi, kaya ayok gak papa, gak usah takut. Terus dibiarkan anak untuk berosialisi soalnya sosialisasi juga melatih | Menumbuhkan kepercayaan diri pada anak dengan cara dorongan motivasi, seperi ayok tidak apa-apa, tidak usah takut. |

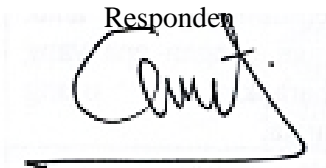
| | | |
|--|---|--|
| | kepercayaan diri anak. | Selain itu juga biarkan anak untuk bersosialisasi, karena sosialisasi juga melatih kepercayaan diri pada anak. |
| Bagaimana cara anda memotivasi anak ? | Memberikan semangat pada anak seperti, ayok kamu pasti bisa, jangan takut salah, tapi jangan buat kesalahan yang sama. | Motivasi yang diberikan orang tua adalah dengan memberikan semangat pada anak, seperti ayok kamu pasti bisa, jangan takut membuat kesalahan tetapi jangan buat kesalahan yang sama dua kali. |
| Jika anak memutuskan pilihannya sendiri apakah anda setuju ? | Misalnya itu tidak berbahaya bagi anak, iya setuju, tapi kalau semisal berbahaya untuk anak ya dibilangin dulu kalo itu gak baik. | Jika anak memutuskan pilihannya sendiri orang tua setuju apabila itu tidak berbahaya bagi anak, namun jika berbahaya untuk anak maka anak akan diberikan pengertian terlebih dahulu kalau itu tidak berbahaya atau tidak baik buat anak. |
| Apakah anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan ? | Iya anak mampu, karena sudah terbiasa sosialisasi dengan orang lain, jadi anak gampang untuk berteman. | Anak mampu menyesuaikan diri di lingkungan karena anak sudah terbiasa bersosialisasi dengan orang lain, menjadikan anak mudah untuk berteman dengan siapa |

| | | |
|---|--|---|
| | | saja. |
| Bagaimana cara anda menerapkan pembiasaan pada anak ? | Diajarinya secara bertahap dan pelan-pelan sampai anak mampu dan terbiasa. | Cara orang tua menerapkan pembiasaan pada anak dengan diajari secara bertahap dan pelan-pelan sampai anak mampu melakukannya sendiri dn terbiasa melakukannya. |
| Pembiasaan seperti apa yang anda tanamkan pada anak ? | Mandi sendiri, makan sendiri, merapihkan mainannya sendiri, buang sampah ketempatnya, menyapu kamarnya, soalnya dikan juga mau punya adek mba, jadi biar lebih mudah kalo anak sudah terbiasa. | Pembiasaan yang ditanamkan orang tua pada anak adalah anak mandi sendiri, makan sendiri, merapihkan mainannya sendiri, buang sampah ketempatnya, menyapu kamar tidurnya, jika anak sudah terbiasa meskipun mempunyai adik anak tidak merasa kesulitan karena sudah dibiasakan untuk melakukannya sendiri. |
| Pujian seperti apa yang anda berikan pada anak ? | Kalau semisal masalah pelajaran atau sekolah iya dengan wah hebat sudah bisa mewarnai dengan rapih, besok harus lebih bagus lagi biar tambah bagus gambarnya. Kalau dirumah, ya wah hebat | Pujian yang orang tua berikan pada anak seperti, saat anak sudah bisa mewarnai dengan rapih, wah hebat sudah bisa mewarnai dengan rapih, berarti besok harus lebih bagus lagi supaya gambarnya |

| | | |
|--|---|--|
| | <p>anak mamah sudah bisa rapihkan kamarnya sendiri.</p> | <p>terlihat tambah bagus. Kalau dirumah, wah hebat anak mamah sudah bisa merapihkan kamarnya sendiri, jadi nyaman untuk tidur.</p> |
|--|---|--|

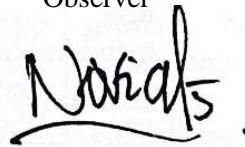
Kebokura, 18 Mei 2019

Responden



Gramitya Ari

Observer



Novia Istiqomah

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Siti Nurul Ngazizah

Lampiran 11

BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN WALI MURID TENTANG RELASI POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI (Studi Deskriptif Pada Siswa PAUD KREATIF BEC KEBOKURA TAHUN 2019)

Kode: THW 05

Topik : Relasi pola asuh orang tua dengan
kemandirian anak usia dini
Responden : Nikmah (Wali Murid)
Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Mei 2019
Tempat : Di Kantor

| Pertanyaan | Jawaban Responden | Reduksi |
|---|--|--|
| Menurut anda, pola asuh itu apa? | Pola asuh itu bagaimana kita sebagai orang tua bisa mendidik, membimbing anak sesuai dengan apa yang kita harapkan. | Pola asuh adalah bagaimana orang tua mendidik anak, membimbing anak sesuai dengan apa yang diharapkan orang tuanya. |
| Pola asuh seperti apa yang anda terapkan ? | Pengennya sih cuman demokratis, tapi kadang nyataannya kadang masih di campur sama pola asuh yang lain, tergantung situasinya. | Pola asuh yang diterapkan orang tua adalah pola asuh demokratis, tetapi terkadang orang tua menerapkan pola asuh yang dikembangkan dengan mencampurkan beberapa pola asuh. |
| Adakah aturan yang anda terapkan pada anak? | Kalo dirumah pengennya idealis, cumakan ketika melihat umurnya yang belum uisanya dia, saya | Aturan orang tua yang diterapkan dirumah adalah idealis, cuman ketika melihat umur anak yang belum sesuai |

| | | |
|---|--|--|
| | <p>kadang-kadang mikir lagi hukuman yang tepat seperti apa gitu, pengennya sih misalnya contohnya shalat lima waktu kan saya tegas dari dulu saya terapkan anak mengikuti setiap waktu, biar anak tau waktu-waktu shalat meskipun gerakannya belum sempurna.</p> | <p>karena anak masih dalam umur untuk bermain, orang tua terkadang akan memikirkan hukuman seperti apa yang tepat untuk anak. Contohnya ketika shalat lima waktu orang tua sudah tegas dari dulu untuk menerapkan anak mengikuti orang tuanya shalat setiap waktu, agar anak tau kapan waktu-waktunya shalat meskipun gerakannya masih belum sempurna tetapi paling tidak anak sudah bisa satu dua gerakan shalat dan tau jadwal shalat.</p> |
| <p>Bagaimana cara anda mengatasi anak yang tidak menaati aturan anda?</p> | <p>Kita konsisten, kalo kita konsisten anak kan jadi tau konsekuensinya, jika aturan anak dan ibu disepakati insyaallah anak juga akan enjoy.</p> | <p>Cara orang tua mengatasi anak yang tidak menaati aturan dengan cara orang tua konsisten, dengan konsisten anak akan menjadi tahu konsekuensinya jika melanggar aturannya, jika aturan anak dan ibu sudah disepakati insyaallah anak akan nyaman dan enjoy, sehingga anak tau jika melanggar aturan akan mendapatkan konsekuensi yang seperti apa.</p> |
| <p>Apakah dengan pola asuh yang anda terapkan anak berkembang sesuai dengan apa yang anda inginkan?</p> | <p>Insyaallah sesuai, karena apa yang kita tanam pasti akan berbuah, sebisa mungkin nanem yang baik-baik insyaallah akan mendapatkan hasil yang baik juga.</p> | <p>Pola asuh yang orang tua terapkan anak sudah berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan karena apa yang kita tanam pasti akan berbuah, sebisa mungkin menanamkan yang baik-baik agar mendapatkan hasil yang</p> |

| | | |
|---|--|--|
| | | baik pula. |
| Menurut anda, apakah menghukum anak dengan cara kekerasan fisik akan diterima baik oleh anak atau sebaliknya? | Kalo menurut saya pribadi memang itu pola asuh dulu, kalo sekarang sudah ada edukasi kalo mendidik anak itu memang harus dengan hati, kita sering memukul anaknya ketika sudah dewasa akan berbalik karena teladan kita yang menciptakan pada anak, atau enggak perkataan akan ditiru. | Menghukum anak dengan kekerasan fisik menurut orang tua itu tidak baik, karena itu memang pola asuh jaman dahulu. Kalau untuk sekarang sudah ada edukasi jika mendidik anak itu memang harus dengan hati, orang tua sering memukul anak ketika sudah dewasa akan berbalik, anak akan memukul jika dia merasa kalau teman atau anaknya nanti salah, karena teladan yang orang tua ciptakan pada anak, atau perkataan orang tua akan ditiru oleh anak. |
| Jika perbuatan yang kurang baik anda ditiru oleh anak apakah anda akan menyalahkan anak atau menyalahkan diri anda? | Menyalahkan diri sendiri, harusnya kita sebagai orang tua bercermin pada diri sendiri, yang namanya orang tua egois kadang-kadang masih mencari kesalahan anak, tapi ya mau gimana pun kita sebagai orang tua yang seharusnya disalahkan kan anak meniru dari kita. | Orang tua akan menyalahkan dirinya sendiri jika anak menirukan perbuatannya yang tidak baik. Harusnya kita sebagai orang tua bercermin pada diri sendiri, yang namanya orang tua terkadang itu egois karena masih mencari-cari kesalahan anak, tapi mau bagaimanapun orang tua yang seharusnya disalahkan karena anak menirukan dari orang tuanya. |
| Kesalahan seperti apa yang membuat anda memberi hukuman fisik pada anak? | Iya kadang yang namanya setan ya masyaallah, kalo enggak sabar ya udah, penak bae. Salah gak disengaja aja kalo emang | Kesalahan yang membuat anak diberikan hukuman fisik ketika orang tua tidak sabar dan termakan oleh godaan setan meskipun kesalahan |

| | | |
|--|--|---|
| | lagi gak tahan godaan setan ya udah, apalagi kalo anak bener-bener salah udah gak pikir-pikir kayaknya kalo kegoda setan. | yang anak buat bukanlah kesalahan yang besar, apalagi jika anak memang benar-benar berbuat salah dan orang tua tergoda oleh setan maka orang tua tidak akan berfikir lagi untuk menghukum anak dengan hukuman fisik. |
| Jika dalam sehari anak sering berbuat salah, adakah toleransi untuk anak ? | Kalo kadang memang iya, misalnya kok hari ini si usman ini jan masyaallah banget, jadi mengevaluasi diri, apa saya yang salah, apa anak ada masalah sama temennya, atau ada masalah disekolah, saya pasti tanya ke suami kenapa kok anak jadi begini | Orang tua terkadang akan memberikan toleransi pada anak ketika anak berbuat salah, misalnya kok hari ini anaknya seperti ini banget, orang tua akan mengevaluasi dirinya sendiri, apa orang tua yang salah, atau apa anak ada masalah dengan temannya, apa ada masalah disekolahnya, orang tua akan mendiskusikannya kenapa kok anak jadi begini. |
| Dalam waktu sehari anda menghabiskan waktu dengan anak berapa lama? | Eenggak mesti, kadang kalo dari pulang sekolah atau pulang kerja sudah sama anak, tapi kalo lagi ada kegiatan atau acara yang lain waktu sama anak jadi sedikit. | Orang tua dalam sehari akan menghabiskan waktunya dengan anak dari pulang sekolah atau pulang kerja, orang tua sudah bersama anak untuk bermain, bercerita, dan belajar, tetapi jika orang tua ada acara atau kegiatan lain maka waktu sama anak akan berkurang dan menjadi sedikit. |
| Bagaimana cara komunikasi anda dengan anak? | Kalo saya dan keluarga biasanya pembiasannya ada perkataan maaf, dan bertimakasih, kalo saya berbuat salah masih | Cara orang tua berkomunikasi dengan anak adalah membiasakan anak untuk mengatakan maaf dan bertimakasih, kalau orang tua |

| | | |
|---|---|--|
| | menyalahkan uminya kalo udah minta maaf ya sudah anak diam. | berbuat salah anak akan tetap menyalahkannya sampai orang tuanya minta maaf setelah orang tuanya minta maaf anak tidak lagi menyalahkannya. |
| Pernahkah anda meminta maaf kepada anak? | Sering, kadang umi yang salah ini itu umi harus minta maaf padahal anaknya sendiri yang salah, ya udah umi minta maaf, ya terus tadi salah enggak kalo kaya gini, iya udah tadi salah minta maaf juga tidak akan mengulangnya lagi. Kasih masukin kaya gitu | Orang tua sering meminta maaf pada anak, terkadang orang tua yang salah ini itu harus minta maaf, padahal anaknya sendiri yang berbuat salah terlebih dahulu, orang tua akan tetap meminta maaf tetapi tetap memberi pengertian pada anak seperti kalo kaya tadi itu salah atau tidak kalau seperti ini, anak akan menyadari kesalahannya dan meminta maaf serta berjanji tidak akan mengulangnya. |
| Apakah anda selalu mendampingi anak saat belajar? | Nah itu, kalo belajar masih sulit mungkin karena usianya masih usia bermain jadi jarang sekali belajar, paling ngobrol, atau nyanyi, kalo misalnya menulis atau mewarnai belum, hafalan paling. | Orang tua mendampingi anak ketika anak belajar, akan tetapi anak masih sulit untuk belajar mungkin karena usianya masih usia bermain jadi jarang sekali belajar, paling hanya sekedar mengobrol, atau nyanyi, kalau misalnya menulis atau mewarnai belum terlalu menguasai. Tetapi kalau hafalan anak rajin |
| Ketika anak pulang | Iya kadang kalo anak saya | Ketika anak pulang sekolah |

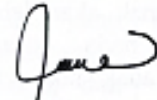
| | | |
|--|---|---|
| sekolah apakah anda menanyakan tentang pembelajaran disekolah? | belum mau menceritakan dulu, tapi kalo dia sudah mood dia akan ceritakan semuanya tanpa ditanya. | orang tua terkadang kalau anak belum mau menceritakan terlebih dahulu, tetapi kalau anak dalam suasana hati yang baik anak akan menceritakan semuanya tanpa ditanya. |
| Bagaimana cara anda agar anak mau mengutarakan apa yang diinginkannya? | Dia ngomong sendiri langsung, karena keinginnya tidak terbendung. | Cara orang tua agar anak mau mengutarakan apa yang diinginkannya dengan anak ngomong sendiri secara langsung, karena keinginan anak yang sudah tidak terbendung. |
| Respon seperti apakah yang anda berikan saat anak menyatakan pendapatnya? | Awalnya selalu dituruti, saya dapat teguran dari teman nanti anak jadi tuman, harus ada perjanjian dulu sama anak, kalo enggak dilihat dulu kebutuhannya apa. | Respon yang orang tua berikan jika anak menyatakan pendapatnya pada awalnya selalu dituruti, tapi orang tua mendapat teguran dari temannya, nanti anak akan jadi terbiasa, harus ada perjanjian terlebih dahulu sama anak, kalau tidak dilihat dulu kebutuhannya apa. |
| Apakah anda memberikan kebutuhan anak sesuai dengan yang dibutuhkan? | Insyaallah sesuai, tapi tidak selalu dikasih apa yang anak mau, mbokan tuman. | Orang tua memberikan kebutuhan anak sesuai dengan apa yang dibutuhkan, tetapi tidak selalu memberikan apa yang anak mau karena nantinya akan menjadi kebiasaan. |
| Jika anda sedang sulit dalam hal finansial dan anak membutuhkan sesuatu apa yang | Mencoba mencari alasan dulu jika uminya lagi gak ada uang, kalo sudah nangis ya dibiarkan dulu, biar dia belajar sendiri, kalo nangis kan nanti ada | Saat anak meminta sesuatu namun orang tua sulit dalam hal finansial orang tua akan mencoba mencari alasan terlebih dahulu jika orang tuanya tidak ada uang, kalau |

| | | |
|--|---|--|
| <p>akan anda lakukan?</p> | <p>waktunya reda.</p> | <p>anak sudah menangis anak dibiarkan terlebih dahulu supaya anak belajar sendiri, kalau nangis nanti akan ada waktunya untuk berhenti sendiri.</p> |
| <p>Apakah anda memberikan kebebasan pada anak anda untuk berteman dengan siapa saja?</p> | <p>Iya bebas kecuali kalo sudah sore atau sudah lama mainnya,cuman kalo enggak terkontrol main tangan.</p> | <p>Orang tua membebaskan anaknya untuk berteman dengan siapa saja, kecuali kalau sudah sore atau sudah lama bermainnya, cuman kalau anak tidak terkontrol mainnya anak masih suka main tangan.</p> |
| <p>Bagaimana bila anak anda berbohong apakah anda akan menegurnya?</p> | <p>Iya pasti, kalau tidak nanti masyaallah anak akan jadi kebiasaan.</p> | <p>Saat anak berbohong orang tua akan menegur anaknya, jika anak tidak ditegur anak akan menjadi kebiasaan yang kurang baik.</p> |
| <p>Apakah anda tau aktivitas anak anda ketika diluar rumah?</p> | <p>Iya tau mba dengan anak yang bercerita kalau anak kalu enggak mood ya ditanyakan terlebih dahulu.</p> | <p>Orang tua mengetahui aktivitas anak saat diluar rumah dengan anak yang bercerita pada orang tuanya, atau anak ditanyai ketika anak sedang tidak mau bercerita.</p> |
| <p>Bagaimana cara anda menumbuhkan kemandirian pada anak?</p> | <p>Kalo dia minta bantuan paling mamas udah besar, harus bisa sendiri, kamu udah punya dedek,masa enggak malu, gantian sama adeknya yang dibantuin umi sekrang, sekarang kalo dibantu dia enggak mau.</p> | <p>Cara orang tua menumbuhkan kemandirian pada anak, anak diberi pengertian kalau anak meminta bantuan seperti, mamas sudah besar sudah punya dedek</p> |

| | | |
|--|--|---|
| Apakah anak sudah memiliki kepercayaan diri ? | Sudah, dia orangnya supel, mau ngajak orang lain ngobrol, atau maju kalo hafalan. | Anak sudah memiliki kepercayaan diri dilihat dari anaknya yang supel dan mudah untuk berteman dan ngobrol, anak juga mau maju kedepan kalau hafalan. |
| Bagaimana cara menumbuhkan kepercayaan diri pada anak ? | Diberikan pengertian kalo mamas itu bisa, gak papa insyaallah. | Cara menumbuhkan kepercayaan diri pada anak |
| Bagaimana cara anda memotivasi anak ? | Mas kalo kaya gini nanti kamu dapat pahala, anakkan belum naral hal-hal gaib kaya pahala kalo semisal belum ya diweden-wedeni guru, atau abinya, kalo enggak nanti dapat panismen dan rewords. | Cara orang tua memotivasi anak dengan cara diberitahu, mas kalo kaya gini nanti kamu dapat pahala, anakkan belum paham hal-hal gaib seperti pahala, jadi perlu di beri pengertian atau kalau tidak anak ditakut-takuti guru, atau ayahnya. Atau dengan cara diberi hadiah |
| Jika anak memutuskan pilihannya sendiri apakah anda setuju ? | Setuju, kadang karena sering diberitahu jadi anak sudah bisa berfikir, bu aka pengen ini oiya aku lupa aku kan sudah punya, jadi memutuskan untuk membeli karena dia sudah mulai berfikir. | Saat anak memutuskan pilihannya sendiri orang tua akan menyetujuinya karena anak sering diberitahu sehingga anak sudah dapat berfikir, kalau dia sudah punya yang ini jadi gak perlu. |
| Apakah anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan ? | Sudah sih ya, cuman tanganya harus dikontrol, kadang dia bandel nek diomongi apa-apa kadang mbantah, kalo lagi manja | Anak sudah mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, cuman anak masih harus diawasi dan dikontrol karena tangannya |

| | | |
|---|---|--|
| | kadang minta di bantu, tapi anak sudah bisa sih menyesuaikan diri. | masih suka buat mukul temannya, kadang anak juga bandel kalau dibilangin kadang mbantah, tapi kalau anak lagi manja kadang suka minta dibantu. |
| Bagaimana cara anda menerapkan pembiasaan pada anak ? | Kalo disekolah dibantu, awalnya belum mau makan sendiri, tetapi teman-temannya disekolah makan sendiri jadi termotivasi untuk belajar makan sendiri. Dilihat dari pembiasaan disekolah jadi terbiasa dan sangat membantu. | Cara orang tua menerapkan pembiasaan dengan cara menerapkan pembiasaan yang disekolah, dan menjadikan anak termotivasi untuk melakukannya sendiri meskipun masih bertahap tetapi anak mau untuk mencoba. |
| Pembiasaan seperti apa yang anda tanamkan pada anak ? | Mencotoh, melihat, diterapkan. | Pembiasaan yang akan ditanamkan pada anak dengan mencontohkan pada anak, anak melihat apa yang dicontohkan, dan secara bertahap diterapkan pembiasaan pada anak. |
| Pujian seperti apa yang anda berikan pada anak ? | Mamas hebat jagain adeknya main, anaknya kan tangannya suka plak plak, kalo sehari gak plak plak ya diberi pujian, mamas hebat tangannya enggan buat pukul teman tapi buat bantuin bu guru buang sampah. | Pujian yang diberikan pada anak seperti, mamas hebat jagain adeknya main. Karena anaknya suka main tangan kalo sehari anak tidak main tangan akan diberi pujian, seperti mamas hebat tangannya tidak buat pukul temannya tapi buat bantuin bu guru buang sampah. |

Responden


Nikmah

Kebokura, 20 Mei 2019
Observer



Novia Istiqomah

Mengetahui,
Kepala Sekolah


Siti Nurul Ngazizah

Lampiran 12

**BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN WALI MURID
TENTANG
RELASI POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI (Studi Deskriptif Pada
Siswa PAUD KREATIF BEC KEBOKURA TAHUN 2019)**

Kode: THW 06

Topik : Relasi pola asuh orang tua dengan
kemandirian anak usia dini
Responden : Tulasih (Wali Murid)
Hari/Tanggal : Selasa, 21 Mei 2019
Tempat : Di Kantor

| Pertanyaan | Jawaban Responden | Reduksi |
|--|--|---|
| Menurut anda, pola asuh itu apa? | Pola asuh itu ya cara kita membimbing, mendidik anak seperti apa, agar anak menjadi pribadi yang baik. | Pola asuh adalah bagaimana cara orang tua dalam membimbing dan mendidik anak, supaya anak menjadi pribadi yang baik. |
| Pola asuh seperti apa yang anda terapkan ? | Seperti memberikan anak kebebasan dalam memilih, terus bercerita ketika dirumah tentang teman ataupun sekolahnya, ya intinya keterbukaan antara anak dengan orang tua mba. | Pola asuh yang diterapkan adalah pola asuh demokratis, dengan membebaskan anak dalam memilih akan sesuatu, mendengarkan anak ketika anak bercerita tentang temannya dan saat di sekolah, intinya adanya keterbukaan antara anak dengan orang tua. |
| Adakah aturan yang anda terapkan pada | Latihan Mandiri seperti mainan anak | Aturan yang orang tua terapkan adalah dengan |

| | | |
|---|--|--|
| anak? | dibersihkan sendiri. | menerapkan latihan mandiri pada anak seperti mainan anak dibersihkan sendiri setelah bermain. |
| Bagaimana cara anda mengatasi anak yang tidak menaati aturan anda? | Di diamkan terlebih dahulu, jika anak sudah mengerti kesalahannya di berikan pengertian. | Cara mengatasi anak yang tidak menaati aturan adalah dengan cara mendiamkan anak terlebih dahulu sampai anak mengerti akan kesalahannya, kemudian anak diberikan pengertian tentang kesalahannya. |
| Apakah dengan pola asuh yang anda terapkan anak berkembang sesuai dengan yang anda inginkan? | Untuk sekarang masih sesuai mba, semoga kedepannya bertambah baik. | pola asuh yang diterapkan berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan orang tuanya, dan berharap kedepannya bertambah baik. |
| Menurut anda, apakah menghukum anak dengan cara kekerasan fisik akan diterima baik oleh anak atau sebaliknya? | Tidak, menghukum dengan dikerasi dan fisik lebih baik diberi pengertian, anak apabila dikerasi dan fisik, anak bisa melawan dan menurukannya kepada temannya apa yang diterima anak. | Menghukum anak dengan kekerasan fisik tidak akan diterima baik oleh anak, karena anak akan melawan dan meniru dengan melakukannya pada temannya apa yang anak terima, akan lebih baik anak diberi pengertian karena anak akan menerima dengan baik dari pada dengan kekerasan fisik. |
| Jika perbuatan yang kurang baik anda ditiru oleh anak apakah anda | Menyalahkan saya sendiri kok bisa saya melakukan hal seperti | Jika perbuatan kurang baik ditiru anak, orang tua akan menyalahkan dirinya sendiri, |

| | | |
|---|---|---|
| <p>akan menyalahkan anak atau menyalahkan diri anda?</p> | <p>itu didepan anak, contohnya awas, atau minggir. Jika anak menirunya arahkan anak agar tidak menirukannya lagi, lalu meinta maaf kepada anak.</p> | <p>karena akan memberikan contoh yang tidak baik bagi anak, seperti kata-kata yang kurng sopan seperti awas atau minggir, sebelum menjadi kebiasaan anak, arahkan anak agar tidak menirukannya lagi dan meminta maaf pada anak.</p> |
| <p>Kesalahan seperti apa yang membuat anda memberi hukuman fisik pada anak?</p> | <p>belum pernah hukum anak pake fisik mba, mungkin kalo enggak sengaja saking gemesnya bikin gerakan kaya mau nyubit anak tapi itu main-main.</p> | <p>Kesalahan apa yang dapat memberikan hukuman fisik bagi anak yaitu ketika saking gemasnya dengan anak dan orang tua membuat gerakan seakan-akan ingin mencubit anak akan tetapi tidak benar-benar mencubitnya. Tetapi orang tua belum pernah menghukum anak dengan hukuman fisik.</p> |
| <p>Jika dalam sehari anak sering berbuat salah, adakah toleransi untuk anak ?</p> | <p>Ada toleransi, dalam bentuk ucapan, dan diberikan pengertian</p> | <p>Torensi yang diberikan pada anak adalah dengan bentuk ucapan dan memberikan pengertian pada anak tentang kesalahannya.</p> |
| <p>Dalam sehari anda menghabiskan waktu dengan anak berapa lama?</p> | <p>Dalam sehari ya dari bangun tidur sekitar jam setengah 6 sampe ke seolah setelah itu dari jam 3 sore sampe anak tidur malem jam 9an.</p> | <p>Dalam sehari orang tua dapat menghabiskan waktu sekiranya dari anak bangun tidur dari jam 05.30-07.00 dan mulai dari jam 15.00-21.00 kebersamaan anak dengan orang tua.</p> |

| | | |
|---|--|---|
| | | |
| Bagaimana cara komunikasi anda dengan anak ? | Iya dengan bercerita sama anak, dengarkan saat anak bercerita, tanyakan kegiatan anak. | Cara komunikasi orang tua dengan anak dengan cara bercerita dan mendengarkan anak saat bercerita, tanyakan kegiatan anak seperti apa saat disekolah maupun saat bermain dengan temanya. |
| Pernahkah anda meminta maaf kepada anak ? | Iya pernah, ketika saya salah saya meminta maaf pada anak, dan anak bisa memaafkan. | Orang tua pernah meminta maaf kepada anak ketika orang tua bersalah pada anak, dan anak sudah bisa bagaimana cara memaafkan. Meminta maaf pada adalah contoh secara langsung ketika kita merasa bersalah dan akan menjadi contoh yang baik bagi anak dan anak akan mencotohnya. |
| Apakah anda selalu mendampingi anak saat belajar? | Iya, saat anak belajar mengaji ataupun belajar membaca, mengerjakan tugas. | Orang tua mendampingi anak saat belajar mengaji, ataupun saat belajar membaca saat ada yang salah dibenarkan, ataupun saat anak mengerjakan tugas dari sekolah. |
| Ketika anak pulang sekolah apakah anda | Iya ditanyakan, kaya tadi disekolah maem | Anak pulang sekolah ditanyakan kegiatannya |

| | | |
|---|---|---|
| menanyakan tentang pembelajaran disekolah? | sama apa, tidur apa enggak, belajar apa tadi sama bu guru, main apa aja tadi sama temen. | seperti apa saat disekolah seperti, tadi di sekolah makan sama apa ?, siang apa tidak?, tadi belajar apa saja sama bu guru ?, main apa saja tadi sama teman? |
| Bagaimana cara anda agar anak mau mengutarakan apa yang diinginkannya? | Anak kalau mau sesuatu selalu bilang ingin apa, jadi gak perlu ditanyakan, anak selalu jujur untuk meminta sesuatu. | Cara anak mengutarakan yang diinginkannya adalah anak jika menginginkan sesuatu akan selalu bilang anak menginginkan apa, sehingga tidak perlu untuk ditanyakan, anak akan selalu jujur jika untuk meminta sesuatu. |
| Respon seperti apakah yang anda berikan saat anak menyatakan pendapatnya? | Didengarkan terlebih dahulu, jika ada yang tidak tepat diberitahu. | Respon orang tua ketika anak mengutarakan pendapatnya adalah dengan mendengarkan anak terlebih dahulu, jika ada pendapat anak yang kurang tepat anak diberi tahu pendapatnya yang kurang tepat dan dibenarkan. |
| Apakah anda memberikan kebutuhan anak sesuai dengan yang dibutuhkan? | Iya, seperti buku bacaan, buku mewarnai, buku gambar, mainan, sepatu, baju, tapi lebih seringnya buku. | Orang tua memberikan kebutuhan anak seperti buku (buku gambar, buku bacaan, dan buku mewarnai), selain itu sepatu, baju, mainan. Akan tetapi orang tua lebih sering memberikan buku, karena lebih bermanfaat. |
| Jika anda sedang sulit | Janjikan pada anak dan | Ketika orang tua kesulitan |

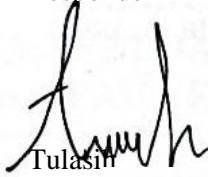
| | | |
|---|---|--|
| dalam hal finansial dan anak membutuhkan sesuatu apa yang akan anda lakukan? | memberikan pengertian pada anak kalau sekarang ibu belum ada uang. | dalam hal finansial dan anak membutuhkan sesuatu orang tua akan menjajinkan pada anak dan memberikan pengertian terlebih dahulu kalau sekarang ibu belum ada uang. |
| Apakah anda memberikan kebebasan pada anak anda untuk berteman dengan siapa saja? | Bebas asal baik bagi anak | Orang tua memberikan kebebasan anaknya untuk berteman dengan siapa saja asalkan itu baik bagi anak. |
| Bagaimana bila anak anda berbohong apakah anda akan menegurnya? | Iya menegurnya, jangan bohong, bohong tidak baik | Jika anak berbohong orang tua akan menegurnya terlebih dahulu dan memberikan pengertian pada anak jika berbohong itu tidak baik. |
| Apakah anda tau aktivitas anak anda ketika diluar rumah? | Tau, anak cerita pada orang tuanya. | Orang tua mengetahui aktifitas anak ketika diluar rumah karena anak akan cerita pada orang tuanya tentang aktifitasnya. |
| Bagaimana cara anda menumbuhkan kemandirian pada anak? | Dengan cara apa ya mba, paling kalau mandi, mandi sendiri apalagi kalau orang tuanya lagi sibuk, makan sendiri, ya dibiasakan mandi sendiri, makan sendiri, | Menumbuhkan kemandirian pada anak dengan cara pembiasaan seperti mandi sendiri, makan sendiri, merapikan mainannya. Dengan pembiasaan seperti itu ketika orang tua sibuk anak sudah terbiasa |

| | | |
|--|---|---|
| | rapihkan mainannya. | melakukan hal tersebut sendiri. |
| Apakah anak sudah memiliki kepercayaan diri ? | Insyallah sudah PD anaknya mba. Kayak saat disuruh maju kedepan sama gurunya dia gak malu. | Anak sudah memiliki kepercayaan dirinya sehingga anak sudah PD ketika disuruh maju kedepan oleh gurunya anak sudah tidak malu lagi. |
| Bagaimana cara menumbuhkan kepercayaan diri pada anak ? | Anaknya sudah terlalu PD mba, paling dengan cara bilang keanaknya kamu jangan bilang gak bisa dulu, tapi bilang iya aku bisa. Pesan bapak jangan bilang gak bisa. | Menumbuhkan kepercayaan diri pada anak dengan cara memberikan motivasi seperti jangan bilang tidak bisa dulu tetapi bilang iya aku bisa, anak diberi pesan dari ayah jangan langsung bilang tidak bisa. |
| Bagaimana cara anda untuk memotivasi anak ? | Dengan cara memberikan semangat, seperti Jadi anak pintar nanti dapat piala banyak. | Cara memotivasi anak adalah dengan cara memberikan semangat agar anak rajin belajar seperti jadi anak pintar nanti kamu dapat piala banyak. |
| Jika anak memutuskan pilihannya sendiri apakah anda setuju ? | Setuju, manut anak, berarti anak sudah bisa memutuskan pilihannya sendiri. | Anak memutuskan sesuatu dengan pilihannya sendiri orang tua setuju dan mengikuti keinginan anak, berarti karena anak sudah bisa memutuskan keinginannya sendiri. |
| Apakah anak sudah mampu menyesuaikan diri dengan | Mampu, anak suka berteman dengan siapa | Anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan karena anak mudah untuk |

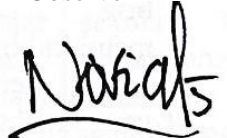
| | | |
|---|--|--|
| lingkungan ? | saja | berteman dengan siapa saja. |
| Bagaimana cara anda dalam menerapkan pembiasaan pada anak ? | Dengan cara melatih anak secara bertahap seperti saat mandi sendiri, anak diajari melepas baju, memakai gayung, pakai sabun sendiri, sikat gigi, pakai baju sendiri. | Cara menerapkan pembiasaan bagi anak dengan cara melatih anak secara bertahap seperti saat mandiri sendiri, anak diajari untuk melepas baju, memakai gayung, pakai sabun sendiri, sikat gigi, sampai pakai baju sendiri. |
| Pembiasaan seperti apa yang anda tanamkan pada anak ? | Pembiasaan saat makan pakai tangan kanan, merapihkan mainannya sendiri setelah main, memakai baju tangan kanan sendiri, melepas baju tangan kiri terlebih dahulu. | Pembiasaan yang orang tua tanamkan pada anak seperti makan pakai tangan kanan, merapihkan mainannya sendiri setelah bermain, memakai baju ataupun celana yang kanan terlebih dahulu, sebaliknya melepaskan baju ataupun celana kiri terlebih dahulu. |
| Pujian seperti apa yang anda berikan pada anak ? | Dengan memberikan semangat, nanti dijemput gasik. | Pujian yang diberikan pada anak adalah dengancara memberikan semangat kepada anak, nanti akan dijemput lebih awal. |

Kebokura, 21 Mei 2019

Responden


Tulasih

Observer


Novia Istiqomah

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Siti Nurul Ngazizah

Lampiran 13

BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN WALI MURID TENTANG RELASI POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI (Studi Deskriptif Pada Siswa PAUD KREATIF BEC KEBOKURA TAHUN 2019)

Kode: THW 07

Topik : Relasi pola asuh orang tua dengan
kemandirian anak usia dini
Responden : Partiyatun (Wali Murid)
Hari/Tanggal : Kamis, 23 Mei 2019
Tempat : Di Kantor

| Pertanyaan | Jawaban Responden | Reduksi |
|---|---|--|
| Menurut anda, pola asuh itu apa? | Cara bagaimana kita orang tua dapat mendidik anak sesuai dengan arahan kita. | Pola asuh adalah suatu cara bagaimana orang tua dapat mendidik anak sesuai dengan arahan orang tua agar menjadi pribadi yang baik. |
| Pola asuh seperti apa yang anda terapkan ? | Pola asuh yang demokratis, dimana kita tidak membebaskan anak dan tidak mengenggang anak. | Pola asuh yang diterapkan adalah pola asuh yang demokratis, dimana orang tua tidak membebaskan anak secara total tetapi juga tidak mengenggang anak dengan aturan-aturan yang ketat. |
| Adakah aturan yang anda terapkan pada anak? | Aturan enggak harus, mengikuti perkembangan anak. | Orang tua tidak menerapkan aturan pada anak atau tidak diharuskan adanya peraturan, mengikuti pada perkembangan anak. |
| Bagaimana cara anda | Enggak dimarahi, | Cara mengatasi anak yang |

| | | |
|---|---|--|
| mengatasi anak yang tidak menaati aturan anda? | dinasehati pake kasih sayang. | tidak menaati aturan adalah dengan cara tidak dimarahi, tetapi dengan cara dinasehati dengan kasih sayang. |
| Apakah dengan pola asuh yang anda terapkan anak berkembang sesuai dengan yang anda inginkan? | Iya sesuai karena anak berkembang sesuai dengan usianya. | Dengan pola asuh anak berkembang sesuai dengan yang diharapkan karena perkembangan anak sesuai dengan usianya. |
| Menurut anda, apakah menghukum anak dengan cara kekerasan fisik akan diterima baik oleh anak atau sebaliknya? | Enggak, akan berdampak buruk bagi anak apalagi pada psikologi anak. | Menghukum anak dengan kekerasan fisik akan berdampak buruk bagi anak apalagi pada psikologis anak yang nantinya akan membuat anak merasa takut dan tertekan, anak juga dapat mencontoh apa yang diterimanya. |
| Jika perbuatan yang kurang baik anda ditiru oleh anak apakah anda akan menyalahkan anak atau menyalahkan diri anda? | Ibu sendiri, kadang orang tua emosi langsung intropeksi tentang kesalahannya. | Perbuatan yang kurang baik ditiru anak orang tua akan menyalahkan diri sendiri, jika emosi orang tua akan langsung intropeksi tentang kesalahan yang dibuat. |
| Kesalahan seperti apa yang membuat anda memberi hukuman fisik pada anak? | Masih batas wajar, tidak sampai memukul anak. | Kesalahan yang masih batas wajar, orang tua tidak akan sampai memukul anak. |
| Jika dalam sehari anak sering berbuat salah, adakah toleransi untuk anak ? | Dikasih toleransi dalam bentuk ucapan, seperti jangan diulangi lagi. | Toleransi yang diberikan pada anak dalam bentuk ucapan pada anak, seperti jangan diulangi lagi. |
| Dalam sehari anda menghabiskan waktu dengan anak berapa lama? | Mulai dari jam pulang kerja sampai malam, sampai anak tidur. | Orang tua dalam sehari bisa menghabiskan waktu dengan anak mulai dari jam pulang kerja sampai anak tidur |

| | | |
|---|--|--|
| | | malam. |
| Bagaimana cara komunikasi anda dengan anak ? | Mengajarkan anak dengan menggunakan bahasa jawa, bahasa kromo, asalakan dengan lingkungan yang mendukung. | Cara komunikasi yang digunakan adalah dengan cara mengajrkan anak dengan menggunakan bahasa jawa, bahasa kromo, asalkan lingkungan juga mendukung. |
| Pernahkah anda meminta maaf kepada anak ? | Pernah, setiap kali salah pasti meminta maaf pada anak. Kadang suka geget juga anak umur segini suka meniru. | Orang tua pernah meminta maaf pada anak jika setiap kali orang tua mempunyai salah pada anak dalam tindakan apapun ucapan. Kadang orang tua suka heran karena anak umur segini suka meniru apapun yang dilihat atau didengarnya. |
| Apakah anda selalu mendampingi anak saat belajar? | Insyallah selalu akan mendampingi anak ketika anak belajar. Selain itu Selalu membantu anak mengerjakan PR. | Orang tua akan selalu ada dan akan selalu mendampingi anak ketika anak sedang belajar. Selain itu selalu membantu anak mengerjakan PR. |
| Ketika anak pulang sekolah apakah anda menanyakan tentang pembelajaran disekolah? | Iya, saat anak bercerita, tanya seperti belajar apa tadi sama bu guru, pinter enggak tadi belajarnya. Main apa tadi sama temennya. | Orang tua selalu menanyakan kegiatan anak ketika disekolah saat anak bercerita orang tuanya akan bertanya seperti tadi belajar apa sama bu guru, tadi pinter enggak belajarnya, main apa sama |

| | | |
|---|---|---|
| | | temannya tadi. Menanyakan yang sekiranya dianggap sepele tetapi sangat penting untuk memantau perkembangan anak. |
| Bagaimana cara anda agar anak mau mengutarakan apa yang diinginkannya? | Kadang kalau anak mau sesuatu kadang suka nangis, jadi harus dipancing-pancing terlebih dahulu mau ngomong apa. | Cara orang tua agar anak mau mengutarakan pendapatnya adalah dengan dipancing terlebih dahulu supaya anak mau mengutarakan apa yang mau dikatakannya, karena anak terkadang suka menangis kalau menginginkan sesuatu. |
| Respon seperti apakah yang anda berikan saat anak menyatakan pendapatnya? | Didengerin dulu anak ngomong apa, kalo ada yang nyleweng ditegur, kalo mau sesuatu selagi itu bermanfaat gak masalah. Kalo gak boleh besok lagi aja ya, ibu sudah janji, nanti anak akan mengingatkannya kalo ibunya sudah janji. | Respon orang tua ketika anak menyatakan pendapatnya adalah dengan mendengarkan anak terlebih dahulu anak mengatakan apa, kalo ada yang kurang tepat anak ditegur biar tidak salah terus, kalau anak menginginkan sesuatu selama itu bermanfaat tidak ada masalah. Kalo tidak boleh sekarang anak diberi pengertian seperti besok lagi saja ya, ibu sudah janji, anak akan mengingatkan ibunya jika sudah janji. |
| Apakah anda memberikan kebutuhan anak sesuai dengan yang dibutuhkan? | Tidak selalu memberikan, sesuai kebutuhan anak aja, kalo diberikan terus nantinya jadi manja soale dituruti terus karepane. | Orang tua tidak selalu memberikan anak sesuatu melainkan sesuai dengan kebutuhan anak saja, karena jika anak diberikan terus apa yang diinginkannya anak akan menjadi terbiasa dan menjadi manja karena selalu |

| | | |
|---|--|--|
| | | di berikan apa yang di mau. |
| Jika anda sedang sulit dalam hal finansial dan anak membutuhkan sesuatu apa yang akan anda lakukan? | Anak dikasih pengertian dulu, kaya nabung dulu baru bisa beli, ngajarin anak nabung juga mba biar enggak selalu apa-apa langsung minta dibeliin. | Jika orang tua dalam masa sulit finansial saat anak menginginkan sesuatu maka anak akan diberikan pengertian terlebih dahulu, upaya anak tau kondisi orang tuanya, seperti nabung dulu baru bisa beli, selain untuk memberikan pengertian menabung juga mengajarkan anak untuk menyimpan uang agar anak kalo mau sesuatu tidak langsung minta dibelikan tetapi memakai uang hasil tabungannya sendiri. |
| Apakah anda memberikan kebebasan pada anak anda untuk berteman dengan siapa saja? | Bebas, kalo berteman jangan pilih-pilih, biar banyak temannya, kalo banyak temannya kan kalo sudah besar enggak susah buat bergaul sama siapa aja. | Orang tua membebaskan anaknya untuk berteman dengan siapa saja dan tidak pilih-pilih teman, semisal hanya mau berteman dengan yang dianggapnya cocok denganya dan tidak mau berteman dengan yang lain. Kalau dari kecil sudah mempunyai banyak teman kalo sudah dewasa tidak akan susah untuk bergaul ataupun berteman dengan siapa saja. |
| Bagaimana bila anak anda berbohong apakah anda akan menegurnya? | Iya harus ditegur, kalo enggak nanti anak kebiasaan berbohong orang tua juga yang rugi nantinya, sejak kecil diajarkan buat jujur gak | Apabila anak berbohong maka anak harus ditegur agar tidak menjadi kebiasaan anak untuk selalu berbohong, jika anak sudah terbiasa berbohong orang tua juga |

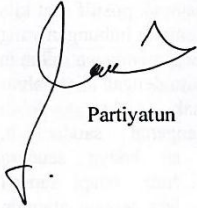
| | | |
|--|---|---|
| | boleh bohong. | yang nantinya akan rugi karena anak tidak mau jujur, maka dari kecil anak diajarkan untuk jujur tidak boleh berbohong. |
| Apakah anda tau aktivitas anak anda ketika diluar rumah? | Iya tau, tanya sama anak tadi ngapain aja, main kemana sama siapa, anak akan cerita apa yang dilakukannya. | Orang tua mengetahui aktivitas anak diluar rumah dengan bertanya pada anak seperti tadi ngapain aja, main kemana, sama siapa tadi mainnya, secara otomatis anak akan menceritakan apa saja yang dilakukannya. |
| Bagaimana cara anda untuk menumbuhkan kemandirian pada anak? | Dibiasakan apa-apa sendiri, misalnya mandi sendiri, lalu pake baju sendiri, sedikit-sedikit sampe anak sudah bisa dan terbiasa sendiri nanti diajarkan yang lain. | Cara orang tua menumbuhkan kemandirian pada anak adalah dengan membiasakan anak melakukannya sendiri, semisal mandi sendiri, lalu memakai baju sendiri, dibiasakan sedikit demi sedikit sampai anak bisa dan terbiasa sendiri, baru diajarkan yang lainnya secara sedikit demi sedikit. |
| Apakah anak anda sudah memiliki kepercayaan diri? | Kadang anak masih butuh dukungan, anak belum bisa sepenuhnya percaya diri. | Anak belum mempunyai sepenuhnya kepercayaan diri yang menyebabkan anak terkadang anak masih membutuhkan bantuan ataupun dukungan supaya anak percaya diri. |
| Bagaimana cara menumbuhkan kepercayaan diri pada anak ? | Anak jangan terlalu banyak dilarang, terkadang anak suka untuk dibebaskan dan dialem- | Cara untuk menumbuhkan kepercayaan diri pada anak yaitu dengan jangan terlalu banyak melarang anak, |

| | | |
|--|---|--|
| | alem. | terkadang anak lebih suka untuk dibebaskan dan suka untuk puji. |
| Bagaimana cara anda memotivasi anak ? | Dengan cara memberikan semangat pada anak, nanti akan dijemput gasik. | Cara orang tua memotivasi anak adalah dengan cara memberikan semangat pada anak, seperti nanti pulangny akan dijemput lebih awal. |
| Jika anak memutuskan pilihannya sendiri apakah anda setuju ? | Tidak selalu mendukung apa yang dipilih anak, soalnya belum tentu benar. | Jika anak memutuskan pilihannya sendiri orang tua tidak akan selalu menyetujui ataupun mendukung apa yang dipilih anak karena apa yang dipilih anak belum tentu baik ataupun benar untuk anak. |
| Apakah anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan ? | Anak agak lama untuk menyesuaikan, anak tidak mau langsung bergabung dengan temannya. | Anak belum terlalu bisa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, karena anak tidak bisa jika langsung bergabung dengan teman-temannya yang lain, anak masih membutuhkan waktu agak lama untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. |
| Bagaimana cara anda menerapkan pembiasaan pada anak ? | Dengan memberikan contoh pada anak secara langsung. Anak akan mencontohnya dan akan menjadi kebiasaan anak. | Cara orang tua menerapkan pembiasaan adalah dengan cara memberikan contoh secara langsung pada anak agar anak mencotohnya dan menjadikan anak terbiasa melakukannya. |

| | | |
|--|---|---|
| | | |
| <p>Pembiasaan seperti apa yang anda tanamkan pada anak ?</p> | <p>Kalo bangun tidur minum air putih, merapihkan kamar tidurnya, makan sendiri, shalat maghrib berjamaah, shalat tepat waktu.</p> | <p>Pembiasaan yang dilakukan orang tua pada anak adalah dengan cara bangun tidur minum air putih terlebih dahulu, merapihkan kamar tidurnya sendiri, makan sendiri, shalat tepat waktu, shalat maghrib berjamaah.</p> |
| <p>Pujian seperti apa yang anda berikan pada anak?</p> | <p>Semisal, pinter dapet bintang 3, tapi lebih pintar lagi kalo dapet bintang 4, harus belajar makanya biar dapet bintang 4. Atau hebat sudah bisa mandi sendiri, besok-besok berarti gak usah mamah bantuin mandi lagi ya, malu nanti sama temennya, kan sekarang udah bisa mandi sendiri.</p> | <p>Pujian yang orang tua berikan pada anak semisal pinternya anak mamah sudah dapet bintang 3 berarti harus lebih rajin lagi beljarnya, biar apa, biar lebih pintar lagi, nanti bisa daoet bintang 4, atau hebatnya anak mamah sudah bisa mandi sendiri, berarti besok-besok mamah tidak perlu bantuin mandi lagi kan sudah bisa mandi sendiri, nanti kalau temennya tau masih dimandiin malu nanti, kan sekarang sudah bisa mandi sendiri jadi perlu tidak malu.</p> |

Kebokura, 23 Mei 2019

Responden



Partiyatun

Observer



Novia Istiqomah

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Siti Nurul Ngazizah

Lampiran 14





Lampiran 15



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185

Semarang, 9 Januari 2019

Nomor : B.196 /Un.10.3/j.6/PP.00.9/01/2019

Lamp : -

Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,

1. Agus Khunafi, M. Ag
2. Dr Agus Sutiyono, M. Ag, M. Pd
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr,Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa.

Nama : Novia Istiqomah

NIM : 1503106009

Judul : Relasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada Siswa PAUD Kreatif BEC) Kebokora Sumpiuh Tahun 2019

Dan menunjuk Saudara:

1. Agus Khunafi, M. Ag
2. Dr Agus Sutiyono, M. Ag, M. Pd

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr,Wb



Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 16



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1 Kampus II Ngaliyan Telp.024-7601295 Fax.024-7615387 Semarang 50185

TRANSKIP KO-KULIKULER

NAMA : Novia stiqomah

NIM : 1503106009

| No | Nama Kegiatan | Jumlah Kegiatan | Nilai Kum | Presentase |
|---------------|---|-----------------|-----------|------------|
| 1 | Aspek Keagamaan dan Kebangsaan | 11 | 22 | 23,7 % |
| 2 | Aspek Penalaran dan Idealisme | 6 | 20 | 15 % |
| 3 | Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas Terhadap Almamater | 8 | 24 | 25,8 % |
| 4 | Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa | 10 | 22 | 23,7 % |
| 5 | Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat | 5 | 11 | 11,8 % |
| Jumlah | | 40 | 99 | 100 % |

Predikat : (Istimewa/BaikSekali/Baik/Cukup)

Mengetahui,
Korektor,

Dwi Yunitasari, M.Si.

Semarang, 10 September 2019

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan
Pengasama



H. Muslih, M.A.
NIP.196908131996034003

Lampiran 17



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B.3325 /Un.10.3/D.1/TL.00./04/2019 Semarang, 29 April 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Novia Istiqomah

NIM : 1503106009

Yth.

Kepala Sekolah PAUD Kreatif BEC
di Sumpuh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Novia Istiqomah

NIM : 1503106009

Alamat : Ketanda Rt 04 Rw 03 No.43

Judul skripsi : Relasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Dini

(Studi Deskriptif Pada Siswa PAUD KREATIF BEC)

Pembimbing :

1. Agus Khunaiifi, M. Ag
2. Dr Agus Sutiyono, M. Ag, M. Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama kurang lebih 2 bulan, mulai tanggal 3 Mei 2019 sampai dengan tanggal 5 Juli 2019.

Demikian atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Dekan,
Dekan Bidang Akademik

Farah Syukur, M. Ag
NIP. 196812121994031003

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 18



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PAUD KREATIF BEC

SK. KEPALA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BANYUMAS NO.421.1/272/2018
SK. MENTERI HUKUM DAN HAM RI NO. AHU-0003657.AH.01.07.TAHUN 2018
Alamat: Jl. Balai Desa Rt. 01 Rw. 01 Kelurahan Kebokura, Kecamatan Sumpiuh 53195
Banyumas 0852-2781-8124

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomer: 421/18/PAUD-KRTF.BEC/VI/2019

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurul Ngazizah
Jabatan : Kepala Sekolah PAUD Kreatif BEC
Alamat : Jl. Balai Desa Kebokura Rt 01 Rw 01 Kebokura-Sumpiuh

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Novia Istiqomah
NIM : 1503106009
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menerangkan bahwa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di PAUD Kreatif BEC Kebokura mulai tanggal 14 Mei 2019 sampai dengan 25 Juni 2019 dengan judul **RELASI POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI (Studi Deskriptif Pada Siswa PAUD Kreatif BEC Kebokura Tahun 2019)**

Demikian surat keterangan ini buat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Dan yang bersangkutan harap maklum adanya.

Kebokura, 25 Juni 2019
Kepala Sekolah

Siti Nurul Ngazizah

Lampiran 19

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : pph@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-5638/Un.10.0/P3/PP.00.9/10/2019

This is to certify that

NOVIA ISTIQOMAH
Date of Birth: November 27, 1997
Student Reg. Number: 1503106009

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On October 2nd, 2019
and achieved the following scores:

| | |
|----------------------------------|--------------|
| Listening Comprehension | : 41 |
| Structure and Written Expression | : 40 |
| Reading Comprehension | : 39 |
| TOTAL SCORE | : 400 |

Sejarah, October 8th, 2019
Director,

H. Ali Asyifa, M.A.
NIP. 19690724 199903 1 002



Certificate Number: 120192971
® TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

Lampiran 20

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER**
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : pbb@walisongo.ac.id

شهادة

B-3332/Un.10.0/P3/PP.00-9/07/2019

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

NOVIA ISTIQOMAH : الطالبة

Kab. Banyunas, 27 November 1997 : تاريخ و محل الميلاد

1503106009 : رقم القيد

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٦ يونيو ٢٠١٩

بتقدير: مقبول (٣٠٠)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها

سمارانج، ٨
مدير
سالمكتور محمد
رقم التوظيف : ١٩٧٠٠٢٢١١٤٩/PTM 10/2019

٥٠٠ - ٤٥٠ : ممتاز
٤٤٩ - ٤٠٠ : جيد جدا
٣٩٩ - ٣٥٠ : جيد
٣٤٩ - ٣٠٠ : مقبول
٢٩٩ : راسب وأدائها
رقم الشهادة: 220191358



Lampiran 21



Lampiran 22

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185
telp/fax: (024) 7601292, website: lppm.walisongo.ac.id, email: lp2m@walisongo.ac.id

PIAGAM
Nomor : B-1004/Un.10.0/L.1/PP.06/12/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **NOVIA ISTIQOMAH**
NIM : **1503106009**
Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-71 Semester Gasal Tahun Akademik 2018/2019 dari tanggal 03 Oktober 2018 sampai tanggal 16 November 2018 di Kabupaten Demak, dengan nilai :
..... **86** (..... **4,0/A**)

Demak, 17 Desember 2018.
Ketua

SHOLIHAN



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Novia Istiqomah
Temoat & Tgl. Lahir : Banyumas, 27 November 2019
Alamat Rumah : Ketanda Rt 04 Rw 03 Kec. Sumpiuh Kab.
Banyumas
Hp : 082133503485
E-mail : noviaistiqomah27@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI NURUL ULUM LEBENG (2006-2011)
 - b. SMP N 2 SUMPIUH (2011-2013)
 - c. MAN SUMPIUH (2013-2015)
 - d. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN WALISONGO Semarang angkatan 2015

Semarang,

Novia Istiqomah

NIM: 1503106009